

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 12  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh :

Mutia Analisawati Audina

NIM : 1503016039

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia Analisawati Audina

NIM : 1503016039

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di  
SMAN 12 Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Juli 2019

Pembuat Pernyataan,



**Mutia Analisawati Audina**

NIM. 1503016039



KEMENTERIAN AGAMA R.I  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang**  
Nama : Mutia Analisisawati Audina  
NIM : 1503016039  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Juli 2019

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,

**H. Ridwan, M.Ag.**  
NIP. 19630106199703001

Penguji I,

**Dr. H. Abdul Khaliq, M.Ag.**  
NIP. 197109151997031003

Pembimbing I,

**Dr. H. Abdul Rahman, M.Ag.**  
NIP. 196911051994031003

Sekretaris,

**Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.**  
NIP. 197506232005012001

Penguji II,

**H. Mursid, M.Ag.**  
NIP. 196703052001121001

Pembimbing II,

**Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd.**  
NIP. 196112051993032001



## NOTA DINAS

Semarang, Juli 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang**  
Nama : Mutia Analisawati Audina  
NIM : 1503016039  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,



**Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag.**  
NIP. 196911051994031003

## NOTA DINAS

Semarang, Juli 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberikan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang**  
Nama : Mutia Analisisawati Audina  
NIM : 1503016039  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqosyah*.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing II,



**Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd.**  
NIP. 196112051993032001

## ABSTRAK

Judul Skripsi : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang**

Penulis : Mutia Analisisawati Audina

NIM : 1503016039

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengantarkan peserta didik pada pemahaman yang Islami. Dalam kehidupan beragama di Indonesia, tidak hanya agama Islam saja, melainkan juga terdapat agama Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Sedangkan pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ke arah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Dalam hal ini, SMAN 12 Semarang merupakan sekolah negeri yang memiliki berbagai keragaman agama dan agama Islam sebagai agama mayoritas serta memiliki visi misi membentuk budi pekerti dan akhlak mulia.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran PAIBP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAIBP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti), dan bagaimana evaluasi pembelajaran PAIBP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) di SMAN 12 Semarang.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan lokasi SMAN 12 Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan format dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah analisis interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah Guru PAIBP, Kepala Sekolah, dan 4 peserta didik SMAN 12 Semarang yang dipilih secara *random*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang direncanakan sama dengan teori perencanaan yaitu guru PAIBP membuat perencanaan pembelajaran atau RPP. Pelaksanaannya pada kegiatan awal menyiapkan kondisi kelas dan menyiapkan siswa, penggunaan metode ceramah dan diskusi pada kegiatan inti. Hal ini terkesan monoton dan membuat siswa jenuh. Evaluasi pembelajarannya berdasarkan *posttest* dan tes harian, tes tengah semester dan tes akhir semester meskipun ada beberapa guru yang tidak menggunakan *pretest* di awal pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alḥamdulillahi Rabbil ‘Ālamīn*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, serta inayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Implementasi Pembelajaran PAIBP (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) di SMAN 12 Semarang*” dengan baik dan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada *Sayyīd al-Mursalīn wal Khaīr al-anbiya wa Habib ar-Rabb al-‘Ālamīn* Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang dinanti-nantikan syafaatnya kelak di *yaumul qiyāmah. Āmīn*

Penulis jelas merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari semua pihak yang telah membimbing, memberi semangat, memberi dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudah merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, secara khusus penulis menghaturkan terimakasih kepada;

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang memfasilitasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. H. Raharjo, M. Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memfasilitasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Drs. H. Mustopa, M. Ag. dan Hj. Nur Asiyah, M. S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo



- Semarang yang telah membimbing, mendidik serta mengarahkan penulis baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
4. Dr. H. Abdul Rohman, M. Ag. dan Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
  5. Dewan penguji, yang telah membimbing dan menguji sidang munaqosyah skripsi ini.
  6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah menyampaikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
  7. KUSNO, S.Pd.,M.Si. selaku Kepala Sekolah SMAN 12 Semarang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMAN 12 Semarang.
  8. Bapak Moh.Dwi Fajar selaku Waka. Kesiswaan, bapak Mahmudi serta bapak Khasan Farid selaku Guru PAIBP di SMA Negeri 12 Semarang dan peserta didik SMA Negeri 12 Semarang (Dhiki, Cinta, Cindy, Andika, Ammar) yang telah membantu penulis dalam penyelesaian penelitian ini.
  9. Kedua orang tua Tercinta; bapak Nussirwan dan Ibu Tri Bkti yang telah membimbing, mendidik serta mendukung penulis dari kecil hingga saat ini, baik moril maupun materil yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi. Serta Maulida Alexandria Dewi adek tercinta, yang banyak membantu kakaknya.
  10. Tante Novita sekeluarga yang telah banyak membantu, dan mendukung penulis baik secara moril dan materil.
  11. Dia “yang tak bisa kusebut namanya” yang telah banyak memberi dukungan kepada penulis dalam segi psikologis, hingga mampu menghadapi segala lika-liku perkuliahan.

12. Untuk sahabatku Azhar Anbar, Intan Salimna, Ihdina Wahyu Ariandini, Dita Indah Cahyani, Nurul Khosyiin, Dzuha Tantalana yang selalu memberikan dukungan, masukan dan do'a.
13. Teman seperjuangan, teman suka maupun duka Kusmiati, Ummul Jumuatn, Maulani safitri, Aina Ulfa, Itsna Muthi'atul, Desy Ikmaliya, yang selalu kompak dan memberikan bantuan, dukungan dan semangat selama proses pembuatan skripsi serta sudah memberi pengajaran kepada penulis mengenai arti pertemanan.
14. Teman-teman PAI-A angkatan 2015 yang selama menuntut ilmu telah menjadi motivasi saya untuk terus belajar dan terimakasih untuk dukungan dan bantuan selama kurang lebih 4 tahun ini.
15. Untuk senior-senior penulis; Mas Muhammad Sholahuddin, Mas Ali Furqan yang membimbing dan memotivasi penulis sejak PPL hingga Skripsi.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang sudah memberikan dukungan demi terselesainya skripsi ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis sangat harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 19 Juli 2019

Penulis,

**Mutia Analisawati Audina**

NIM. 1503016039

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Pengertian Pembelajaran.....	10
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	11
3. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	14
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	18
5. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	21
6. Pengertian Budi Pekerti.....	23
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	26
1. Perencanaan Pembelajaran.....	29
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	32
3. Evaluasi Pembelajaran.....	42
C. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAIBP.....	46
D. Kajian Penelitian yang relevan.....	48
E. Kerangka Berfikir.....	52

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	54
B. Fokus Penelitian dan Ruang Lingkup.....	55
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	56
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	56
E. Sumber Data.....	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	57
G. Uji Keabsahan Data.....	60
H. Teknik Analisis Data.....	61

### **BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data.....	64
1. Gambaran Umum Sejarah Berdirinya SMAN 12 Semarang dan Letak Geografis.....	64
2. Jumlah Siswa dan sebarannya tiap kelas.....	66
3. Komponen-Komponen Sekolah.....	67
a. Bangunan Fisik.....	67
b. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 12 Semarang.....	67
c. Kurikulum.....	72
d. Sarana dan Prasarana.....	73
4. Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang.....	74
a. Perencanaan Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang.....	75
b. Pelaksanaan Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang.....	78
c. Evaluasi Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang.....	87
B. Analisis Data.....	89
1. Perencanaan Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang.....	89

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang.....	90
3. Evaluasi Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang.....	103
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang.....	107
5. Analisis Penerapan Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang.....	112
C. Keterbatasan Penelitian.....	114

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	117

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Struktur Organisasi Sekolah
Lampiran 2	Daftar Guru
Lampiran 3	Daftar Siswa
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 5	Instrumen Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 6	Instrumen Wawancara Guru PAIBP
Lampiran 7	Instrumen Wawancara Peserta Didik
Lampiran 8	Pedoman Observasi
Lampiran 9	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 10	Hasil Wawancara Kepala Sekolah
Lampiran 11	Hasil Wawancara Guru PAIBP
Lampiran 12	Hasil Wawancara Peserta didik
Lampiran 13	Hasil Observasi
Lampiran 14	Foto Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dan tidak bisa dipisahkan bagi kehidupan manusia. Sejak lahir seorang anak sudah mendapatkan pendidikan dari keluarganya. Pendidikan itulah yang dapat merubah seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Bahkan, Pendidikan memiliki peran penting bagi bangsa dan negara. Kemajuan suatu negara pun dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Seperti halnya Indonesia, pemerintah Indonesia mengadakan program wajib belajar 12 tahun, yang terdiri dari jenjang SD, SMP, dan SMA se-derajat untuk dilaksanakan. Sehingga dengan adanya program tersebut, warga negara Indonesia memiliki pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni untuk melanjutkan keberlangsungan hidupnya.

Menurut Mahmud yang mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, proses pendidikan adalah pendewasaan diri melalui pengajaran dan latihan. Selain itu juga, Prof. Dr. H. Mahmud mengutip pendapat dari Hasan Langgulung yang menjelaskan tentang arti pendidikan dari segi fungsi, yang memiliki dua fungsi yakni sebagai pewaris kebudayaan dari orang tua dan sebagai pengembangan potensi-potensi yang dimiliki manusia.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), hlm. 19

Disamping pendidikan umum, pendidikan agama juga merupakan hal terpenting dan yang diwajibkan untuk dipelajari yang juga dijelaskan dalam undang-undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 bahwa pendidikan agama itu diwajibkan dan menjadi *grade* kedua setelah pendidikan kewarganegaraan dan bahasa.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam menurut Muzayyin Arifin yang mengutip dari DR. Muhammad S. A. Ibrahimy bahwa pendidikan Islam sebuah napas keislaman dalam pribadi seorang muslim yang menggerakkan perilaku yang diperkokoh dengan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga mampu menjawab segala persoalan yang berkembang sesuai perkembangan zaman dari waktu ke waktu.<sup>3</sup> Pendidikan agama Islam, merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didiknya agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sebagaimana penjelasan Abdul Majid dalam bukunya, bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar seorang pendidik dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta :RajaGrafindo, 2013), hlm. 186

<sup>3</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 5

<sup>4</sup> Abdul Majid., *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2012), hlm. 13



Pendidikan Agama Islam juga memiliki faktor-faktor yang termasuk dalam Sistem Pendidikan Nasional yaitu Peserta didik, yang merupakan seluruh anak Indonesia yang beragama Islam, Pendidik yang beragama Islam, dan Tujuan Pendidikan yaitu beriman dan bertaqwa serta menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Hal inilah yang menjadikan Pendidikan Agama Islam menjadi Subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional.<sup>5</sup>

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan yang kuat dalam Sistem Pendidikan di Indonesia yang secara ideal sudah menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Namun, pada kenyataan yang sebenarnya di lapangan, Pendidikan Agama Islam masih banyak memiliki problematika yang berakibat pada ketidakmaksimalnya Pendidikan Agama Islam di lembaga Pendidikan.

Karakteristik pendidikan agama yang khas yakni menuntut hadirnya sosok guru yang berkualitas, yang memiliki kompetensi dan kesanggupan yang lebih lengkap dibandingkan dengan guru umum. Melalui guru PAI yang berkualitas dan berkompeten, diharapkan penyelenggaraan PAI dapat dihadirkan dalam bentuk menarik, mudah dicerna, utuh dan seimbang.<sup>6</sup> Dalam PP No. 55

---

<sup>5</sup> M. Chabib Thoaha dan Abdul Mu'thi. M.Ed., *PBM-PAI Di Sekolah : Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 1998, hlm. 5

<sup>6</sup> Wahid Khozin dkk, *Sinopsis Kajian Pendidikan Agama dan Keagamaan 2006-2009*, (Puslitbang Pendidikan Agama dan keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hlm. 88

Tahun 2007 Pasal 4 ayat (1) dan (2) dijelaskan bahwa pendidikan agama diberikan pada setiap satuan pendidikan dan diberikan sekurang-kurangnya dalam bentuk mata pelajaran, dengan tujuan yang lebih spesifik, yakni berkembangnya kemampuan peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang mengimbangi penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2, PP No. 55 Tahun 2007).<sup>7</sup> Berdasarkan peraturan pemerintah dan karakteristik guru agama yang khas di atas, hal tersebut dapat menjadi tolok ukur keberhasilan pembelajaran PAI yang ideal di sekolah. Dengan tercapainya tujuan tersebut maka pembelajaran PAI sudah bisa dikatakan ideal.

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan *Tafaqquh Fi Al-Din* di Sekolah atau Madrasah, yakni upaya yang sungguh-sungguh dalam memahami dan memperdalam pengetahuan Agama dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam aspek ajaran Islam berupa Al-Qur'an, Hadist, akidah, akhlak, fikih dan sejarah kebudayaan Islam dan pengetahuan lainnya yang mendukung upaya pemahaman terhadap agama Islam, seperti halnya pengetahuan tentang baca tulis Al-Qur'an dan bahasa Arab.<sup>8</sup> Pendidikan Agama Islam juga memiliki fungsi-fungsi diantaranya, pengembangan, penanaman

---

<sup>7</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan

<sup>8</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok : Kencana, 2017), hlm. 239

moral, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.<sup>9</sup> Sehingga, dengan demikian Pendidikan Agama Islam bukan hanya disampaikan melalui materi tetapi juga harus diamalkan.

Materi-materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga selalu memasukkan trilogi ajaran Islam, yakni Iman (rukun iman) yang enam, Islam (rukun Islam) yang lima dan Ihsan yang mustahil tanpa iman dan Islam.<sup>10</sup>

Meskipun Pendidikan Agama Islam sudah diajarkan sejak dini, namun masih banyak sekali peristiwa-peristiwa yang merupakan penyimpangan dalam etika dan moral seperti halnya, *Bullying*, kekerasan antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan guru sebagaimana yang marak tengah diperbincangkan akhir-akhir ini. Dengan adanya, peristiwa-peristiwa tersebut tidak sedikit masyarakat yang menyalahkan guru Pendidikan Agama Islam dan Orang Tua. Problematika peserta didik yang umum dan mendasar yaitu kurangnya semangat kesungguhan peserta didik dalam mempelajari agama dan kurang pendidikan agama dari keluarganya.<sup>11</sup> Selain dari sisi peserta didik, pendidik memiliki

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,....., hlm. 15-16

<sup>10</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* ,....., hlm. 240-250

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2000) hlm. 79

kesulitan salah satunya adalah kesulitan memilih metode yang tepat yang sesuai dengan materi yang diajarkan.<sup>12</sup>

Pendidikan Agama Islam memiliki peran untuk memberi bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan pada peserta didik.<sup>13</sup> Berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan di SMAN 12 Semarang, selain penyimpangan dalam hal etika dan moral, terdapat pula kesenjangan yang terjadi dengan peserta didik. Seperti masih banyak ditemukannya peserta didik yang masih belum bisa mengaji dan tidak mengenal huruf-huruf hijaiyah, masih banyak siswa juga yang belum hafal surat-surat pendek, tidak memiliki rasa malu berbuat curang, bahkan masih banyak siswa juga yang belum bisa memecahkan permasalahan-permasalahan fikih di kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya kesenjangan dari sudut pandang peserta didik saja, kurikulum 2013 juga menuntut guru lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Namun, kenyataannya di lapangan masih ada beberapa guru yang mengajar dengan metode ceramah, dan demonstrasi di praktek sholat saja atau hanya menggunakan metode *drill* untuk menghafalkan, akibatnya peserta didik banyak yang merasa jenuh dan pasif. Dikarenakan kelas kurang menyenangkan dan kurang hidup.

---

<sup>12</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 39

<sup>13</sup> Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam .....*, hlm. 240.

Berbeda dengan hal metode ataupun permasalahan siswa, sarana prasana sekolah juga dapat menghambat penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satunya masjid. Masjid merupakan tempat ibadah yang sangat penting bagi umat Islam, terutama masjid digunakan untuk umat Muslim laki-laki sholat Jumat. Tetapi, masih ada sekolah yang belum memiliki masjid hanya memiliki mushola saja yang mana hanya bisa menampung beberapa jamaah. Tidak adanya masjid di sekolah mengakibatkan permasalahan bagi peserta didik yang ingin sholat jumat, yaitu ketidakkhusyukan sholat karena ragu sholat jumat di mushola atau ketidakterseidannya ruang yang cukup untuk sholat jumat.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang ?
2. Apakah Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang ?

## **C. Manfaat dan Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Menjelaskan perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang.
- b. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang.
- c. Menjelaskan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang
- d. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang

### **2. Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan hasil penelitiannya akan bermanfaat bagi :

- a. Pihak sekolah  
Sebagai bahan informasi, pertimbangan dan acuan kerangka berpikir bagi pengelolaan sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan negara.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam  
Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan rasa tanggungjawabnya sebagai seorang guru dan diharapkan dapat menambah wawasan serta bahan evaluasi

tambahan untuk kesempurnaan dan perbaikan sistem dan metode pembelajaran yang akan datang.

c. Penulis

Untuk mengetahui sejauhmana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN tersebut.

## **BAB II**

### **PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

#### **DAN BUDI PEKERTI**

#### **A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang terdiri dari guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana prasarana seperti, metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.<sup>1</sup>

Secara etimologi pembelajaran, menurut Zayadi yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *Instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok dengan melalui berbagai upaya, berbagai metode, dan pendekatan ke arah pencapaian yang telah ditetapkan. Secara terminologi, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada

---

<sup>1</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 116



penyediaan sumber belajar.<sup>2</sup> Sehingga kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu :

*Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.

*Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian kegiatan pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar dengan kondisi internalnya adalah belajar siswa sendiri.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, pembelajaran adalah proses pendidikan yang dilaksanakan oleh guru secara terprogram untuk menjadikan peserta didik lebih aktif.

## **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan

---

<sup>2</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*,....., hlm. 116

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,( Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2012), hlm. 110

hidup.<sup>4</sup> Pendidikan Agama Islam disebut juga sebagai suatu disiplin ilmu yang mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dengan disiplin ilmu lainnya.<sup>5</sup>

Dalam kurikulum pendidikan nasional, pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara. Melalui pendidikan agama diharapkan mampu terwujud individu-individu yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa. Maka pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat berat, bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkan agar pengembangan potensi tersebut sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>6</sup>

Pembelajaran PAI dengan hanya mengandalkan akumulasi pengetahuan melalui hafalan atau penambahan ilmu tanpa

---

<sup>4</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130

<sup>5</sup> Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 7

<sup>6</sup> Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,....*, hlm. 6

dibangun koneksitas antara satu dengan lainnya, maka akan semakin banyak ilmu, tetapi kurang bermanfaat, karena partikular-partikular ilmu tersebut tidak membangun satu kesatuan utuh menuju cita insan kamil. Dalam pembelajaran bermakna yang memperkenalkan teori belajar deduktif, justru PAI kembali menemukan rumahnya, karena kajian agama berkarakter deduktif, Al-Qur'an, As-Sunnah baru dijelaskan dengan pemahaman-pemahaman yang diperoleh para ulama. Demikian pula penyampaian PAI pada para siswa secara deduktif dalam pembelajaran aktif, akan sangat menolong untuk menjaga keutuhan pemahaman dan pengamalan agama di kalangan para siswa.<sup>7</sup>

Dalam Konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik, dalam arti masyarakat yang serba plural, baik dalam agama, ras, etnis, tradisi, dan budaya, sangat rentan terhadap timbulnya perpecahan dan konflik-konflik sosial. Dengan perkataan lain, agama dalam kehidupan masyarakat majemuk dapat berperan sebagai faktor pemersatu (integratif), dan dapat pula berperan sebagai faktor pemecah (disintegratif). Fenomena seperti ini akan banyak ditentukan oleh :

- a. teologi agama dan doktrin ajarannya.

---

<sup>7</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru : Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok : Kencana, 2017), hlm. 105

- b. Sikap dan perilaku pemeluknya dalam memahami dan menghayati agama tersebut.
- c. Lingkungan sosio-kultural yang mengelilinginya.
- d. Peranan dan pengaruh pemuka agama, termasuk guru agama, dalam mengarahkan pengikutnya.

Karena itu, pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah dengan keadaan masyarakat yang berbeda-beda agama, ras, etnis, ras, tradisi, dan budaya.<sup>8</sup> Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara utuh dan menyeluruh, dan menjadikan prioritas utama dalam lembaga pendidikan formal untuk mencetak peserta didik yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam di masyarakat. Bukan hanya sekedar hafalan, tetapi juga mampu menjadikan peserta didik siap memecahkan segala permasalahan agama di lingkungannya.

### **3. Dasar - Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zuhairi dkk yang dikutip oleh Abdul Majid dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam terdiri dari dasar yuridis/ hukum, dasar religius, dan dasar

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosydakarya, 2008), hlm. 77

psikologis. Berikut adalah penjelasan mengenai dasar-dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.<sup>9</sup>

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar inilah yang berasal dari perundang-undangan yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah secara formal. Dasar tersebut ada 3 macam :

- 1) Dasar ideal, yaitu dasar sesuai dengan pancasila sila pertama, Ketuhanan yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD '45 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2.
- 3) Dasar operasional, yaitu PP No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan.<sup>10</sup> Posisi pendidikan Islam yang diwajibkan menjadi grade pertama, selanjutnya diikuti pendidikan kewarganegaraan dan bahasa termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003.<sup>11</sup>

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Dalam ajaran Islam pendidikan agama

---

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..... , hlm. 13-15

<sup>10</sup> Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordinansi Guru sampai UU Sisdiknas*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2013), hlm. 178

<sup>11</sup> Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordinansi Guru sampai UU Sisdiknas*,....., hlm. 186

adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an yang menunjukkan ayat tersebut antara lain :

1) Q.S. Al-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>12</sup>

2) Q.S. Ali Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin : Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, (Jakarta : Penerbit Wali), hlm. 281

<sup>13</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin : Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, ..., hlm.63

### 3) Al- Hadis :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ قَالَ : أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ عَنِ الْأَعْمَشِ , عَنْ

أَبِي وَائِلٍ , عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا (اخرجه البخاري

كتاب العلم)

“Muhammad bin Yusuf menyampaikan kepada kami dari Sufyan yang mengabarkan kepada kami. Dari Al-A'masy, dari Abu Wa'il, dari Ibnu Mas'ud yang berkata, “Nabi Shallahu Alaihi wassalam sangat memperhatikan kami dalam menyampaikan nasihat selama beberapa hari agar kami tidak merasa jenuh” (HR. Bukhari dalam Bab Ilmu)<sup>14</sup>

#### c. Aspek Psikologis

Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairi dkk bahwa : Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal tersebut juga telah

---

<sup>14</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Ensiklopedi Hadist : Shahih Bukhari I*, (Jakarta : Almahera, 2011), hlm. 22

dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S. Ar-Ra'd :  
28<sup>15</sup> yaitu,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا  
بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.”<sup>16</sup>

#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam perspektif psikologi pendidikan, tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan, yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat alam sekitar.<sup>17</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh M. Arifin adalah (1) kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah SWT, (2) Kesempatan manusia yang

---

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam....*, hlm. 13-15

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin : Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita,....*, hlm.252

<sup>17</sup> Mahfud Junaedi., *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Depok: Kencana,2017), hlm. 244



puncaknya kebahagiaan dunia akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan. Selain itu, M. Arifin juga mengutip pendapat dari Ahmad D Marimba bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian Muslim.<sup>18</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam, didasarkan pada pendapat Nahlawy tentang tujuan pendidikan Islam diantaranya :

- a. Menanamkan iman yang kuat kepada diri mereka, perasaan keagamaan, semangat keagamaan dan akhlak, dan menyuburkan hati mereka dengan rasa cinta kepada Allah salah satunya dengan zikir.
- b. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dengan menguatkannya dengan akidah dan nilai-nilai, dan membiasakan mereka dengan menahan motivasinya, mengatur emosi, serta membimbingnya dengan baik. Dan juga mengajarkan mereka adab sopan santun dalam pergaulan.
- c. Menumbuhkan rasa rela, optimisme, kepercayaan diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban, tolong-menolong atas kebaikan dan takwa, kasih sayang, cinta kebaikan, sabar, berjuang untuk kebaikan,

---

<sup>18</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 22

memegang teguh pada prinsip, berkorban untuk agama dan tanah air dan siap untuk membelanya.

- d. Membersihkan hati mereka dari rasa dengki, hasad, iri hati, benci, kekasaran, kezaliman, egoisme, tipuan, khianat, nifak, ragu, perpecahan dan perselisihan.

Akhlak atau karakter dalam Islam adalah sasaran utama dalam pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hadist Nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak salah satunya hadist berikut : “Ajarilah anak-anakmu kebaikan dan *didiklah mereka*.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan yang pertama kali harus diberikan kepada anak adalah ketauhidan dengan menanamkan iman yang kuat yang menjadikan mereka dekat dengan Allah, keteladanan baik dalam melaksanakan ibadah maupun tindakan serta ucapan dan nasihat agar kelak memiliki akhlakul karimah dalam bergaul dengan keluarga, teman dan masyarakat, bertanggungjawab dalam segala hal yang dapat memunculkan sikap-sikap positif pada diri mereka, serta tidak mudah terpengaruh kepada perbuatan buruk. Dengan diberikannya hal-hal diatas maka akan

---

<sup>19</sup> Mahfud Junaedi., *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*,... hlm. 250

membentuk individu sebagai individu yang memiliki kepribadian Muslim yang berakhlak atau berkarakter.

## 5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi diantaranya :

### a. Menumbuhkan dan memelihara keimanan

Sebagaimana kita ketahui setiap anak yang lahir di dunia ini sudah dibekali “beragama tauhid”, namun pembawaan itu tidak akan mungkin tumbuh dengan sendirinya menjadi iman yang kokoh karena itu, perlu dirangsang agar tumbuh sebagaimana mestinya. Disini pentingnya pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkan pembawaan itu berkembang sehingga anak memiliki iman yang kuat dan kokoh. Disini pendidikan agama Islam berfungsi untuk memelihara agar keimanan anak tetap lurus.<sup>20</sup>

### b. Membina dan menumbuhkan akhlak mulia

Mengingat pendidikan agama Islam merupakan salah satu usaha pewarisan dan pelestarian ajaran agama Islam dari generasi muda, maka pendidikan Islam mempunyai tugas pokok untuk pembinaan akhlak anak didik.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Semarang : Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 28-30

<sup>21</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam,.....*, hlm. 28-30

c. Membina dan meluruskan ibadat

Pendidikan agama Islam memiliki fungsi amat penting untuk membina anak didik agar dapat melaksanakan ibadat secara tertib dan rutin serta dapat meluruskan kesalahan-kesalahan yang mereka lakuka, baik teori maupun praktek.

d. Menggairahkan amal dan melaksanakan ibadat

Anak yang menerima pendidikan agama dari orang tuanya umumnya telah melaksanakan ibadat dan amal-amal yang lain. Tetapi umumnya, amal dan ibadat mereka itu statis. Karena itu, pendidikan agama Islam menumbuhkan semangat kepada anak didik untuk melakukan ibadat dan amal hingga mencapai taraf maksimal. Dengan pendidikan anak mendapat pengaruh secara langsung baik dari guru maupun teman-teman mereka untuk mempertinggi amal dan ibadat mereka baik kuantitas maupun kualitas.

e. Mempertebal rasa dan sikap keberagaman serta mempertinggi solidaritas sosial

Mengingat anak masih dalam proses pertumbuhan, maka perlu dibimbing agar jiwa keagamaan mereka tumbuh secara normal. Karena itu pula, apabila pendidikan agama Islam itu diberikan secara tertib dan teratur akan akan mempertebal rasa keberagaman dan memantapkan sikap keberagaman

itu. Disamping itu, mengingat pendidikan dapat diberikan secara klasikal maka dapat mempersubur solidaritas sosial serta ukhuwah Islamiyah. Pendidikan Islam dapat meningkatkan sikap hidup dan beribadah berjamaah serta mempertinggi sikap gotong royong senasib dan sepenanggungan antara satu dengan yang lainnya.<sup>22</sup>

Selain Fungsi yang disebutkan di atas, Pendidikan Agama Islam juga memiliki fungsi untuk sekolah/ Madrasah yaitu, Pengembangan, Penanaman nilai, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, penyaluran.<sup>23</sup>

## **6. Pengertian Budi Pekerti**

Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas memiliki beberapa pengertian antara lain : (1) adat istiadat, (b) sopan santun, (c) perilaku. Dan pengertian budi pekerti memiliki arti perilaku. Sedangkan menurut draft kurikulum berbasis kompetensi (2001), budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia yang akan diukur menurut kebaikan dan keburukan melalui norma-norma agama, hukum, tata krama, sopan santun, budaya

---

<sup>22</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Semarang : Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 28-30

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam....* , hlm. 15-16

dan adat istiadat masyarakat. Budi pekerti akan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan dan kepribadian peserta didik.<sup>24</sup>

Budi pekerti sebenarnya berinduk pada etika atau filsafat moral. Secara etimologi kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang berarti adat kebiasaan. Adapun moral berasal dari bahasa latin *mos* yang juga mengandung arti kebiasaan. Dalam kaitannya dengan budi pekerti, etika membahas sebagai kesadaran seseorang untuk membuat pertimbangan moral yang rasional mengenai kewajiban memutuskan pilihan yang terbaik dalam menghadapi masalah nyata.

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ke arah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah

---

<sup>24</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008), hlm.17-20

psikomotorik.<sup>25</sup> Karena, budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. Budi pekerti didapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuk pekerti yang baik dalam kehidupan manusia. Maka, proses ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang.<sup>26</sup>

Penanaman Nilai di sekolah menengah atas (SMA) dapat dilihat dalam skema berikut<sup>27</sup> :

<b>Nilai</b>	<b>Jenjang (SMA)</b>
1. Religiusitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melihat realita sosial dan menanggapinya sebagai realisasi ajaran agama.</li> <li>- Sadar akan kebutuhan sesama.</li> </ul>
2. Sosialitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melatih organisasi.</li> <li>- Melatih sopan santun dalam membuat acara bersama.</li> <li>- Aktivitas yang baik dan berguna.</li> </ul>
3. Gender	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesadaran atas kasus-kasus pelecehan dalam masyarakat.</li> </ul>
4. Keadilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep keadilan berkaitan dengan hati nurani.</li> </ul>

---

<sup>25</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan,.....*,hlm.17-20

<sup>26</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan,....*,hlm.38

<sup>27</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan,....*,hlm.61

5. Demokrasi	- Pemahaman demokrasi : kasus konkret dalam masyarakat.
6. Kejujuran	- Kejujuran dan akibatnya dalam kehidupan masyarakat.
7. Kemandirian	- Keberanian untuk menentukan pilihan. - Ketekunan akan pilihan. - Keseimbangan hak dan kewajiban.
8. Daya juang	- Optimalisasi diri. - Mengenali dan bangga pada potensi diri
9. Tanggung jawab	- Keseimbangan akan hak dan kewajiban.
10. Penghargaan terhadap lingkungan alam	- Mencintai alam pada prinsipnya mencintai kehidupan.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pendidikan formal di sekolah merupakan lanjutan atau pengembangan pendidikan yang telah diberikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya dalam keluarga. Disini dijelaskan bahwasanya tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran dengan sengaja, teratur dan terencana. Pendidikan yang berlangsung di sekolah bersifat sistematis, berjenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu, yang berlangsung dari taman kanak-kanak hingga



perguruan tinggi. Dan disadari bahwa sekolah merupakan tempat dan saat yang strategis bagi pemerintah dan masyarakat untuk membina peserta didik dalam menghadapi kehidupan masa depan. Hal ini tidak lepas dari peran seorang guru.

Tugas guru dan pimpinan sekolah disamping memberikan pendidikan budi pekerti dan keagamaan, juga memberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan. Pendidikan budi pekerti dan keagamaan di sekolah haruslah sebagai lanjutan, setidaknya jangan bertentangan dengan apa yang diberikan dalam keluarga.<sup>28</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu :

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

---

<sup>28</sup> Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 131-132

4) Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhuwah Islamiyah* dalam arti luas, yaitu *ukhuwah fi al-'ubudiyah*, *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah fi al-wathoniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi din al-Islam*.<sup>29</sup>

Teori-teori belajar diantaranya teori Behaviorisme dan Konstruktivisme. Teori behaviorisme adalah teori yang sering diterapkan oleh guru yang menyukai pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap perilaku siswa. Kecuali itu behaviorisme memang memiliki kekuatan dalam perencanaan dan penilaian pembelajaran.<sup>30</sup> Sedangkan teori konstruktivisme teori konstruktivisme pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari pikiran guru kepada pikiran siswa. Artinya, siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,.....*, hlm. 76

<sup>30</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 73

<sup>31</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, ..... , hlm. 108

## 1. Perencanaan pembelajaran

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum yang terbaru, karena perencanaan pembelajaran ini bersifat *urgent*. Dengan adanya perencanaan pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran, menjadikan kegiatan pembelajaran sistematis dan terprogram sesuai kurikulum yang digunakan.

Menurut Suparta yang mengutip dari Muhaimin, kurikulum bukanlah berasal dari bahasa Indonesia tetapi berasal dari bahasa Latin yang kata dasarnya adalah “*Currere*” secara harfiah berarti lapangan perlombaan lari. Sementara setiap lapangan perlombaan pasti ada batasnya “*start* dan batas *finish*”. Yang berarti dalam hal pendidikan pun harus ada acuan, pedoman dasar atau rambu-rambu yang pasti tentang bahan ajar (materi yang diajarkan) dari mana mulai diajarkan dan sampai kapan berakhir, serta bagaimana cara menguasai bahan agar dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.<sup>32</sup>

Sedangkan, kurikulum pendidikan Islam lebih diarahkan bagaimana menyiapkan lulusan yang memiliki karakter dan jiwa yang utuh. Selain itu, mereka juga punya ketrampilan dan keahlian yang handal yang dibutuhkan

---

<sup>32</sup>Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2016), hlm. 1

untuk hidup dan kehidupan ini. Dalam konteks seperti ini, kurikulum pendidikan Islam diorientasikan secara adaptif dan benar-benar nyata untuk memberikan perlawanan terhadap dekadensi moral, kemerosotan spiritual dan rendahnya mutu pengetahuan serta kemampuan (*Skill*).

Kurikulum pendidikan Islam memiliki misi untuk menjabarkan pesan kitab suci dan sunnah Nabi agar dapat membenahi kualitas hidup manusia ke arah lebih baik. Suatu misi (risalah) kemanusiaan yang sangat mulia dalam rangka membentuk sikap mental lulusan yang berperadaban dan menjunjung tinggi nilai insani.<sup>33</sup>

Sedangkan, Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.<sup>34</sup>

Perencanaan pembelajaran atau biasa disebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan

---

<sup>33</sup> Mujtahid, *Formulasi Pendidikan Islam : Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hlm. 27-28

<sup>34</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hal 2

pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu sendiri maupun bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (aplicable) yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.<sup>35</sup>

Perlu adanya perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran karena makna dari suatu perencanaan program belajar mengajar adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dalam perencanaan harus jelas tujuan pembelajarannya, apa yang harus dipelajari siswa (materi), bagaimana cara mempelajarinya (metode), dan evaluasi.<sup>36</sup>

Perlunya perencanaan pembelajaran sebagaimana disebutkan di atas, dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran. Upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi. Beberapa diantaranya yaitu :

---

<sup>35</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011),hal 53-54

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset, 2010), hlm.20

- a. Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b. Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem.
- c. Perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.<sup>37</sup>

Oleh karena itu, Perencanaan pembelajaran PAIBP adalah proses menentukan tujuan pembelajaran, Kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, ..... , hal 3

<sup>38</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..... , hlm. 110

Pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar :

- a. Siswa mampu membaca Al-Qur'an, memahami, dan menghayati ayat-ayat pilihan dengan indikator-indikator : (1) siswa mampu membaca dan memahami maksud ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum dan kemasyarakatan. (2) siswa mampu mengkomunikasikan ayat yang berkaitan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum dan kemasyarakatan.
- b. Siswa berbudi pekerti luhur/berakhlak mulia, dengan indikator-indikator : (1) siswa memahami norma-norma/tata aturan budi pekerti/ akhlak mulia. (2) siswa bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma-norma/ tata aturan budi pekerti/ akhlak mulia.
- c. Siswa memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap fikih Islam, dengan indikator-indikator : (1) siswa mengetahui macam-macam aliran dalam fikih Islam serta latar belakang terjadinya perbedaan tersebut (2) siswa memahami hukum Islam secara lebih mendalam dan luas tentang sholat, puasa, zakat, haji, wakaf, riba, syirkah, pernikahan, warisan, jinayat, hudud, dan siyasah.

- d. Siswa terbiasa melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dengan indikator-indikator : (1) siswa terbiasa membaca Al-Qur'an. (2) siswa selalu melaksanakan sholat dan puasa. (3) siswa selalu melaksanakan infak dan ibadah sosial.
- e. Siswa mampu menyampaikan khotbah/ceramah agama Islam, dengan indikator-indikator : (a) siswa mengetahui tata cara dan ketentuan khotbah/ceramah agama Islam. (b) siswa mampu berkhotbah/berceramah agama Islam.
- f. Siswa memahami dan mampu mengambil manfaat Tarikh Islam, dengan indikator-indikator : (a) siswa mengetahui perkembangan Islam pada masa Umayyah dan Abbasiyah serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia. (b) siswa mampu mengambil manfaat dari perkembangan Islam pada masa Umayyah dan Abbasiyah serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.<sup>39</sup>

Sehingga, berdasarkan keterangan di atas, pendidikan agama di Sekolah sangatlah penting bagi anak. Karena tidak semua pendidikan bisa diselesaikan dengan pendidikan keluarga, pendidikan di sekolah juga memiliki sistem yang sistematis dan terencana. Pendidikan di sekolah

---

<sup>39</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,.....*, hlm. 82-83



tidak terlepas dari peran seorang guru, seorang guru memiliki cara pengajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik namun, tidak meninggalkan substansi dari tujuan pendidikan itu sendiri.

Sedangkan misi pendidikan budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan substansi dan praksis mata pelajaran yang relevan khususnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta mata pelajaran lainnya yang relevan sebagai wahana pendidikan budi pekerti sehingga para peserta didik bukan hanya cerdas secara rasional, tetapi juga cerdas secara emosional, sosial, dan spiritual.
- 2) Mewujudkan tatanan dan iklim sosial budaya dunia pendidikan yang sengaja dikembangkan sebagai lingkungan pendidikan yang memancarkan akhlak moral luhur sebagai wahana bagi siswa, tenaga kependidikan dan manajer pendidikan untuk membangun interaksi edukatif dan budaya sekolah yang juga memancarkan akhlak mulia.
- 3) Memanfaatkan media massa dan lingkungan masyarakat secara selektif dan adaptif guna mendukung keseluruhan upaya penumbuhan dan pengembangan nilai-nilai budi pekerti luhur baik yang

melalui mata pelajaran yang relevan maupun yang melalui pengembangan budaya pendidikan sekolah.<sup>40</sup>

Selanjutnya perilaku minimal yang dapat dikembangkan untuk jenjang SMU/MA/SMK ialah sebagai berikut :

- a) Meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa
- b) Taat kepada ajaran agama.
- c) Memiliki toleransi.
- d) Memiliki rasa menghargai diri sendiri.
- e) Tumbuhnya disiplin diri.
- f) Berkembangnya etos kerja atau belajar.
- g) Memiliki rasa tanggung jawab.
- h) Memiliki rasa keterbukaan.
- i) Mampu mengendalikan diri.
- j) Mampu berpikir positif.
- k) Tumbuhnya potensi diri.
- l) Tumbuhnya cinta dan kasih sayang.
- m) Memiliki kebersamaan dan gotong royong.
- n) Memiliki kesetiawanan.
- o) Memiliki sikap saling menghormati.
- p) Memiliki tata krama dan sopan santun.
- q) Memiliki rasa malu.
- r) Tumbuhnya kejujuran.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan,.....*, hlm.64

Selain pendidikan agama, pendidikan budi pekerti juga penting diajarkan di sekolah. Karena dengan adanya pendidikan budi pekerti peserta didik akan memiliki akhlak yang mulia, yang digunakan peserta didik untuk hidup bersosialisasi dengan lingkungannya.

Proses pembelajaran termasuk pembelajaran agama Islam setidaknya harus ada tiga komponen yang saling berpengaruh yaitu : Kondisi Pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran.<sup>42</sup>

Komponen pertama yang yang perlu diperhatikan adalah kondisi pembelajaran. Kondisi ini adalah faktor penting yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Kondisi ini meliputi bagaimana melakukan pemilihan metode, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran. Guru agama Islam dituntut harus mampu mengkondisikan pembelajaran dengan baik karena cakupan bidang studi ini tidak hanya pada cakupan ranah kognitif saja akan tetapi afektif dan psikomotor juga.

Kondisi yang tidak kalah penting dalam proses pembelajaran agama Islam adalah hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran agama Islam mencakup semua dampak

---

<sup>41</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*,.....,hlm.71

<sup>42</sup>Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,.....,hlm. 19

yang dapat dijadikan indikator apakah nilai-nilai yang diajarkan dapat difahami dan dilaksanakan dengan baik oleh anak didik.<sup>43</sup>

Selain itu, dalam menyukkseskan implementasi kurikulum 2013 membuka pembelajaran sebagai kegiatan awal perlu dilakukan tiga hal yang berkaitan, yaitu menciptakan iklim belajar, membina keakraban, dan pretes.

Hal pertama adalah iklim belajar, iklim belajar dapat memperkuat dan memperlemah keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Knowless yang dikutip oleh Mulyasa, iklim yang dapat mendorong peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran akan tercipta lingkungan belajar ditandai oleh adanya situasi yang menyenangkan, saling mempercayai, saling tolong menolong, bebas ekspresi dan menerima keragaman. Biasanya adanya kegiatan *ice breaking* untuk memecah kebekuan.<sup>44</sup>

Selanjutnya, membina keakraban bertujuan untuk mengondisikan peserta didik agar mereka siap melakukan

---

<sup>43</sup> Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,.....,hlm. 20-21

<sup>44</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2014),hlm. 93

kegiatan belajar. Maka dari itu, peserta didik harus saling mengenal antara satu sama lain dan dengan gurunya.<sup>45</sup>

Hal yang terakhir yakni *pretest*, *pretest* memiliki banyak fungsi diantaranya:

- 1) untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan *pretest* maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus dikerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran dan pembentukan KI-KD yang dilakukan.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai materi pokok yang akan dijadikan topik pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui darimana seharusnya proses pembelajaran dimulai.<sup>46</sup>

Berkaitan dengan hal-hal diatas, setelah kegiatan awal dilanjutkan dengan kegiatan inti. Membentuk KI-KD sebagai kegiatan inti implementasi pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi tentang bahan belajar atau materi standar yang telah disiapkan, membahas materi standar untuk membantuk kompetensi peserta didik, serta saling tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang

---

<sup>45</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*,....., hlm. 94

<sup>46</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*,....., hlm. 95

dihadapi bersama. Dalam pembentukan KI-KD perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik seoptimal mungkin. Melibatkan peserta didik adalah memberikan kesempatan dan mengikutsertakan mereka untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran.<sup>47</sup>

Dalam proses pembelajaran juga perlu menerapkan tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketika menerapkan ketiga aspek tersebut perlu didukung oleh adanya metode pembelajaran, media/alat-alat pembelajaran, serta sarana prasarana.

Metode Pembelajaran adalah salah satu penentu keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam. Tugas utama metode tersebut adalah membuat perubahan sikap dan minat serta penemuan nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong ke arah perbuatan nyata. Oleh karena itu, metode harus dipilih sesuai dengan materi yang diajarkan.<sup>48</sup>

Media pembelajaran juga merupakan komponen penting. Adanya media pembelajaran pada umumnya juga digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran yaitu

---

<sup>47</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*,..., hlm. 96-97

<sup>48</sup> Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. 269.

mempresentasikan atau menyajikan informasi dan pengetahuan baik kepada individu maupun kelompok.<sup>49</sup>

Selain metode dan media pembelajaran juga ada sarana prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misal media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar mandi dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>50</sup>

Kegiatan terakhir dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup atau kegiatan akhir. Menurut Franco yang dikutip oleh Mulyasa, hal-hal yang dapat dilakukan pada kegiatan akhir pembelajaran, yaitu : persiapan laporan akhir, penyajian laporan pengelolaan pembelajaran, *monitoring* dan evaluasi akhir pembelajaran, bantuan kegiatan administrasi, keuangan, dan rencana

---

<sup>49</sup> Benny A Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 23.

<sup>50</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm.52

tindak lanjut. Dalam rangka penguatan pemahaman peserta didik terhadap hasil belajar yang telah diperoleh, dapat dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menyajikan informasi dalam bentuk menonjolkan hal-hal yang penting dari materi-materi yang telah dipelajari. Pada akhir pembelajaran dapat dilakukan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan tingkat keberhasilan penyelenggaraan program pembelajaran.

Kegiatan akhir juga dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas dan *posttest*. Tugas tersebut dapat berupa pengayaan dan remedial.<sup>51</sup>

### **3. Evaluasi Pembelajaran**

Menurut Kusnandar yang dikutip oleh Mulyadi, penilaian kelas memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Menggambarkan sejauhmana murid telah menguasai kompetensi, dan murid mendapatkan kepuasan atas apa yang telah dikerjakan.
- b. Mengevaluasi hasil belajar murid dalam rangka membantu murid memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk menentukan pemilihan program, pengembangan kepribadian, maupun penjurusan.

---

<sup>51</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013,.....*, hlm. 96-97



- c. Menentukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan murid sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.
- d. Membantu guru membuat pertimbangan administrasi dan akademis, terutama menyangkut metode mengajar yang tepat dan efektif.<sup>52</sup>

Evaluasi diadakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi terhadap kognitif meliputi semua unsur materi pokok PAI, sedangkan afektif lebih menekankan pada unsur pokok keimanan dan akhlak dan penilaian terhadap aspek psikomotor ditekankan pada unsur pokok ibadah dan Al-Qur'an.

Dari uraian aspek diatas, evaluasi PAI dinyatakan bahwa PAI yang dianut dalam kurikulum adalah dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan keagamaan yang mengacu pada pengamalan.<sup>53</sup>

Dalam pendidikan agama Islam, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif) dan psikomotorik daripada aspek kognitif. Penekanan ini

---

<sup>52</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm.13

<sup>53</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :Rajawali Pres, 2014), hlm. 35

bertujuan untuk mengetahui kemampuan murid yang secara garis besar meliputi empat hal, yaitu :

- 1) Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
- 2) Sikap dan pengalaman terhadap dirinya dengan masyarakat.
- 3) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
- 4) Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta Khalifah Allah SWT.<sup>54</sup>

Ragam evaluasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini<sup>55</sup> :  
Bentuk-bentuk evaluasi

Bentuk evaluasi	Bentuk instrumen
1. Tes Tertulis	1.1. Tes pilihan : pilihan ganda, benar salah, menjodohkan 1.2. Tes isian : isian singkat dan uraian
2. Tes Lisan	2.1. Daftar Pertanyaan
3. Observasi (pengamatan)	3.1. Lembar Observasi (lembar pengamatan)
4. Test praktik (tes kinerja)	4.1. Tes Tulis Keterampilan 4.2. Tes identifikasi 4.3. Tes Simulasi

---

<sup>54</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah,.....*, hlm.17

<sup>55</sup> Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2016), hlm. 242

	4.4. Tes Uji petik kerja
5. Penugasan Individual atau kelompok	5.1. Kerja rumah 5.2. Proyek
6. Penilaian Portofolio	6.1. Lembar Kerja Portofolio
7. Jurnal	7.1. Buku catatan Jurnal
8. Penilaian diri	8.1. Kuesioner/Lembar penialaian diri
9. Penilaian-penilaian antar teman	9.1. Lembar penilaian antarteman

Dalam penilaian budi pekerti lebih dititikberatkan pada keberhasilan penerapan nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti yang diterapkan dan diamalkan dala kehidupan sehari-hari. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap dan perilak, baik individu maupun kelompok. Ada tiga gejala yang termasuk dalam aspek penilaian budi pekerti, yaitu kelakuan, kerajinan dan kerapian.

Evaluasi mengenai kerapian dapat dilakukan dengan penampilan siswa. Evaluasi mengenai kerajinan dapat dilakukan dengan kehadiran dan presensi. Hal yang membutuhkan kesungguhan dan kecermatan dalam mengevaluasi adalah kelakuan. Ada sepuluh nilai penting yang berkaitan dengan kelakuan, yakni religiusitas, penghargaan terhadap perempuan, hidup bersama orang lain, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, daya juang, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan.

Hasil penilaian budi pekerti ditujukan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang nilai budi pekerti peserta didik yang tercermin dalam kualitas hidup sehari-hari, bukan nilai-nilai dalam bentuk kuantitatif.<sup>56</sup>

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pendidikan agama Islam dan budi pekerti lebih menitikberatkan pada ranah afektif seperti halnya sifat jujur yang dalam pendidikan agama Islam dan pembelajaran budi pekerti selalu diajarkan. Hanya saja, dalam hal pendidikan agama Islam juga mengedepankan aspek kognitif sebagai bekal hidup di masyarakat dan aspek psikomotorik untuk keterampilan peserta didik dibidang keagamaan salah satunya kemampuan membaca al-Qur'an.

### **C. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAIBP**

Dalam aktivitas pendidikan ada beberapa faktor yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi. Namun, faktor integrasinya terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya.<sup>57</sup> Faktor-faktor pendidikan meliputi :

1. Faktor guru, faktor ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran, yang meliputi kemampuan dasar yang

---

<sup>56</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*,....., hlm. 97-99

<sup>57</sup> Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 104

dimiliki oleh guru baik dalam bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keteladanan, serta sikap mencintai profesinya. Dan dalam bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain.

2. Faktor peserta didik, hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama yang datang dari siswa. Diantaranya kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, dan kebiasaan belajar dan beribadah.<sup>58</sup>
3. Faktor metode pendidikan, peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya interaksi edukatif. Agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka disamping dibutuhkan pemilihan beban/materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula. Metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Untuk menentukan sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan (kriteria) yang bersumber pada beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.<sup>59</sup>
4. Faktor Lingkungan, faktor ini turut mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama. Adapun kondisi lingkungan tersebut antara lain :
  - a. Suasana belajar

---

<sup>58</sup> Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,.....,hlm. 24

<sup>59</sup> Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*,.....,hlm. 108

Suasana belajar yang lebih demokratis lebih kondusif bagi pencapaian hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan suasana belajar yang kaku dan disiplin ketat dengan otoritas ada pada guru. Dalam suasana belajar demokratis, siswa memiliki kebebasan untuk belajar, mengajukan pendapat, berdialog dengan teman sekelas dan lain-lain. Sebaliknya perasaan cemas dan khawatir sering tidak menumbuhkan kreativitas dalam belajar.

b. Fasilitas dan sumber belajar yang tersedia

Seringkali guru merupakan satu-satunya sumber belajar di kelas. Situasi ini kurang menunjang kualitas pengajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal. Kelas harus diusahakan sebagai laboratorium belajar bagi siswa. Artinya kelas harus menyediakan berbagai sumber belajar seperti buku pelajaran, alat peraga, dan lain-lain.<sup>60</sup>

#### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian pustaka dilakukan untuk menjelaskan posisi penelitian yang sedang dilaksanakan antara hasil-hasil penelitian terdahulu yang bertopik senada dengan tujuan untuk menegaskan kebaruan, orisinalitas dan urgensi penelitian bagi pengembangan keilmuan terkait.

---

<sup>60</sup> Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ....*, hlm. 25

Dalam definisi tersebut dalam usaha penelusuran peneliti lakukan, peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian yang senada dengan judul yang peneliti ambil yaitu sebagai berikut :

Penelitian Umi Zulaekha, NIM 112111149 skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo tahun 2015 dengan judul *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa impementasi Pendidikan Agama Islam di Lapas anak Kutoarjo sebelum proses pembelajaran tutor membuat RPP. Dalam proses pembelajarannya dengan memberikan materi Al-Qur’an, Akhlak, Ibadah dan Tarikh, namun lebih mengutamakan pembelajaran Akhlak. Adapun bentuk penilaiannya berupa penilaian tes dan tugas.<sup>61</sup>

Perbedaan skripsi Umi Zulaekha dengan penulis adalah objeknya, Umi Zulaekha mengambil lokasi penelitian di Lapas Anak Kutoarjo dan lebih berfokus pada pendidikan narapidana anak. Sedangkan, penulis mengambil lokasi di lembaga pendidikan formal. Persamaan skripsi penulis dengan skripsi ini yakni sama-sama berfokus pada implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jenis penelitian kualitatif.

---

<sup>61</sup> Umi Zulaekha, *“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah”*, Skripsi (Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2015), hlm. vi-vii

Penelitian Yuwainee Mayeetae, NIM 1311010107 skripsi fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ma’had As-Saqafah Al-Islamiyah di Pattani (Thailand Selatan)*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ma’had As-Saqafah Al-Islamiyah menerapkan sistem pendidikan agama Islam sesuai dengan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum pendidikan, yang menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, baik terkait dengan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotoriknya dan berdasarkan falsafah negara, dengan tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang mempunyai jiwa membangun negara”.<sup>62</sup>

Perbedaan skripsi penulis dengan skripsi Yuwainee Mayeetae adalah objek penelitiannya. Yuwainee mengambil objek Ma’had atau lebih dikenal dengan pondok pesantren dan di negara yang berbeda dengan penulis yang pasti memiliki undang-undang untuk pendidikan yang berbeda. Persamaan skripsi tersebut dengan penulis terletak pada jenis penelitian yang merupakan jenis kualitatif lapangan.

---

<sup>62</sup> Yuwainee Mayeetae, “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ma’had As-Saqafah Al-Islamiyah di Pattani (Thailand Selatan)*”, Skripsi (Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2017), hlm. 3



Penelitian Novia Ayuningtyas, NIM 12110027 skripsi fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016 dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia (Studi Kasus siswa SMA Selamat Pagi Indonesi, Batu, Jawa Timur)*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang direncanakan terdapat perbedaan, yaitu perencanaan adanya kegiatan *sharing* yang dilakukan sesuai pembahasan materi. Pelaksanaannya menekankan pada penggunaan metode diskusi dan tanya jawab, dan pelaksanaan pembelajarannya dilakukan di luar kelas. Evaluasi hasil belajar dilakukan berdasarkan pengambilan nilai ulangan harian, Ujian Tengah Semester, Ujian Kenaikan Tingkat, dan penilaian sikap dari portofolio dan diskusi dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan peserta didik.<sup>63</sup>

Perbedaan skripsi Novia dengan skripsi penulis yaitu skripsi novia bertempat di SMA *boarding school* yang mana disana memiliki peserta didik yang beranekaragam suku, dan agamanya bahkan di sekolah tersebut memiliki 5 tempat ibadah dengan 5 agama. Hal ini berbeda dengan lokasi penelitian penulis yang bertempat di SMA Negeri yang tidak berbasis *Boarding*. Persamaan skripsi tersebut dengan penulis adalah sama-sama

---

<sup>63</sup> Novia Ayuningtyas, “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia (Studi Kasus siswa SMA Selamat Pagi Indonesi, Batu, Jawa Timur)*”, Skripsi (Malang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm xix

membahas tentang implementasi pembelajaran PAI di SMA Negeri yang memiliki keragaman dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

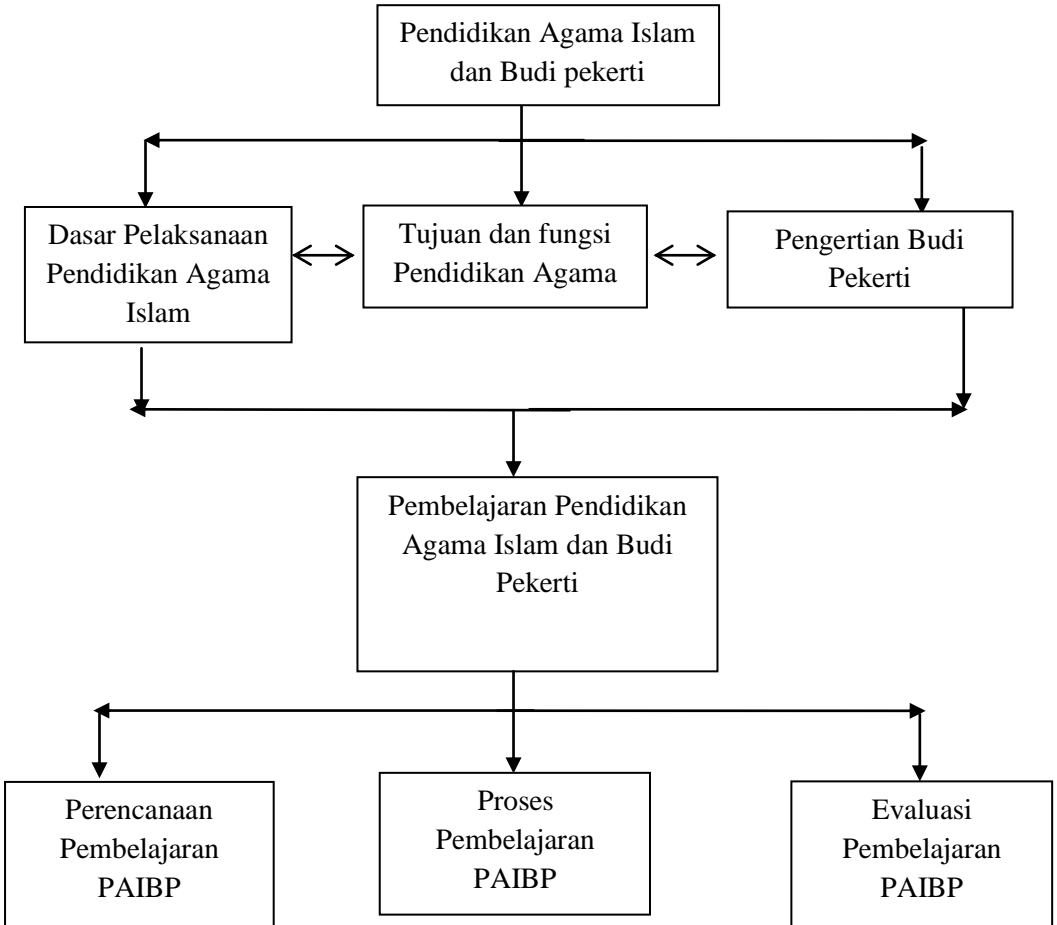
#### **E. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah proses *transfer knowledge* dari guru kepada peserta didik, yang nantinya peserta didik bukan hanya sekedar mendapat ilmu atau pengetahuan saja tetapi berdasarkan pengetahuan yang didapatkan peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah dipelajari sesuai dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari untuk individu peserta didik itu sendiri maupun untuk masyarakat.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bukanlah suatu mata pelajaran yang sepele. Saat ini mata pelajaran ini wajib diajarkan di segala jenjang pendidikan dan bersifat *urgent* untuk dipelajari. Pendidikan agama Islam juga memiliki tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Dalam pembelajaran tersebut, haruslah terdiri dari perencanaan, proses pembelajaran dan yang terakhir adalah evaluasi hasil belajar. Sehingga pembelajaran yang berhasil haruslah menerapkan ketiga hal tersebut. Meskipun, sudah diterapkan dalam undang-undang guru tetap diminta untuk mengembangkan sesuai dengan kreatifitasnya ketika pembelajaran, sehingga peserta didik dapat tetap mencapai standar-standar kelulusan yang ada.

Berikut kerangka fikirnya :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti yaitu tentang “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang”. Maka penelitian ini tergolong jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini ditujukan untuk memperoleh pemahaman makna, mengembangkan teori dan menggambarkan realitas yang kompleks.<sup>1</sup> Pendekatan kualitatif juga digunakan apabila masalah penelitian belum jelas sehingga peneliti langsung masuk ke lapangan melakukan penjelajahan ke objek yang diteliti, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas. Selain itu penelitian kualitatif juga dikarenakan ingin memahami interaksi sosial. Dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut.<sup>2</sup>

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy Meleong yang mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian : Suatu Pemikiran dan Penerapan Sosial*, (Jakarta : Rineka Cipta,1999), hlm. 28-29

<sup>2</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam : Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 5

<sup>3</sup> Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosydakarya, 2013), hlm. 4

Metode Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>4</sup>

Dengan cara triangulasi berarti peneliti bisa meminta deskripsi kejadian tertentu dari dua orang berbeda dan juga melihat bagaimana kejadian tertentu dijelaskan dalam rekaman resmi oleh pemerintah. Proses ini merupakan usaha peneliti untuk menanyakan cerita apa dari banyak sumber, bukan hanya satu, dan mencoba menemukan apa yang sebenarnya terjadi. Data direkam dalam bentuk deskripsi narasi, bukan angka.<sup>5</sup>

Jadi, jenis penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang .

## **B. Fokus Penelitian dan ruang lingkup**

Dalam penelitian ini, fokus dan ruang lingkup penelitian bertumpu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 15

<sup>5</sup> Clifford J. Drew, Michael L. Hardman dan John L. Hosp, *Penelitian Pendidikan : Merancang dan Melaksanakan Penelitian Pada Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Indeks, 2017), hlm. 30

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan peserta didiknya. Sedangkan objek/ lokasi Penelitiannya berada di SMAN 12 Semarang. Dimana lokasi tersebut merupakan tempat Praktek Pengalaman Lapangan peneliti, yang mana ditempat tersebut peneliti mengamati pembelajaran PAIBP dan problematika yang dialami peserta didik dalam pembelajaran PAIBP.

### **D. Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian adalah SMAN 12 Semarang yang terletak di Jl.Raya Gunungpati, Kecamatan Gunungpati Semarang. Adapun waktu yang direncanakan untuk penelitian dari tanggal 1 Maret 2019 sampai 1 Mei 2019.

### **E. Sumber data**

Data adalah segala informasi mengenai variabel yang akan diteliti berdasarkan sumbernya. Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>6</sup> Sementara data dibedakan menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh narasumbernya. Sedangkan data sekunder adalah

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ,(Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm.107

data yang diperoleh secara tidak langsung oleh narasumbernya.

Sumber data yang dipergunakan :

1. Sumber data langsung (data primer), yaitu data yang diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara langsung dengan subyek yang diteliti. Dalam hal ini sumber informan terdiri dari Guru PAIBP.
2. Sumber data tidak langsung (data sekunder), yaitu data-data yang diambil dari instansi terkait yang diteliti. Dalam hal ini sumber informan terdiri dari peserta didik, dan Kepala Sekolah.

Berdasarkan keterangan di atas yang dalam kaitannya dengan topik penelitian ini, yakni tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka yang akan penulis jadikan sebagai informan tergantung pada variasi yang penulis butuhkan. Dalam hal ini, informan yang pasti penulis jadikan sebagai sumber informasi adalah Guru PAIBP, peserta didik kelas X dan XI, dan Kepala Sekolah. Sedangkan data yang diperoleh penulis melalui pengamatan lapangan dan pengamatan terhadap cara pembelajaran guru PAIBP dan peserta didik kemudian dideskripsikan atau dianalisa.

#### **F. Teknik Pengumpulan data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah :

## 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen atau data-data tertulis yang berkaitan dengan skripsi ini. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,<sup>7</sup> transkrip buku, surat kabar, majalah, prestasi, rapat, notulen, agenda, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Metode ini digunakan untuk menggali informasi yang terdokumentasi tentang gambaran secara umum mengenai lokasi penelitian. Dengan metode ini, penulis dapat menggali data yang berhubungan dengan pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang. Dokumen-dokumen yang digunakan oleh penulis daftar-daftar siswa, daftar guru, susunan organisasi sekolah, dan foto-foto kegiatan.

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>9</sup> Observasi dilakukan dengan memperhatikan sesuatu yang menggunakan mata.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, ....*, hlm. 107

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, ....*, hlm. 135

<sup>9</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 63

<sup>10</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 9



Dengan metode ini, penulis mengadakan pengamatan secara sistematis dan terencana mengenai pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang terhadap guru PAIBP dan Peserta didik kelas XI. Untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi saat pembelajaran berlangsung.

### 3. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif.<sup>11</sup> Margono dalam bukunya metode Penelitian Pendidikan juga berpendapat bahwa metode *interview* ini merupakan suatu teknik penelitian memperoleh keterangan secara lisan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada orang yang diinterview.<sup>12</sup>

Melalui metode ini, penulis dapat mengadakan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran PAIBP, dan peserta didik kelas X dan XI di SMAN 12 Semarang beserta Kepala Sekolah. Dalam hal ini, interview dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang.

---

<sup>11</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012), hlm. 117

<sup>12</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 167

## G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, objektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan pada sample yang mendekati jumlah populasi dan pengumpulan serta analisis data dilakukan dengan cara benar.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>13</sup>

1. Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
2. Triangulasi teknik, berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
3. Triangulasi waktu, sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu atay situasi yang berbeda.

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, ..., hlm. 330

datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, dibandingkan dengan satu pendekatan.<sup>14</sup> Kaitannya dalam penelitian peneliti tentang pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang yaitu untuk mengetahui kebenaran melalui penemuan peneliti pada saat melakukan penelitian dan disesuaikan dengan apa yang telah ditemukan melalui data dan realita yang ada.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

### 1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan, untuk dipilih dan kumpulkan data yang bermanfaat dan data yang akan digunakan penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Apabila data sudah terkumpul langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum,

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, ....*, hlm. 371-374

memilih hal-hal yang penting. Mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>15</sup>

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut : pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami

Kedua, peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusun satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tetapi berupa paragraf penuh. Ketiga, setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding, koding berarti memberi kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan,

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, ..., hlm. 338

sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan anatar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tetapi dalam penelitian ini di sajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

#### 4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan kesimpulan)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan *verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pelan yang ngumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Membuat *Conclusion Drawing/verification*, yaitu menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati. Dengan menggunakan pola pikir *induktif* yaitu pengambilan kesimpulan dari pernyataan/fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 345.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Gambaran Umum Sejarah berdirinya SMAN 12 Semarang dan letak geografis.**

SMA NEGERI 12 SEMARANG berdiri sejak 5 Juli 1985. Pada mulanya sebagai unit gedung baru menempati gedung SMP 22 yang berlokasi di Plalangan sampai tahun 1988. Kemudian pindah di jalan Raya Gunungpati Semarang, diawali tiga unit kelas. Dan sebagai kepala sekolah dengan status YMT bapak J. Soebandi yang merupakan kepala sekolah SMA 4 Semarang. Pengembangan fisik diupayakan melalui renovasi beberapa gedung agar lebih representatif. Penambahan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Untuk meningkatkan prestasi akademik, salah satu upaya yang dilakukan dengan memberikan program pengayaan dan remedial. Selain itu membentuk KIR khusus mapel yang biasa dikompetisikan dalam OSN (Olimpiade Sains Nasional). Sehingga, pada tahun pelajaran 2010/2011 telah dibuka kelas khusus atau kelas unggulan, dimulai dari kelas X sampai kelas XII, namun saat ini status kelas sudah disamakan kembali tanpa pembedaan tersebut.

Untuk peningkatan standar mutu yang baik dibidang pelayanan, SMA Negeri 12 Semarang telah meluncurkan website sekolah yang diikuti sistem online untuk semua unit

kerja sehingga akses informasi bisa lebih mudah diunduh. Drs. Khoirul Imdad, Ed.M, kepala SMA N 12 Semarang telah mencanangkan "*GREEN SCHOOL ATMOSPHERE*" sebagai tindak lanjut program penghijauan yang telah digulirkan sejak tahun 2007 dengan dukungan program *Toyota Eco Youth*. Ada tiga prioritas sasaran yang hendak dicapai dalam pengembangan program penghijauan, yaitu penataan taman sekolah, kebun buah, konservasi tanaman langka dan tanaman obat.<sup>1</sup>

Letak geografis SMAN 12 Semarang terletak di kecamatan Gunung Pati yang tidak terlalu ramai dilewati oleh kendaraan. Jarak tempuh yang sangat mudah dijangkau oleh para guru dan siswa ini, menjadikan SMA N 12 Semarang menjadi salah satu sekolah yang tidak terpinggirkan oleh adanya kekurangan akses transportasi. Selain itu jarak tempuh yang tidak membutuhkan waktu yang lama juga dapat menjadikan siswa tidak mengalami keterlambatan dengan alasan kemacetan.

Batas-batas sekolah :

Sebelah timur : persawahan penduduk yang menjadikan lingkungan terlihat sejuk dan masih alami.

Sebelah barat : SD Plalangan 1.

Sebelah selatan : TK ABA 52 Semarang.

---

<sup>1</sup> Dokumen Kurikulum SMAN 12 Semarang pada tanggal 16 April 2019

Sebelah utara : persawahan penduduk yang menjadikan lingkungan terlihat sejuk dan masih alami.<sup>2</sup>

## **2. Jumlah Siswa dan sebarannya tiap kelas**

Berdasarkan data pada tahun 2018-2019 jumlah keseluruhan siswa SMAN 12 Semarang berjumlah 1181. Dengan jumlah siswa kelas X sebanyak 443 siswa, yang terdiri dari 6 kelas jurusan MIPA, 1 kelas jurusan Bahasa Budaya, dan 5 kelas jurusan IPS.

Sedangkan, jumlah siswa kelas XI sebanyak 373 siswa, yang terdiri dari 5 kelas jurusan MIPA, 1 kelas jurusan Bahasa Budaya, dan 4 kelas Jurusan IPS. Untuk jumlah siswa kelas XII sebanyak 365 siswa, yang terdiri dari 5 kelas jurusan IPA, 1 kelas jurusan Bahasa Budaya, dan 4 kelas jurusan IPS. Dan dalam sebarannya tiap kelas terisi sebanyak 34-39 siswa yang terdiri dari peserta didik dengan beragam agama. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung setiap hari Senin-Jumat mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 15.30 WIB. Dan setiap jam pertama selalu diawali dengan doa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan literasi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumen Kurikulum SMAN 12 Semarang pada tanggal 16 April 2019

<sup>3</sup> Dokumen Kurikulum SMAN 12 Semarang pada tanggal 16 April 2019



### **3. Komponen-komponen sekolah**

#### **a. Bangunan fisik**

SMA Negeri 12 Semarang yang bertempat Jl. Raya Gunungpati, Kecamatan Gunungpati Semarang 50225. Dari luar, bangunan fisik sekolah sudah bagus, tampak dari lingkungan sekolah yang bersih, semua peralatan dan perlengkapan yang tertata rapi. Ruang kelas berukuran lumayan besar sesuai dengan jumlah siswa yang besar pula, yakni sekitar 36-37 siswa perkelas. Gedung-gedung sekolah masih kokoh, sarana dan prasarananya juga sudah memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup>

#### **b. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 12 Semarang**

##### **Visi SMAN 12 Semarang**

***“Menjadi Sekolah yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan“***

Indikator pencapaian Visi Sekolah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan perolehan Nilai Ujian Nasional;
- 2) Peningkatan jumlah siswa yang diterima oleh Perguruan Tinggi Negeri melalui seleksi;
- 3) Peningkatan kemampuan siswa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris;
- 4) Peningkatan dalam aktivitas keagamaan dengan memberdayakan tempat ibadah;

---

<sup>4</sup> Dokumen Kurikulum SMAN 12 Semarang pada tanggal 16 April 2019

- 5) Peningkatan keikutsertaan dalam Lomba Karya Ilmiah Remaja;
- 6) Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler;
- 7) Peningkatan kedisiplinan siswa;
- 8) Peningkatan aktivitas, pemahaman dan keterampilan tentang pelestarian lingkungan hidup dalam Program Adiwiyata;
9. Peningkatan pengelolaan sekolah sebagai upaya mewujudkan Wawasan Wiyata Mandala.

### **Misi SMAN 12 Semarang**

Untuk mewujudkan visi, sekolah memiliki misi yaitu:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Membentuk budi pekerti luhur dan akhlak mulia serta meningkatkan rasa nasionalisme berdasarkan Pancasila;
- 3) Mengembangkan sikap kerjasama, kekeluargaan dan komitmen seluruh warga sekolah terhadap tugas pokok dan fungsinya;
- 4) Menumbuhkembangkan semangat prestasi dalam bidang akademik dan non akademik;
- 5) Menerapkan *Manajemen Partisipasif* dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite

- sekolah dan stakeholder dalam upaya meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan;
- 6) Mengembangkan system Manajemen Informasi Berbasis Komputer (*Computer Based Information System*) sebagai sarana pendukung pendidikan pada era global;
  - 7) Mewujudkan peningkatan sarana dan prasarana sekolah menuju Standar Pendidikan Nasional;
  - 8) Melestarikan dan memelihara lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup;
  - 9) Memberdayakan lingkungan sekolah menuju terwujudnya "*Green Atmosphere School*", dan sekolah Adiwiyata;
  - 10) Melatih peserta didik dapat menggunakan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan menulis karya ilmiah;
  - 11) Menumbuhkembangkan Gerakan Literasi Sekolah dengan pembiasaan 15 menit pada awal tatap muka secara serentak melakukan membaca dan menanggapi informasi dari sumber atau buku;
  - 12) Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya daerah dengan pagelaran seni, budaya dan karya peserta didik di sekolah.

## **Tujuan didirikannya SMAN 12 Semarang**

### **Tujuan Umum:**

*“Mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”*

Secara lebih rinci tujuan SMA Negeri 12 Semarang Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Visi SMA Negeri 12 Semarang dengan melaksanakan Misi Sekolah;
- 2) Terwujudnya warga sekolah yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama sesuai yang dianutnya;
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai kompetensi yang dimiliki;
- 4) Meningkatkan pengetahuan peserta didik sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian;
- 5) Terwujudnya peserta didik yang dapat menggunakan teknologi informasi untuk

mendukung pembelajaran dan menulis karya ilmiah;

- 6) Terwujudnya warga sekolah yang memiliki budaya literasi;
- 7) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar;
- 8) Mengutamakan penyiapan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi;
- 9) Memberikan keterampilan praktis kepada peserta didik sebagai bekal terjun ke masyarakat;
- 10) Mewujudkan SMA Negeri 12 Semarang sebagai Sekolah Adiwiyata dengan menumbuhkan Pendidikan Lingkungan Hidup yang mengacu pada 3 (tiga) *issue* yaitu: mencegah kerusakan, pencemaran, dan melestarikan lingkungan hidup;
- 11) Terwujudnya SMA Negeri 12 Semarang yang aman dan nyaman bagi seluruh komponen sekolah untuk meningkatkan ketaqwaan, prestasi, pengembangan budaya, dan kepedulian lingkungan.

**Tujuan Khusus:**

Mewujudkan kualitas lulusan tingkat satuan pendidikan yang meliputi dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

**c. Kurikulum**

Kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 12 Semarang, adalah Kurikulum 2013 yang sudah dikembangkan dengan beberapa faktor, yakni berdasarkan faktor internal dan eksternal. Dengan berdasarkan pada visi SMA Negeri 12 Semarang agar menjadi sekolah yang berakhlak mulia, berprestasi dan berwawasan lingkungan. Struktur kurikulum SMA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI), serta Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai untuk semua mata pelajaran. Pengorganisasian kelas pada SMA Negeri 12 Semarang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu:

Kelas X, kelas XI, dan kelas XII mulai tahun pelajaran 2018/2019 melaksanakan Kurikulum 2013 revisi dengan Peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIPA), Peminatan Ilmu-ilmu Sosial (IPS), dan Peminatan Bahasa dan Budaya, serta mata pelajaran

Lintas Minat yang didasarkan pada hasil pemilihan angket minat peserta didik. Dan mengisi muatan lokal dengan bahasa daerah, yakni bahasa Jawa.

**d. Sarana dan Prasarana**

SMA Negeri 12 Semarang dalam hal sarana dan prasarana sudah cukup mumpuni untuk pelaksanaan pendidikan. Berikut adalah daftar beberapa fasilitas sekolah yang tersedia di SMA Negeri 12 Semarang :

1) Perpustakaan

Perpustakaan memiliki koleksi yang tercatat di buku induk sebanyak 32067 buah. Selain itu perpustakaan juga dilengkapi fasilitas internet gratis yang bisa diakses oleh seluruh siswa. Disamping itu juga terdapat koleksi berbagai CD ilmu pengetahuan, kamus dan ensiklopedia, Al-Qur'an, tafsir, buku paket siswa, Globe, Peta, buku-buku sejarah, koleksi majalah serta koran. Televisi juga disediakan untuk media pembelajaran.

2) Ruang Belajar

Seluruh ruang kelas yang tersedia untuk pelaksanaan belajar mengajar berjumlah 32 kelas, yakni : kelas X, XI, dan XII untuk kelas X ada 12 ruang kelas serta kelas XI dan XII ada 10 ruang kelas. Saat ini, semua kelas telah terpasang LCD

proyektor dan Speaker aktif. Selain itu, lab-lab sebagai ruangan pendukung pembelajaran juga sudah terpenuhi, yakni Lab Mipa (Kimia, Fisika, Biologi), Lab. Komputer dan Multimedia. Adapula ruang keterampilan untuk ketika pembelajaran musik.

#### **4. Pembelajaran PAIBP di SMAN 12**

Dalam menerapkan proses pembelajaran secara terprogram sekolah harus ditunjang dengan guru-guru yang berkompeten di bidangnya. Hal ini sesuai dengan PP No. 74 tahun 2008 yang mengatakan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”<sup>5</sup>

SMAN 12 Semarang memiliki guru-guru agama yang berkompeten sesuai bidangnya termasuk guru-guru agama Islam. Hal ini berdasarkan pernyataan Bapak Kusno selaku Kepala Sekolah SMAN 12 Semarang,

“Kondisi pembelajaran agama di SMAN 12 saat ini berjalan lancar. Tentu saja, hal tersebut ditunjang dengan adanya guru-guru agama yang berkompeten sesuai dengan bidang keahliannya. Saat ini, SMAN

---

<sup>5</sup> Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008



12 memiliki 3 guru Agama Islam, 1 guru agama Kristen, 1 guru agama Katolik, dan 1 guru agama Budha.

Untuk guru agama Islam bernama :

1. Drs. Mahmudi
2. Khasan Farid, S.Pd.I.
3. Luthfia Hayatunnisa, S.Pd.I.<sup>6</sup>

Dengan adanya ketiga guru agama Islam jumlah jam mengajar di tahun ajaran baru lebih dari 24 jam. Namun, dengan kelebihan tersebut tidak menjadi halangan bagi guru, guru tetap dapat menjalankan tugasnya dengan baik.”<sup>7</sup>

#### **a. Perencanaan Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang**

Perencanaan pembelajaran adalah suatu langkah awal dalam mempersiapkan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi, kurikulum, silabus, RPP dan bahan ajar. Kurikulum merupakan hal pertama yang harus ada untuk menyusun sebuah perencanaan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No.70 tahun 2013 tentang kurikulum 2013 dalam menyusun perencanaan pembelajaran, sekolah menyesuaikan dengan kurikulum yang terbaru.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 3 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 3 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang.

SMAN 12 Semarang saat ini sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah tentang kebijakan menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 bahwa sekolah menyesuaikan dengan kurikulum terbaru, beradaptasi dan melaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan alokasi waktu 3 jam perminggunya.<sup>8</sup>

Senada dengan pernyataan kepala sekolah, bapak Mahmudi selaku guru PAIBP di SMAN 12 Semarang menyatakan bahwa :

“SMAN 12 Semarang sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 untuk menyusun perencanaan pembelajaran. Meskipun, terdapat perbedaan dengan kurikulum 2013 revisi tahun sebelumnya tetapi intinya tetap sama.”<sup>9</sup>

Kurikulum terhitung cukup sering melakukan perubahan dan revisi, hal ini tidak selalu berjalan lancar ketika sekolah menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018. Ada beberapa sekolah yang masih memiliki banyak kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018, namun guru-guru

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 3 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmudi, guru PAIBP pada tanggal 23 April 2019 di SMAN 12 Semarang

SMAN 12 Semarang tidak terlalu mengalami kendala ketika menerapkan kurikulum 2013 revisi terbaru ini.

Hal ini sesuai dengan keterangan bapak Khasan Farid selaku guru PAIBP di SMAN 12 Semarang yang menyatakan bahwa :

“ Dalam menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 guru tidak mengalami kendala, hanya sedikit mengalami kerepotan dengan adanya administrasi yang berganti-ganti. Dalam hal ini, solusi yang diberikan untuk mengatasi kerepotan administrasi yang berganti-ganti biasanya guru mengikuti kegiatan training IHT kurikulum 2013 dan *update* dengan revisi terbaru karena ada perbedaan di format RPP, silabus, dan format penilaian.”<sup>10</sup>

Guru memiliki tugas pokok yaitu mengajar, kegiatan tersebut perlu direncanakan dengan matang agar terlaksana dengan baik. Dengan demikian, guru perlu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini, guru agama SMAN 12 Semarang selalu menyusun RPP dan silabus sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar,

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Khasan farid, guru PAIBP pada tanggal 23 April 2019 di SMAN 12 Semarang

berdasarkan pernyataan dari bapak Khasan Farid yang mengatakan bahwa :

“Sebelum pembelajaran guru wajib menyusun RPP dan silabus untuk 1 semester / 1 tahun kemudian diterapkan di kelas. Meskipun, ketika guru ada dinas luar RPP itu tidak digunakan secara langsung dan diganti dengan tugas yang sesuai dengan RPP yang ada.”<sup>11</sup>

Waktu pembuatan RPP dan Silabus dilakukan guru di awal tahun ajaran, sehingga guru PAIBP sudah membuat RPP untuk 1 semester dan membuat silabus untuk 1 tahun.

Dalam menerapkan perencanaan pembelajaran bahan ajar yang digunakan yaitu modul dan buku paket dan berbagai sumber yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang**

Pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan dari yang telah direncanakan oleh guru PAIBP dalam RPP. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMAN 12 Semarang dilaksanakan 3 jam per minggu pada masing-masing jenjang. Pada tahap ini, peneliti mendapatkan informasi berdasarkan wawancara

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Khasan farid, guru PAIBP pada tanggal 23 April 2019 di SMAN 12 Semarang

dengan guru PAIBP dan peserta didik serta observasi di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal.

Kegiatan awal adalah kegiatan yang biasa dilakukan untuk menciptakan iklim belajar, dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, pembelajaran di dalam kelas akan terasa menyenangkan.

Guru PAIBP SMAN 12 Semarang biasanya pada kegiatan awal pembelajaran guru memulai dengan berdoa, literasi, mengecek kelengkapan sebelum pembelajaran, absensi, menanyakan kabar, mengulas materi sebelumnya, dan menyampaikan manfaat KD yang akan dipelajari pada saat itu.<sup>12</sup>

Pada saat wawancara, bapak Mahmudi berkata bahwa di awal pembelajaran biasanya diisi dengan *pretest*.<sup>13</sup> Namun, saat observasi di kelas bapak Mahmudi, beliau tidak melakukan *Pretest*. Dalam hal ini, beliau tidak menerapkan

---

<sup>12</sup> Hasil pengamatan penulis pada tanggal 8 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang

<sup>13</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmudi, guru PAIBP pada tanggal 23 April 2019 di SMAN 12 Semarang

dengan yang sudah direncanakan dalam RPP.<sup>14</sup> Sedangkan, bapak Khasan Farid yang mencantumkan *pretest* di dalam RPP nya, beliau melakukan *Pretest* sesuai dengan RPP yang dibuat. Terkadang juga pembelajaran dimulai dengan tadarus Al-Qur'an sebagai kegiatan literasi.<sup>15</sup>

Pada kegiatan literasi di awal pembelajaran, peserta didik tidak hanya melakukan tadarus Al-Qur'an tetapi juga diberi kebebasan untuk membaca apa saja yang bisa bermanfaat bagi mereka. Ketika kegiatan literasi juga ditekankan untuk membaca, bukan waktu kosong yang digunakan untuk kegiatan bersenang-senang.<sup>16</sup>

## 2) Kegiatan Inti.

Pada kegiatan inti ini membentuk KI-KD menjadi *point* penting. Kegiatan inti diperlukan partisipasi peserta didik dalam pelaksanaannya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat

---

<sup>14</sup> Hasil pengamatan penulis pada tanggal 8 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang

<sup>15</sup> Hasil pengamatan penulis pada tanggal 7 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang

<sup>16</sup> Hasil pengamatan penulis pada tanggal 7 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang

menjadikan peserta didik aktif ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Pada proses pembelajaran biasanya guru menggunakan metode ceramah dan diskusi yang didukung dengan media dan alat-alat pembelajaran yang sudah mumpuni.<sup>17</sup> Saat observasi di kelas, kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan diskusi. Tetapi, bapak Khasan Farid menambahkan metode presentasi oleh peserta didik dengan model pembelajaran PBI (*Project based Instruction*).<sup>18</sup>

Dalam proses pembelajaran, PAIBP bukan hanya mengedepankan ilmu-ilmu agama tetapi juga menanamkan nilai-nilai budi pekerti. Guru PAIBP SMAN 12 Semarang memiliki cara untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti kepada peserta didiknya.

Berdasarkan pernyataan dari bapak Khasan Farid yang mengatakan bahwa :

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmudi, guru PAIBP pada tanggal 23 April 2019 di SMAN 12 Semarang

<sup>18</sup> Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 7 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang

“Usaha-usaha guru PAIBP SMAN 12 dalam menanamkan nilai-nilai budi pekerti biasanya melalui beberapa cara diantaranya :

- a) Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan.
- b) Sebagai guru agama bertanggungjawab menanamkan nilai budi pekerti yang bekerja sama dengan guru lain dan seluruh pihak sekolah.
- c) Ketika pembelajaran mensesisipi dengan ilmu-ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Menertibkan dari cara berpakaian, dan untuk yang terlambat datang ke sekolah mendapat sanksi keagamaan.”<sup>19</sup>

Selain menanamkan nilai, tujuan dari pembelajaran PAIBP adalah siswa dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dan diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidak terlepas dari peranan guru dalam membantu peserta didik untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi di kelas XI IPS 4 bapak Khasan Farid selaku guru PAIBP, guru biasanya selalu mengingatkan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Khasan farid, guru PAIBP pada tanggal 23 April 2019 di SMAN 12 Semarang



materi-materi sesuai KD dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan hal-hal diluar KD juga tetap diingatkan yang berhubungan dengan syariat-syariat Islam. Dalam menerapkan budi pekerti siswa, guru PAIBP biasanya mengajak peserta didik membiasakan beribadah seperti mengajak untuk sholat Dhuha. Selain mengajak, guru PAIBP juga tidak henti-hentinya menasehati dan menjelaskan materi-materi budi pekerti.<sup>20</sup> Penerapan budi pekerti di kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

<b>Nilai</b>	<b>Penerapan Nilai</b>
1. Religiusitas	Guru mengajak untuk berlatih beribadah di sekolah
2. Sosialitas	Bekerjasama dengan peserta didik lainnya
3. Gender	Laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama.
4. Keadilan	Melatih bersikap adil dalam segala hal
5. Demokrasi	Kebebasan untuk melakukan sesuatu
6. Kejujuran	Melatih tidak menyontek
7. Kemandirian	Mengerjakan tugas-tugas mandiri
8. Daya Juang	Belajar untuk kerja keras dalam segala hal
9. Tanggung Jawab	Bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diperbuat

---

<sup>20</sup> Hasil pengamatan penulis pada tanggal 7 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang

10. Penghargaan terhadap lingkungan	Menghargai lingkungan dengan menjaga kebersihan
-------------------------------------	---

Ketika pembelajaran biasanya peserta didik akan merasa bosan dan tidak mendengarkan bahkan ada yang tidur. Hal yang demikian, tindakan guru tidak langsung menegur, biasanya akan dibiarkan sebentar, setelah terlalu lama tidak mendengarkan baru kemudian ditegur secara halus terkadang dengan candaan.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengamatan yang ada, hal tersebut terjadi karena peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran PAIBP. Namun, guru memiliki cara untuk menumbuhkan minat siswa. Usaha guru dalam menerapkan minat siswa antara lain : membuat model-model pembelajaran yang menarik, menjelaskan tentang hakikat manusia diluar materi pembelajaran, motivasi-motivasi untuk melaksanakan sholat, dan menekankan untuk harus bisa baca Al-Qur'an bagi yang tidak bisa Al-Qur'an.<sup>22</sup> Terkadang guru memberi *reward* kepada peserta

---

<sup>21</sup> Hasil pengamatan penulis pada tanggal 8 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Khasan farid, guru PAIBP pada tanggal 23 April 2019 di SMAN 12 Semarang

didik saat memberi pertanyaan,<sup>23</sup> dan diikuti dalam lomba-lomba.<sup>24</sup>

Buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan oleh SMAN 12 Semarang adalah modul dan buku paket yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi terbaru. Selain, buku cetak peserta didik juga diperbolehkan mencari berbagai informasi menggunakan media internet agar wawasan yang didapat peserta didik lebih luas.<sup>25</sup>

Alat-alat pembelajaran seperti LCD, proyektor, speaker aktif, dan alat praktik jenazah sudah ada, namun perlu pembaharuan. Alat-alat pembelajaran untuk praktek haji dan umrah belum ada. Sehingga, ketika materi haji dan umrah biasanya manasik dilaksanakan diluar sekolah yaitu tempat manasik haji.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran. Dimulai dengan mengevaluasi

---

<sup>23</sup> Hasil pengamatan penulis pada tanggal 7 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmudi, guru PAIBP pada tanggal 23 April 2019 di SMAN 12 Semarang

<sup>25</sup> Hasil pengamatan penulis pada tanggal 7 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang

hasil diskusi yang sebelumnya dilakukan. Dan memberikan masukan untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya. Setelah itu, guru biasanya menyimpulkan pembelajaran dan kemudian memberikan tugas-tugas.<sup>26</sup> Namun, dalam pengaplikasiannya terkadang guru tidak menyimpulkan apa yang telah dipelajari karena keterbatasan waktu.<sup>27</sup> Tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk tugas rumah dan tugas di kelas<sup>28</sup>, yang terdiri dari tugas mandiri, tugas terstruktur, dan tugas kelompok/diskusi.<sup>29</sup>

Guru juga menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Hal ini, berguna untuk persiapan peserta didik di pertemuan selanjutnya. Kemudian, guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan salam.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> Hasil pengamatan penulis pada tanggal 7 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang

<sup>27</sup> Hasil pengamatan penulis pada tanggal 8 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmudi, guru PAIBP pada tanggal 23 April 2019 di SMAN 12 Semarang

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Khasan farid, guru PAIBP pada tanggal 23 April 2019 di SMAN 12 Semarang

<sup>30</sup> Hasil pengamatan penulis pada tanggal 7 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang

### c. Evaluasi pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang

Berdasarkan permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang penilaian hasil belajar, penilaian mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

“Alat ukur ketuntasan nilai peserta didik mengacu pada KKM yang telah diterapkan oleh sekolah. Selain penilaian diambil dari tugas-tugas yang diberikan, guru melaksanakan penilaian berdasarkan kegiatan ulangan harian, test tengah semester, dan tes akhir semester.<sup>31</sup>

Kegiatan ulangan harian berdasarkan pada ketentuan masing-masing guru mata pelajaran, waktu pelaksanaannya juga diserahkan kepada guru mata pelajaran yang terkait. Sedangkan untuk test tengah semester dan test akhir semester mengikuti kebijakan dari sekolah.

Mengevaluasi ketiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik guru lakukan ketika pembelajaran rutin di kelas. Guru mengevaluasi aspek kognitif (pengetahuan) dengan cara mengevaluasi materi-materi yang telah diberikan secara tertulis dan secara lisan atau tugas. Apabila peserta didik belum dapat mencapai aspek kognitif, maka akan melaksanakan remedial.<sup>32</sup> Bagi yang sudah tuntas akan ada pengayaan materi, biasanya pengayaan dilakukan ketika akan

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Khasan farid, guru PAIBP pada tanggal 23 April 2019 di SMAN 12 Semarang

<sup>32</sup> Hasil pengamatan penulis pada tanggal 7 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang

mendekati test tengah semester atau test akhir semester.<sup>33</sup> Dalam mengevaluasi aspek afektif (sikap) guru menilai dari perilaku sehari-hari siswa lewat pengamatan yaitu teknik penilaian non tes. Dengan instrumen penilaian berupa Rubrik untuk mengevaluasi KI. 1 dan KI. 2. Sedangkan, mengevaluasi aspek psikomotorik (keterampilan) atau KI.4 biasanya dalam bentuk praktek-praktek, seperti praktek mengaji. Selain itu juga berbentuk penilaian berbasis proyek/produk. Dengan instrumen penilaian berupa petunjuk proyek dan pedoman skor.<sup>34</sup>

Ketika kegiatan evaluasi dilakukan dan terdapat indikator-indikator yang belum bisa tercapai oleh peserta didik, guru PAIBP SMAN 12 Semarang tidak hanya mengevaluasi sendiri. Tetapi, Ketika ada indikator-indikator yang belum tercapai di segala aspeknya guru PAIBP biasanya berkoordinasi dengan wali kelas, waka. Kurikulum, kepala sekolah dan BK apabila indikator peserta didik dibawah KKM.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmudi, guru PAIBP pada tanggal 23 April 2019 di SMAN 12 Semarang

<sup>34</sup> Dokumen RPP mata pelajaran PAIBP kelas XI

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Khasan farid, guru PAIBP pada tanggal 23 April 2019 di SMAN 12 Semarang

## B. Analisis Data

Pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan yang dilaksanakan oleh guru secara terprogram agar peserta didik di SMAN 12 Semarang lebih aktif. Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang tidak hanya mementingkan aspek kognitif saja, tetapi juga menitikberatkan pada aspek afektif dalam menerapkan nilai-nilai budi pekerti dan aspek psikomotorik dalam hal kemampuan/ keterampilan siswa membaca Al-Qur'an. Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang tidak dilaksanakan secara sembarangan, tetapi berpedoman pada kurikulum yang telah diterapkan oleh pemerintah.

Setiap pembelajaran, terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dan mengkorelasikan dengan kenyataan yang ada di sekitar peserta didik. Hal ini juga ditegaskan oleh Muhaimin dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.<sup>36</sup> Berdasarkan semua data yang diperoleh, kemudian peneliti analisis dengan menggunakan teknik deskriptif untuk memperoleh kejelasan mengenai objek yang diteliti.

---

<sup>36</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,.....*, hlm. 76

## 1. Perencanaan Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang

Berdasarkan deskripsi data yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang, ditunjukkan dengan RPP guru PAIBP yang sudah menganalisis kebutuhan peserta didik terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan, penggunaan metode pembelajaran serta model evaluasi pembelajaran PAIBP yang digunakan. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Masnur Muslich dalam buku *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* bahwa perencanaan desain pembelajaran diacukan pada bagaimana seseorang belajar.<sup>37</sup>

Isi dari RPP yang dibuat oleh guru PAIBP SMAN 12 Semarang meliputi Identitas sekolah dan mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, KD dan indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Hal ini sudah selaras dengan teori dari Nana Sudjana dalam buku *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* bahwa adanya perencanaan sebelum pelaksanaan pembelajaran karena makna dari suatu perencanaan

---

<sup>37</sup> Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011),hal 53-54



program belajar mengajar adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan belajar mengajar. Dalam perencanaan harus jelas tujuan pembelajarannya, apa yang harus dipelajari siswa (materi), bagaimana cara mempelajarinya (metode), dan evaluasi.<sup>38</sup>

Selain RPP, guru PAIBP SMAN 12 Semarang juga membuat silabus sendiri dan format penilaian yang disesuaikan dengan aturan kurikulum 2013 revisi 2018 yang dalam hal pendidikan kurikulum merupakan acuan. Sebagaimana teori Muhaimin yang dikutip oleh Suparta dalam bukunya *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI* bahwa dalam hal pendidikan pun harus ada acuan, pedoman dasar atau rambu-rambu yang pasti tentang bahan ajar (materi yang diajarkan) dari mana mulai diajarkan dan sampai kapan berakhir, serta bagaimana cara menguasai bahan agar dapat mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan.<sup>39</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan setelah perencanaan pembelajaran dibuat. Pelaksanaan

---

<sup>38</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset, 2010), hlm.20

<sup>39</sup>Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*,(Jakarta : Rajawali Pres, 2016), hlm. 1

pembelajaran merupakan inti dari pembelajaran, dalam pembelajaran harus menitikberatkan pada afektif dan psikomotorik daripada kognitif. Berdasarkan hasil data yang ada, Pembelajaran di SMAN 12 Semarang dilakukan sesuai dengan alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis teori dan praktek. Hal ini sudah selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Munjih dan Lilik Nur Khalidah dalam bukunya *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* bahwa Seorang guru Agama Islam dituntut mampu mengondisikan pembelajaran dengan baik. Sebab cakupan bidang studi ini tidak hanya pada persoalan kognitif tetapi afektif dan psikomotorik.<sup>40</sup>

a. Kegiatan Awal

Berdasarkan pengamatan peneliti saat pembelajaran, guru PAIBP memulai pembelajaran dengan absensi, literasi, mengulas materi yang lalu, menyampaikan manfaat KD pada hari itu.<sup>41</sup> Ini dimaksudkan agar menciptakan iklim belajar yang nyaman dan menciptakan keakraban antara guru dengan murid. Sebagaimana teori dari Knowless yang dikutip oleh Mulyasa dalam bukunya *Guru dalam*

---

<sup>40</sup> Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm. 20

<sup>41</sup> Hasil pengamatan penulis pada tanggal 8 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang

*Implementasi Kurikulum 2013*, bahwa, iklim yang dapat mendorong peserta didik untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran akan tercipta lingkungan belajar ditandai oleh adanya situasi yang menyenangkan, saling mempercayai, saling tolong menolong, bebas ekspresi dan menerima keragaman.<sup>42</sup> membina keakraban juga bertujuan untuk mengondisikan peserta didik agar mereka siap melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu, peserta didik harus saling mengenal antara satu sama lain dan dengan gurunya.<sup>43</sup>

Namun, sangat disayangkan guru PAIBP SMAN 12 Semarang kurang memberikan *Ice Breaking* kepada peserta didik. Sehingga, peserta didik merasa bosan seperti yang dikatakan oleh Angelina siswi kelas XI SMAN 12 Semarang bahwa : “Tidak adanya variasi dalam pembelajaran, sehingga saya merasa bosan.”<sup>44</sup> Biasanya peserta didik juga merasa bosan karena jam pelajaran PAIBP yang terletak setelah pelajaran olahraga. Sehingga, peserta didik merasa lelah dan bosan jika hanya mendengarkan penjelasan guru. Oleh

---

<sup>42</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2014), hlm. 93

<sup>43</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*,....., hlm. 94

<sup>44</sup> Wawancara dengan Angelina, siswi SMAN 12 Semarang, pada tanggal 11 April 2019

sebab itu, apabila guru memulai pembelajaran dengan *Ice Breaking*, dapat menjadikan peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan tidak merasa bosan. Sebagaimana yang diungkapkan Knowless yang dikutip oleh Mulyasa dalam bukunya *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* bahwa adanya kegiatan *ice breaking* untuk memecah kebekuan.<sup>45</sup>

Selain itu, di awal pembelajaran juga diperlukan *Pretest*, berdasarkan hasil data yang di dapat peneliti, kedua guru PAIBP SMAN 12 Semarang mencantumkan *pretest* dalam RPP mereka. Namun, salah satu guru PAIBP SMAN 12 Semarang tidak menerapkan *Pretest* saat pembelajaran. Menerapkan *pretest* sebelum pembelajaran juga merupakan hal penting, dengan *pretest* guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami materi yang akan dijelaskan. Sebagaimana yang ditulis oleh Mulyasa dalam bukunya *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* yaitu fungsi dari adanya *pretest* salah satunya untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai materi pokok yang akan dijadikan topik pembelajaran.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*,.....,hlm. 93

<sup>46</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*,....., hlm. 95

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru harus mampu menerapkan proses pembelajaran di segala aspek yaitu, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut, perspektif pendidikan Islam guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>47</sup>

Guru PAIBP memiliki posisi dan peran penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter murid atau peserta didik. Guru adalah orang yang bertugas merawat atau membimbing murid agar bisa mengembangkan potensi-potensi kebaikan dan karakter-karakter positif dalam diri mereka sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri dan mampu memuliakan kehidupan bersama.<sup>48</sup>

Metode pembelajaran yang guru PAIBP SMAN 12 Semarang gunakan adalah metode ceramah, diskusi.<sup>49</sup> Metode tersebut dianggap peserta didik

---

<sup>47</sup> Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm. 19.

<sup>48</sup> Mahfud Junaedi., *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*,.... hlm. 252-253

<sup>49</sup> Hasil pengamatan penulis pada tanggal 8 Mei 2019 di SMAN 12 Semarang

terlalu monoton, menurut Dhiki siswa kelas XI SMAN 12 Semarang berpendapat bahwa : “Metode pengajaran yang guru terapkan konvensional dan kurang metode yang beragam. Namun, secara penyampaian sudah cukup jelas.”<sup>50</sup> Dalam hal ini, lebih baik guru menggunakan metode yang variatif agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Karena metode pembelajaran selain harus sesuai dengan materi juga digunakan oleh guru sebagai penentu keberhasilan peserta didik. Minat yang tumbuh ketika pembelajaran akan menjadikan peserta didik berhasil menangkap tujuan pembelajaran yang diajarkan. Semakin tinggi minat maka peluang keberhasilan peserta didik semakin besar. Hal ini selaras dengan teori Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* tugas utama metode tersebut adalah membuat perubahan sikap dan minat serta penemuan nilai dan norma yang berhubungan dengan pelajaran dan perubahan dalam pribadi dan bagaimana faktor-faktor tersebut diharapkan menjadi pendorong ke arah perbuatan nyata.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Dhiki, siswa SMAN 12 Semarang, pada tanggal 11 April 2019

<sup>51</sup> Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), hlm. 269.

Selain metode ceramah dan diskusi, ada salah satu guru PAIBP yang menerapkan metode presentasi. Metode presentasi ini dilakukan oleh peserta didik, selain untuk melatih mental juga melatih untuk *public speaking* dan juga peserta didik lebih berperan aktif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* bahwa Dalam pembentukan KI-KD perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik seoptimal mungkin. Melibatkan peserta didik adalah memberikan kesempatan dan mengikutsertakan mereka untuk turut ambil bagian dalam proses pembelajaran.<sup>52</sup>

Media pembelajaran dan alat-alat pembelajaran di SMAN 12 Semarang sudah menunjang pembelajaran. Media Pembelajaran yang digunakan oleh guru PAIBP SMAN 12 Semarang seperti CD (media audio visual) dan power point (media visual). Hal ini sesuai dengan kegunaan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Benny dalam bukunya *Media & Teknologi dalam Pembelajaran* bahwa Media pembelajaran pada umumnya juga digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran yaitu mempresentasikan atau menyajikan informasi dan

---

<sup>52</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*,..., hlm. 96-97

pengetahuan baik kepada individu maupun kelompok.<sup>53</sup> Sedangkan, alat-alat pembelajaran sudah cukup menunjang pembelajaran.

Sarana prasarana di SMAN 12 Semarang juga kurang memadai seperti halnya Masjid. Disana mengalami kendala belum adanya masjid dan masih dalam pembangunan. Sehingga, kegiatan-kegiatan ibadah dilaksanakan di Musholla. Apabila Sholat Jumat peserta didik yang laki-laki melaksanakan ibadah di masjid-masjid luar sekolah. Bukan hanya tempat ibadah, air juga merupakan kendala sarana prasarana yang terjadi disana. Kendala sarana prasarana ini juga harus segera diselesaikan karena hal ini akan berdampak pada proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* bahwa Kelengkapan sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Benny A Pribadi, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 23.

<sup>54</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm.52



Pada proses pembelajaran usaha guru dalam aspek kognitif kepada siswa dengan menjelaskan materi-materi yang diajarkan. Materi-materi yang diajarkan sesuai dengan KD yang telah ditentukan. Dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran perminggunya hal ini dirasa cukup untuk guru menjelaskan materi-materi yang dibutuhkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* bahwa Membentuk KI-KD sebagai kegiatan inti implementasi pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi tentang bahan belajar atau materi standar yang telah disiapkan, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik.<sup>55</sup>

Pada aspek afektif (sikap) guru cenderung mengajak menerapkan nilai-nilai agama Islam dan budi pekerti di setiap pembelajarannya. Dimulai dari aspek religiusitas hingga aspek kejujuran. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik cerdas dalam segala aspek bukan hanya aspek rasional, tetapi juga cerdas emosional, sosial dan spiritual. Ini sudah selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Nurul Zuriah dalam bukunya *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* bahwa misi pendidikan

---

<sup>55</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*,..., hlm. 96-97

budi pekerti untuk pendidikan dasar dan menengah adalah Mengoptimalkan substansi dan praksis mata pelajaran yang relevan khususnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta mata pelajaran lainnya yang relevan sebagai wahana pendidikan budi pekerti sehingga para peserta didik bukan hanya cerdas secara rasional, tetapi juga cerdas secara emosional, sosial, dan spiritual.<sup>56</sup>

Pada aspek Psikomotorik, peserta didik diajarkan untuk mampu membaca Al-Qur'an. Alokasi waktu yang ada selain dapat digunakan untuk menjelaskan teori juga dapat digunakan untuk praktek. Biasanya menggunakan pembagian waktu 2 JP untuk teori dan 1 JP untuk praktek. Bagi yang belum bisa harus berusaha untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan segala cara dimulai dengan memakai Iqro'. Bagi yang sudah sedikit-sedikit bisa diusahakan untuk menerapkan tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an diminta untuk selalu membaca Al-Qur'an sehabis maghrib. Waktu belajar dibebankan kepada masing-

---

<sup>56</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan,.....*, hlm.64

masing peserta didik supaya bisa belajar sendiri di rumah.

Menurut peneliti aspek Psikomotorik yang merupakan kendala bagi beberapa siswa, lebih baik guru mengadakan kelas tambahan atau extra kurikuler BTQ untuk mengatasi kendala tersebut. Meskipun, di dalam kelas guru memiliki solusi untuk mengatasi kendala tersebut dengan memetakan siswa yang mampu mengaji dan belum mampu mengaji. Tetap saja hal tersebut kurang efektif dilakukan karena pembelajaran hanya terjadi sekali dalam seminggu. Padahal, kemampuan-kemampuan (skill) yang harus dicapai dalam pembelajaran PAIBP salah satunya adalah membaca Al-Qur'an. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Muhaimin dalam bukunya *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* mengemukakan bahwa pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar : Siswa mampu membaca Al-Qur'an, memahami, dan menghayati ayat-ayat pilihan dengan indikator-indikator : (1) siswa mampu membaca dan memahami maksud ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum dan

kemasyarakatan. (2) siswa mampu mengkomunikasikan ayat yang berkaitan dengan keimanan, ibadah, akhlak, hukum dan kemasyarakatan.<sup>57</sup>.

c. Kegiatan Akhir.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tugas.

Berdasarkan data yang ada, guru PAIBP di SMAN 12 Semarang dalam menyimpulkan pembelajaran selesai pembelajaran, meskipun terkadang tidak dilakukan karena waktu telah usai. Namun, kegiatan menyimpulkan ini sangat bermanfaat sebagai penguatan pemahaman siswa di akhir pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Franco yang dikutip oleh Mulyasa dalam buku *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* bahwa Dalam rangka penguatan pemahaman peserta didik terhadap hasil belajar yang telah diperoleh, dapat dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menyajikan informasi dalam bentuk menonjolkan hal-hal yang penting dari materi-materi yang telah dipelajari.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,.....*, hlm. 82-83

<sup>58</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013,.....*, hlm. 96-97

Untuk pemberian tugas, guru PAIBP selalu memberikan tugas kepada peserta didik setiap kali selesai pembelajaran. Tugas tersebut dalam bentuk tugas mandiri dan tugas kelompok. Tugas yang sering diberikan guru kepada peserta didik adalah mengerjakan pilihan ganda dan essay yang ada di modul setiap akhir bab. Biasanya guru juga menambahkan beberapa pertanyaan mengenai materi yang ada. Sehingga, tidak hanya mengandalkan tugas yang terdapat di modul. Apabila tugas tersebut tidak tuntas maka akan diadakan remedial, atau mengerjakan tugas lain yang masih berkaitan dengan KD tersebut. Hal ini selaras dengan Mulyasa dalam bukunya *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* bahwa pada akhir pembelajaran dapat dilakukan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan tingkat keberhasilan penyelenggaraan program pembelajaran. Kegiatan akhir juga dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas dan *posttest*. Tugas tersebut dapat berupa pengayaan dan remedial.<sup>59</sup>

Dalam kegiatan akhir juga guru memberi tahu tentang rencana untuk pembelajaran di pertemuan

---

<sup>59</sup> Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*,..., hlm. 96-97

berikutnya. Sehingga, peserta didik dapat mempersiapkan apa yang perlu dipersiapkan di pertemuan selanjutnya. Seperti halnya, praktek sholat jenazah yang perlu persiapan mental juga oleh peserta didik.

Tak lupa, guru mengajak berdoa dan mengucapkan salam. Hal ini dilakukan untuk membentuk karakter religius peserta didik.

### **3. Evaluasi Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang**

Penilaian pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah ranah yang menekankan pada pemahaman suatu pengetahuan. Ranah afektif adalah ranah lebih berfokus pada sikap yang dimiliki peserta didik. Sedangkan, ranah psikomotorik adalah ranah dimana seseorang memiliki keterampilan dan keahlian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Akmal Hawi dalam bukunya *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* bahwa Evaluasi diadakan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa. Penilaian mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi terhadap kognitif meliputi semua unsur materi pokok PAI, sedangkan afektif lebih menekankan pada unsur pokok keimanan dan akhlak dan penilaian terhadap

aspek psikomotor ditekankan pada unsur pokok ibadah dan Al-Qur'an.<sup>60</sup>

Penilaian ketiga aspek tersebut selalu dilakukan oleh guru, karena hasil yang diperoleh dari evaluasi akan menjadi tolok ukur para peserta didik dalam belajar. Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru berupa diagnostik pengembangan dan seleksi. Secara umum hasilnya akan dijadikan bahan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik dalam memahami agama Islam secara lebih detail. Hal ini selaras dengan teori dari Kusnandar yang dikutip oleh Mulyadi dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* bahwa penilaian kelas memiliki fungsi salah satunya Menentukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan murid sebagai alat diagnosis yang membantu guru menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan.<sup>61</sup>

Kegiatan penilaian untuk mata pelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang terdiri dari kegiatan ulangan harian, test tengah semester, dan Test Akhir Semester/ UKK. Bentuk test yang diujikan adalah test tertulis, test praktek,

---

<sup>60</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :Rajawali Pres, 2014), hlm. 35

<sup>61</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm.13

penugasan individual atau kelompok dan test lisan. Bentuk instrumen penilaian berbasis test pilihan ganda, test essay, lembar portofolio, observasi dan proyek. Bentuk test yang terapkan sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suparta dalam bukunya *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI* bahwa ragam evaluasi terdiri dari test tertulis, test lisan, observasi, test praktek, penugasan individual atau kelompok, penilaian portofolio, jurnal, penilaian diri, dan penilaian-penilaian antar teman.<sup>62</sup>

Kegiatan penilaian tersebut sesuai dengan ranah kognitif, afektik dan psikomotorik. Apabila indikator aspek kognitif belum dicapai oleh peserta didik, biasanya guru mengadakan remedial. Ketika indikator aspek afektif belum dicapai oleh peserta didik, guru pelan-pelan menasehati dan diingatkan terkadang dalam bentuk teguran/ tidak boleh mengikuti pelajaran. Hal ini karena, aspek afektif merupakan sikap antara dirinya dengan agama dan lingkungannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyadi dalam bukunya *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah* bahwa tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif) dan psikomotorik daripada

---

<sup>62</sup> Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2016), hlm. 242



aspek kognitif. Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan murid yang secara garis besar meliputi empat hal, yaitu : Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan Tuhannya, Sikap dan pengalaman terhadap dirinya dengan masyarakat, Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya, serta Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta Khalifah Allah SWT.<sup>63</sup>

Apabila indikator aspek psikomotorik belum dicapai oleh peserta didik, peserta didik akan diminta untuk mengulang terus-menerus sampai tuntas. Dikarenakan selain berdasarkan pada pengetahuan keagamaan juga mengacu pada pengalaman. Seperti halnya materi-materi tajwid al-Qur'an juga diperlukan pengamalan atau penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, apabila dalam penerapannya mengalami kesulitan diperlukan teknik mengulang hingga terbiasa. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan Akmal Hawi dalam bukunya *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* bahwa evaluasi PAI dinyatakan bahwa PAI yang dianut dalam kurikulum adalah dimaksudkan untuk memberikan

---

<sup>63</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah,.....*, hlm.17

pengetahuan keagamaan yang mengacu pada pengamalan.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil data, evaluasi yang dilakukan oleh guru PAIBP SMAN 12 Semarang sudah sesuai dengan teori-teori yang ada dan guru sudah mengambil tindakan tepat apabila indikator-indikator yang ada belum dicapai oleh peserta didik. Sehingga, penerapan belajar tuntas di dalam kelas akan terlaksana dengan baik. Hasil evaluasi juga diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Peserta didik yang memiliki keterampilan lebih akan diikutkan dalam lomba-lomba mewakili sekolah.<sup>65</sup>

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang**

Faktor pendukung keberhasilan dan penghambat pembelajaran diantaranya adalah faktor guru, faktor peserta didik, faktor metode pembelajaran, dan faktor lingkungan. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran PAIBP di SMAN 12 yaitu faktor guru dan faktor lingkungan.

Faktor guru, guru PAIBP SMAN 12 Semarang jumlahnya sudah cukup dan berkompeten dibidangnya sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru

---

<sup>64</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta :Rajawali Pres, 2014), hlm. 35

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Mahmudi, guru PAIBP pada tanggal 23 April 2019 di SMAN 12 Semarang

yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dengan memiliki kualifikasi pendidikan yang linier. Hal ini sesuai dengan teori Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* bahwa Faktor guru, faktor ini mempunyai pengaruh terhadap kualitas pengajaran, yang meliputi kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru baik dalam bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, keteladanan, serta sikap mencintai profesinya. Dan dalam bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar dan lain-lain.<sup>66</sup>

Selain faktor guru, juga faktor lingkungan yaitu ruang-ruang kelas yang digunakan untuk proses pembelajaran cukup dan nyaman. Kondisi meja dan kursi yang baik, ventilasi dan pendingin ruangan yang cukup menjadikannya mampu menunjang proses pembelajaran. Lingkungan yang nyaman, asri dan bebas dari polusi udara kendaraan dan rokok menjadikan SMAN 12 Semarang sekolah yang nyaman untuk penghuni yang ada di dalamnya. Suasana pembelajaran yang demokratis dengan memberikan kebebasan berpendapat untuk peserta

---

<sup>66</sup> Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,.....*hlm. 24

didik menjadikan suasana belajar nyaman. Sebagaimana teori Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* bahwa Suasana belajar yang lebih demokratis lebih kondusif bagi pencapaian hasil belajar yang optimal.<sup>67</sup>

Tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran bukan hanya terdiri dari faktor pendukung saja. Faktor penghambat proses pembelajaran juga berpengaruh untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran. SMAN 12 Semarang juga memiliki faktor yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran PAIBP.

Faktor peserta didik, peserta didik mengalami kesusahan dalam membaca Al-Qur'an dan menerapkan tajwid. Kesulitan peserta didik disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya ada peserta didik yang beragama Muslim seorang diri di rumah sehingga menyebabkan kesulitan meminta bantuan untuk membimbing peserta didik. Ketidakmampuan membaca Al-Qur'an ketika kecil di lembaga non-formal menjadikan peserta didik malas untuk belajar lagi. Dalam hal ini, peserta didik yang mengalami kesulitan membutuhkan bimbingan khusus dari guru PAIBP. Selain itu, kurangnya minat belajar

---

<sup>67</sup> Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ..., hlm. 25

siswa dalam mata pelajaran PAIBP juga menjadikan penghambat peserta didik dalam keberhasilan pembelajaran. Padahal kemampuan siswa dan minat siswa mempengaruhi kualitas pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah dalam bukunya *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* bahwa Faktor peserta didik, hal ini mempengaruhi kualitas pembelajaran pendidikan agama yang datang dari siswa. Diantaranya kemampuan siswa, motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, dan kebiasaan belajar dan beribadah.<sup>68</sup>

Faktor metode pembelajaran, ketika pelaksanaan di kelas metode-metode yang digunakan oleh beberapa pendidik kurang variatif. Cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tanpa dikolaborasikan dengan model pembelajaran yang ada. Hal tersebut, menjadikan peserta didik bosan dan kurang meminati mata pelajaran PAIBP. Metode yang kurang variatif cenderung mengakibatkan pembelajaran tidak berlangsung secara efektif dan efisien. Hal ini selaras dengan pendapat Fihris dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis* bahwa Faktor metode pendidikan, peristiwa pendidikan ditandai dengan adanya

---

<sup>68</sup> Ahmad Munjih Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,.....*,hlm. 24

interaksi edukatif. Agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka disamping dibutuhkan pemilihan beban/materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula.<sup>69</sup>

## **5. Analisis Penerapan Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang**

Penerapan pembelajaran berdasarkan pada kurikulum 2013 diupayakan menerapkan teori pembelajaran yang berbasis konstruktivisme. Namun, tidak dapat dipungkiri masih banyak lembaga-lembaga pendidikan formal yang menerapkan kurikulum 2013 tetapi belum berbasis konstruktivisme.

Berdasarkan, hasil data yang di dapat peneliti guru PAIBP SMAN 12 Semarang masih menerapkan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap perilaku siswa. Pemberian *reward* dan *punishment* ini termasuk dalam pembelajaran berbasis behaviorisme yang sering di terapkan oleh guru. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Suyono dan Hariyanto dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep dasar* bahwa behaviorisme sering diterapkan oleh guru yang menyukai pemberian hadiah (*reward*) dan hukuman (*punishment*) terhadap perilaku siswa. Kecuali itu behaviorisme

---

<sup>69</sup> Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis dan Praktis*, (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm.108.

memang memiliki kekuatan dalam perencanaan dan penilaian pembelajaran.<sup>70</sup>

Dalam kegiatan penilaian, hasil-hasil test lebih cenderung menjadi tolok ukur keberhasilan siswa. Hasil tes lebih diutamakan dalam penilaian siswa akan tetapi minat siswa kurang kurang menjadi perhatian peserta didik. Sehingga, dalam penerapannya di kelas peserta didik yang kurang minat belajar lebih sering terabaikan oleh guru dan peserta didik semakin tidak semangat untuk belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suyono dan Hariyanto dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep dasar* bahwa pembelajaran yang berbasis behaviorisme dalam penilaian hasil belajar, siswa hanya diukur pada hal-hal yang nyata seperti tes tulis, hasil uji kerja yang diamati, sehingga hal-hal yang tidak teramati seperti sikap, minat, bakat, motivasi, dan sebagainya kurang dijangkau oleh penilaian.<sup>71</sup>

Metode yang digunakan juga lebih berpusat kepada *Teacher Centered* yaitu peserta didik lebih banyak mendengarkan dan mengikuti arahan dari peserta didik. Padahal seharusnya dalam kurikulum 2013 yang berbasis konstruktivisme peran aktif siswa sangatlah penting.

---

<sup>70</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 73

<sup>71</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, ....., hlm. 70

Peserta didik diminta untuk mengintegrasikan dengan gagasan peserta didik sendiri. Hal ini di jelaskan Suyono dan Hariyanto dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep dasar* bahwa teori konstruktivisme pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari pikiran guru kepada pikiran siswa. Artinya, siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa meskipun SMAN 12 Semarang sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 tetapi guru-guru PAIBP di SMAN 12 Semarang masih banyak menerakan berbasis behaviorisme. Selain itu, guru masih terlalu mendominasi ketika kegiatan pembelajaran di Kelas. Hal ini sebaiknya, guru PAIBP harus lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran yang mengedepankan keaktifan dan partisipasi siswa.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam suatu penelitian tentulah ada kelebihan dan kekurangan. Dalam penelitian ini, peneliti banyak menjumpai keterbatasan baik dari penulis sendiri maupun dari keadaan yang kurang mendukung. Keterbatasan itu diantaranya adalah keterbatasan pengetahuan dari peneliti yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang ada, baik dari segi teoritis maupun metode.

---

<sup>72</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, ....., hlm. 108



Selain itu, peneliti juga memiliki kendala dalam hal waktu. Adanya waktu yang sementara dan relatif singkat membuat penelitian ini bersifat sementara, artinya apabila dilakukan penelitian pada tahun yang berbeda dimungkinkan akan ada perbedaan dari Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang. Meskipun demikian, penelitian ini mampu mewakili tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang pada tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini hanya mengambil objek di SMAN 12 Semarang, sehingga hasil yang diperoleh dimungkinkan akan berbeda apabila dilakukan di tempat lain karena Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lembaga formal lain juga berbeda tergantung kebijakan sekolah.

Meskipun banyak dijumpai keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, namun tidak menjadi halangan melainkan menjadi hal yang dapat dikaji kembali dalam penelitian berikutnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang, dapat diambil simpulan-simpulan sebagai berikut :

Pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang sudah sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2018 dalam satuan pendidikan.

1. Perencanaan pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang sudah sesuai dengan teori perencanaan ini terlihat dari para guru PAIBP yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus sebelum pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAIBP yaitu sesuai dengan RPP, pelaksanaannya meliputi kegiatan awal, guru menyiapkan kondisi kelas dan menyiapkan siswa. Kegiatan inti yaitu guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode, media dan alat yang telah dirancang dalam RPP. Kegiatan akhir yaitu guru memberi kesimpulan dan tugas kepada peserta didik.
3. Evaluasi Pembelajaran PAIBP sudah cukup baik yaitu adanya *posttest* dan tes harian, tes tengah semester dan tes akhir semester meskipun ada guru yang tidak menerapkan *pretest*. Namun, hal-hal tersebut dirasa sudah cukup baik berdasarkan pada proses dan hasilnya.

Kegiatan pembelajaran di SMAN 12 Semarang juga sudah didukung dengan kelas yang representatif, Guru yang cukup

jumlahnya. Namun, sekolah terkendala tempat Ibadah yang sedang dalam pembangunan, dan Air yang sering mati.

## **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini yaitu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang.

1. Untuk Kepala Sekolah diharapkan memberikan kebijakan-kebijakan lanjutan yang dapat melengkapi kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran di SMAN 12 Semarang. Dan memberi himbauan kepada guru untuk melakukan *pretest* bagi guru yang belum menerapkan.
2. Bagi guru PAIBP di SMAN 12 Semarang :
  - a. Guru PAIBP diharapkan mampu melakukan pendekatan secara emosional dengan peserta didik lebih baik lagi, agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.
  - b. Guru PAIBP diharapkan memfasilitasi peserta didik yang masih memiliki kendala baca Al-Qur'an di luar jam pembelajaran.
  - c. Guru PAIBP diharapkan mampu lebih mengedepankan metode-metode pembelajaran yang lebih variatif lagi, agar peserta didik tidak jenuh ketika pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* , Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Ayuningtyas, Novia, “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Selamat Pagi Indonesia (Studi Kasus siswa SMA Selamat Pagi Indonesia, Batu, Jawa Timur)*”, Skripsi, Malang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam : Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Drew, Clifford J. Michael L. Hardman dan John L. Hosp, *Penelitian Pendidikan : Merancang dan Melaksanakan Penelitian Pada Bidang Pendidikan*, Jakarta : Indeks, 2017.
- Fihris, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali Pres, 2014.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta : Salemba Humanika, 2012.
- Junaedi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok : Kencana, 2017.

- Kementerian Agama RI, *Ummul Mukminin : Al-Qur'an dan Terjemahannya untuk Wanita*, Jakarta : Penerbit Wali
- Khozin, Wahid dkk, *Sinopsis Kajian Pendidikan Agama dan Keagamaan 2006-2009*, Puslitbang Pendidikan Agama dan keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 2012.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2006.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Margono,S, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Mayeetae, Yuwainee, “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Ma'had As-Saqafah Al-Islamiyah di Pattani (Thailand Selatan)*”, Skripsi, Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2017.
- Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Remaja Rosydakarya, 2007.
- Meleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosydakarya, 2013.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosydakarya, 2008.
- Mujtahid, *Formulasi Pendidikan Islam : Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul*, Malang : UIN Maliki Press, 2011.

- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Malang : UIN Maliki Press, 2010.
- Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2014.
- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Nasih, Ahmad Munjih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT Refika Aditama, 2009.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan
- Pribadi, Benny A, *Media & Teknologi dalam Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005.
- Rosyada, Dede, *Madrasah dan Profesionalisme Guru : Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, Depok : Kencana, 2017.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Soebahar, Abd. Halim, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas*, Jakarta : RajaGrafindo, 2013.
- Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian : Suatu Pemikiran dan Penerapan Sosial*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta : Rajawali Pres, 2016.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2000.
- Thoha, M. Chabib dan Abdul Mu'thi. M.Ed., *PBM-PAI Di Sekolah : Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 1998.
- Uhbiyati, Nur., *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Semarang : Fakultas tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Uno,Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara,2016.
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1983.
- Zulaekha,Umi, “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Narapidana Anak di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo Kabupaten Purworejo Jawa Tengah*”, Skripsi, Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2015.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008.

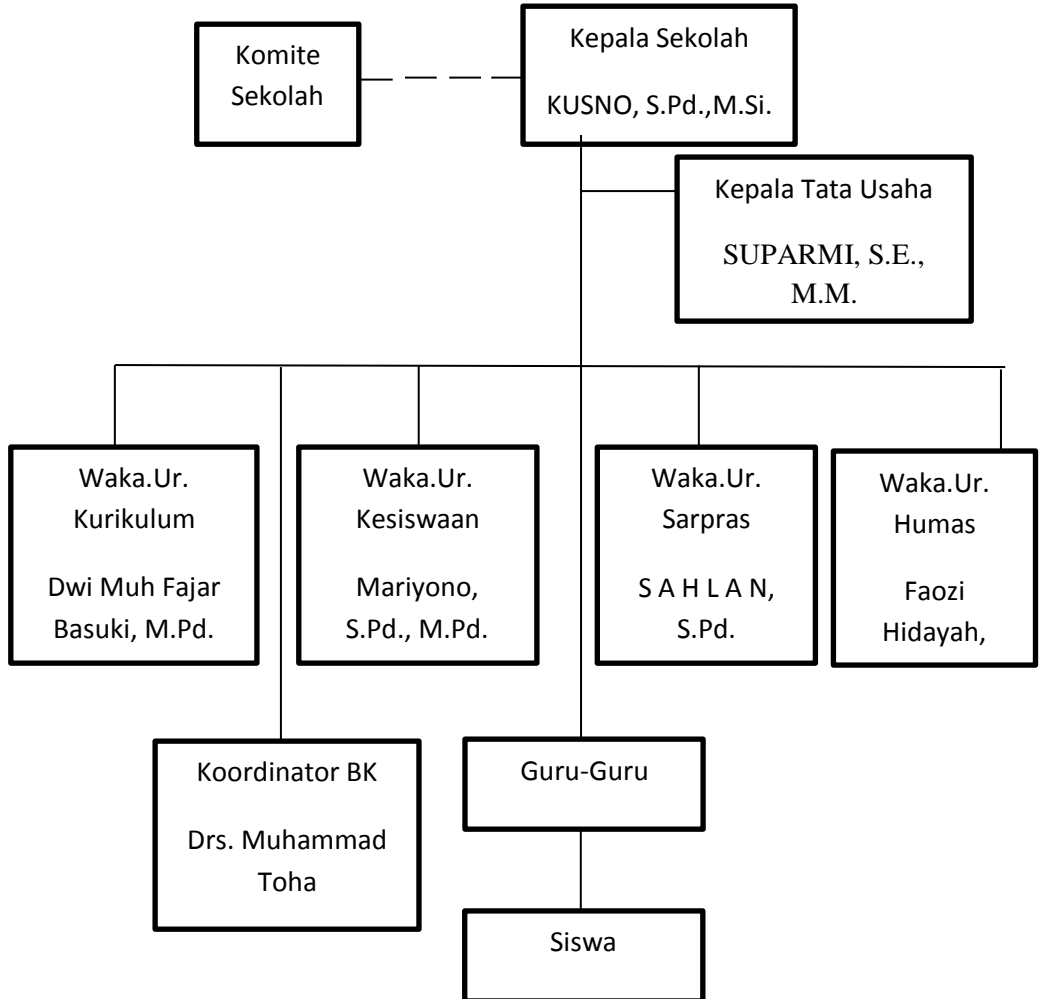
Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedi Hadist : Shahih Bukhari I*, Jakarta : Almahera, 2011

Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016



LAMPIRAN 1

**Struktur Organisasi**



## LAMPIRAN 2

**DAFTAR GURU  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

No.	Nama / NIP	L/P	Gol	Jabatan	Mapel
1	K U S N O, S.Pd., M.Si. 19710718 199702 1 004	L	IV/a	Kepala Sekolah	Sejarah
2	Dra. Galuh Wijayanti, M.Pd. 19661229 199003 2 004	P	IV/c	Guru	BK
3	Dra. Siti Umi Salamah, M.Pd. 19630208 198703 2 009	P	IV/b	Guru	PPKn
4	Drs. Muhammad Toha 19610710 198703 1 014	L	IV/a	Guru	BK
5	Drs. Agus Suprpto 19610805 198803 1 011	L	IV/a	Guru	Bahasa Indonesia
6	Dra. Agnes Susilaning BU., M.Pd. 19640107 198903 2 006	P	IV/a	Guru	Fisika
7	Dra. Endang Indrati 19600110 198803 2 004	P	IV/a	Guru	Ekonomi
8	Drs. Subagiyo 19611010 198703 1 021	L	IV/a	Guru	Biologi
9	Maryanto, S.Pd. 19620121 198903 1 007	L	IV/a	Guru	Seni Rupa
10	Cicik Sri Mulyani, S.Pd. 19650813 198703 2 007	P	IV/a	Guru	Seni Tari
11	Haryana, S.Pd. 19630213 198601 1 004	L	IV/a	Guru	Penjasorkes
12	Drs. Mohamad Hamdani 19630724 199302 1 001	L	IV/a	Guru	Fisika
13	Aries Wisnuadi, S.Pd. 19661117 198811 1 001	L	IV/a	Guru	Kimia
14	Endang Werdiningsih, S.Pd. 19621003 198601 2 006	P	IV/a	Guru	Matematika
15	Ririh Tri Sinarsari, S.Pd. 19641019 198902 2 004	P	IV/a	Guru	Bahasa Jawa
16	Dra. Suparti, M.Pd. 19670924 199512 2 002	P	IV/a	Guru	Bahasa Indonesia
17	Sutartiningsih, S.Pd. 19700503 199802 2 003	P	IV/a	Guru	Fisika
18	Erni Restyani, S.Pd., M.Pd.	P	IV/a	Guru	Biologi

	19690626 199702 2 002				
19	Isnaeni Tapa Astuti, M.Pd. 19740706 200012 2 002	P	IV/a	Guru	Kimia
20	Drs. Andang Winursito 19651105 200212 1 002	L	III/d	Guru	PPKn
21	Noor Sahid, S.Pd. 19720427 200212 1 004	L	III/d	Guru	Bahasa Inggris
22	Dwi Muh Fajar Basuki, M.Pd. 19750914 200212 1 005	L	III/d	Waka Ur. Kurikulum	Fisika
23	Dra. Kuswindarsih 19660424 200212 2 002	P	III/d	Guru	Geografi
24	Dra. Sri Sudarmiyati, M.Pd. 19660305 200501 2 001	P	III/d	Guru	BK
25	Nur Zamroni, S.Si. 19670412 200501 1 011	L	III/d	Guru	Matematika
26	Eny Widiastuti, M.Pd. 19700321 200501 2 006	P	III/c	Guru	Bahasa Inggris
27	Turini Adi Agustini, S.Pd. 19720805 200604 2 008	P	III/c	Guru	Bahasa Indonesia
28	Heri Rohayuningsih, S.Pd. 19701109 200604 2 003	P	III/c	Guru	Sejarah
29	<b>Drs. Mahmudi</b> <b>19620712 200701 1 008</b>	<b>L</b>	<b>III/c</b>	<b>Guru</b>	<b>PA Islam</b>
30	Sugiarto, S.Pd. 19670818 200801 1 009	L	III/c	Guru	Sejarah
31	Sahlan, S.Pd. 19671102 200801 1 003	L	III/c	Waka Ur. Sarpras	Bahasa Inggris
32	Mariyono, S.Pd., M.Pd. 19680827 200801 1 008	L	III/c	Waka Ur. Kesiswaan	Penjasorkes
33	Sri Handayani, S.Pd. 19700211 200801 2 005	P	III/c	Guru	Matematika
34	Yekti Wikani, M.Pd. 19710816 200801 2 007	P	III/c	Guru	Ekonomi
35	Yuni Kristiana, S.Pd. 19710910 200604 2 014	P	III/c	Guru	Kimia
36	Agung Cahyo Triwibowo, S.S., M.Pd. 19720215 200801 1 009	L	III/c	Guru	Bahasa Indonesia
37	Ismail, S.Pd. 19740505 200701 1 120	L	III/c	Guru	Sosiologi
38	Maryatun, S.Pd.	P	III/c	Guru	Matematika

	19750801 200701 2 012				
39	Faozi Hidayah, S.Pd., M.Si. 19750916 200801 2 007	P	III/c	Waka Ur. Humas	Ekonomi
40	Sri Nuryani, S.Pd. 19760223 200801 2 006	P	III/c	Guru	Biologi
41	M. Aunurrofiq, M.Pd. 19790815 200801 1 028	L	III/c	Guru	Matematika
42	Istighfaroh, M.Pd. 19791110 200801 2 120	P	III/c	Guru	Ekonomi
43	Sri Hartati, S.Pd. 19731228 200701 2 004	P	III/c	Guru	Kimia
44	FX. Budi Saptono, S.Kom. 19750603 200903 1 002	L	III/b	Guru	T I K
45	Herie Gunawan, S.Pd. 19840610 200903 1 004	L	III/b	Guru	BK
46	Tulus Widodo, S.Pd., M.Si. 19750626 200801 1 010	L	III/b	Guru	Bahasa Inggris
47	Drs. Mustaqim 19650705 200801 1 008	L	III/b	Guru	PPKn
48	Sumarah Rahayu, S.Pd. 19700824 200801 2 016	P	III/b	Guru	Bahasa Indonesia
49	Karyono, S.Pd., M.Pd. 19770711 201001 1 009	L	III/b	Guru	Geografi
50	Aries Ardian, S.Pd. 19870806 201001 1005	L	III/b	Guru	Bahasa Jawa
51	Haniatun, S.Pd. 19770519 201406 2 002	P	III/a	Guru	Bahasa Inggris
52	Fitri Markorini, S.Pd. 19820512 201406 2 006	P	III/a	Guru	Bahasa Inggris
53	Achmat Buchori, S.Pd. 19731117 201406 1 001	L	III/a	Guru	Penjasorkes
54	Susi Lestari, S.Pd. –	P	GTT	Guru	Antropologi
55	Sigit Handoko, S.Pd. –	L	GTT	Guru	T I K
56	Khasan Farid, S.Pd.I. –	L	GTT	Guru	PA Islam dan Budi Pekerti
57	Luthfia Hayatunnisa, S.Pd.I. –	P	GTT	Guru	PA Islam dan Budi Pekerti
58	Bonifasius Suprihadi, S.Ag. –	L	GTT	Guru	PA Katholik dan Budi

					Pekerti
59	Leanvin Didik Widaryoko, S.Pd. –	L	GTT	Guru	Sejarah
60	Yolanda Dyah Permanasari, S.Pd. –	P	GTT	Guru	Bahasa Perancis
61	Anisa Ridhorasula, S.Pd. –	P	GTT	Guru	Matematika
62	Rike Riszki Yunitasari, S.Pd. –	P	GTT	Guru	Bahasa Jepang
63	Khairun Nisa, S.Pd. –	P	GTT	Guru	Matematika
64	Siti Juariyah, S.Pd. –	P	GTT	Guru	Sejarah
65	Eky Olivia Wulandari, S.Pd. –	P	GTT	Guru	Seni Budaya
66	Masrul Anggajaya, S.Pd. –	P	GTT	Guru	Penjasorkes
67	Mulyanto, S.Si. (Teol) –	P	GTT	Guru	PA Kristen dan Budi Pekerti

Semarang, Juli 2018  
Kepala SMAN 12 Semarang

**K U S N O, S.Pd., M.Si.**  
NIP. 19710718 199702 1 004

## LAMPIRAN 3

**DAFTAR SISWA KELAS X****Wali Kelas : Anisa Ridhorasula, S.Pd.**

No.	NIS	Nama	L/P	Agm
1	8055	ALFIAN FAJAR HERNANTO	L	Is
2	8076	ANGELITA ANANDA MURDIAS	P	Kt
3	8082	ANISA SAFIRA ZULKARIN	P	Is
4	8096	ARMITA LISTYANINGRUM	P	Is
5	8118	AZKA MUNA ABELIANSYAH	L	Is
6	8120	BAGUS UNGGUL SETYAWAN	L	Kr
7	8131	CAMELIA ANNISYA MARELZA	P	Is
8	8139	CINDY ARILL NARESH TOASH INDYRA KUSUMA	P	Is
9	8160	DEVINTA SYAWALUFI CHANTIKA	P	Is
10	8164	DHIFAN FAZLE AZIZ	L	Is
11	8181	EDUARDUS EKA RAMANDITYA	L	Kt
12	8197	FANUEL OLEY	L	Kr
13	8199	FARADHELA HAPPY RAHMADANI	P	Is
14	8201	FARHAN IS'AD	L	Is
15	8215	FINA ELSA SAFITRI	P	Is
16	8219	FITRIA KUMALA SARI	P	Is
17	8229	HAFIZH RAKHA RAMADHANI	L	Is
18	8235	HARDHINTA ZAHRA PANCANGITA	P	Is
19	8261	IVAN RICO SAPUTRA	L	Kr
20	8264	JAISY SIGMA BATTI SYAIFULLAH	L	Is
21	8275	KEZIA RESIOCTA SEHATI	P	Kr
22	8281	KINANTI ANDADARI	P	Is
23	8286	LAILA QURROTUL AINI	P	Is
24	8319	MOHAMMAD RENDY KURNIAWAN	L	Is
25	8326	MUHAMAD RIZAL MUHAIMIN	L	Is
26	8328	MUHAMMAD DAFFA AR ROSYID	L	Is
27	8343	NADIA VINDI ANTIKA	P	Is
28	8356	NIA PUTRI LESTARI	P	Is
29	8367	PATRICIA PUTRI ZABRINA	P	Kt
30	8370	PRAMESWARI LAKSANA CINTA	P	Is

31	8386	RAISSA HAZEKIAH GIRSANG	P	Kr
32	8408	RISHMA LUTHFI HABHSARI	P	Is
33	8414	ROZI YAHYA PRATAMA	L	Kr
34	8422	SALMA HANI ARTANTI	P	Is
35	8453	UMMI HABIBATUL KHUSNIAH	P	Is
36	8458	VIRA NUR AWALIA	P	Is
37	8460	WANDA AYU FITRIANI	P	Is
38				

DAFTAR SISWA KELAS XI

Wali Kelas :

Susi Lestari, S. Pd.

No.	NIS		Nama	L/P	Agm
1	7664	0010162100	AIQ RIFIA MUSLIM	L	Is
2	7666	0024110331	AKHMAD ROFIQ ABDUSSAFI	L	Is
3	7691	0024150516	ANGELINA CINDY AFIANI	P	Is
4	7703	0024150043	ARDIAN FACHZAR FIRMANSYAH	L	Is
5	7706	0026877676	ARIEL KEVIN AMERISH	L	Kr
6	7735	0010162656	CHERDINDA BIAZIETA	P	Is
7	7738	0024822623	CHOIRUL TRI WICAKSONO	L	Is
8	7752	0014793865	DESYA AYU PUTRI PRIAMBUDI	L	Is
9	7754	0010162071	DEWI GOLDIES SUKMAWATI	P	Is
10	7756	0017714561	DHIKI SUJATMIKO	L	Is
11	7799	0024150316	FERDIAN WICAKSONO	L	Is
12	7802	0020798354	FIRDAUS ARJUNA PUTRA	L	Is
13	7808	0016652160	GABRIELLA RUTH MAHARANI	P	Kr
14	7822	0023664406	HERLINDA JIHAN SEPTANIA	P	Is
15	7824	0025861573	HILDA RAHMAWATI	P	Is
16	7828	0030312733	IKLIMA RAISSA ADRISTI PRASISTA	P	Is
17	7844	0004296474	JERICHO ABYATAR ALLOAN	L	Kr
18	7848	0024053706	KHARISMA ILHAM PANDUGO	L	Is
19	7858	0017678348	LULUK MUBAROKAH	P	Is
20	7865	0010791720	MARIA ROSA RATU BUNGA	P	Kt
21	7872	0026878030	MAULANA YUSUF ZAIN	L	Is
22	7890	0026421568	NABILA AILSA WIDYAWATI	P	Is
23	7896	0025330628	NANDA LIESTYA ATMASARI	P	Is
24	7900	0019243154	NAUFAL AMMAR	L	Is
25	7913	0020674351	ORENDA SUKMA WIBOWO	P	Is
26	7923	0024150440	RAHUL PUTRA ARIANSYAH	L	Is
27	7936	0023890916	RIO WAHYU PERMANA	L	Is
28	7942	0020798535	RIZKI MAULANA	L	Is



			ARDIANSYAH		
29	7966	0018255287	SEPTIA BELLADONNA	P	Is
30	7979	0028861649	STIFANY AYU PERMATASARI	P	Is
31	7985	0024150539	TASNIMATUL HUSNA	P	Is
32	7990	0024052081	VERONICA SEKAR AYU DWI PUTRI	P	Kt
33	8007	0026893922	WINNANDA CHAIRUNISSA WIBISONO	P	Is
34	8009	0020798350	WULAN INDAH SUNDARI	P	Is
35	8011	0024150109	YASIRLY UMRI	P	Is
36	8018	0026252375	YUNITA SINTA AMANDA	P	Is

Wali Kelas :

Khasan Farid, S. Pd.I.

No.	NIS	Nama	L/P	Agm
1	7673	ALFIYATU NUR FAIZAH	P	Is
2	7681	AMADEUS CARAKA PURWA BAGASKARA	L	Kt
3	7686	ANASTASIA WIDYA PUTRI MAHARANI	P	Kt
4	7689	ANDIKA WAHYU WICAKSONO	L	Is
5	7695	ANGGUN ANIAH	P	Is
6	7698	ANISA QOLBU SHOKHIKHAH MULYO SETYOWATI	P	Is
7	7716	ATTIYA SYAFIYAH	P	Is
8	7722	AYU PUSPITA	P	Is
9	7723	AZRIL RAKLI SURYA	L	Is
10	7729	BINTANG FADLILLAH AKBAR	L	Is
11	7747	DELLA ADELYA SALSABILA PUTRI	P	Is
12	7749	DESTI ANDINI	P	Is
13	7772	EDWARD OCTARIAN DE VIRMEN	L	Kt
14	7783	EVANIA CAHYANI SETYO PUTRI	P	Kt
15	7786	FAJAR SETIAWAN	L	Is
16	7817	HASNA AMALYA PUTRI	P	Is
17	7823	HERVANDARU SATRIO WICAKSONO	L	Kt
18	7825	I KADEK PUTRA MAHENDRA	L	Hd
19	7833	INDAH SAVITRI	P	Is
20	7851	LATISHA ANINTYA MAHARANI	P	Is
21	8027	LUTHFI SEPTA ARDIANSYAH	L	Is
22	7864	MARGARETHI SEKAR AYU	P	Kr
23	7898	NATASYA ELIONORA DANRY	P	Kr
24	7905	NOVITA DWI AMALIA	P	Is
25	7911	OKVA POLTABELLA	P	Is
26	7925	RANDY ADIANTO	L	Kr
27	7943	RIZKI SHOLIHA AKBARINI	P	Is
28	7946	ROSITA KURNIA PRIMADIANTI	P	Is
29	7954	SALSABILA WIDYA SAVIRA	P	Is

30	7964	SELSHA FEBIANA PRAMESTI	P	Is
31	7967	SETYO PRASOJO UTOMO	L	Kt
32	7973	SHINTA ATIKA APRILLIA	P	Is
33	7974	SHINTA MERU SITORESMI	P	Is
34	7980	SUMASLICHAH DWI LESTARI AMIRULLAH	P	Is
35	8000	VIRGIAWAN ADI YOGA	L	Kr
35	8004	WIDYA AZALIA SETIADIFA	P	Is
36	7632	WISNU INDRAWAN LUHUR PAMBUDI	L	Is
37	8024	ZULI RATNASARI	P	Is

## LAMPIRAN 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah : SMANegeri 12 Semarang  
Matapelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Kelas/Semester : XI/ Genap  
Materi Pokok :Transaksi Ekonomi dalam Islam  
Alokasi Waktu : 2 x 3 Jam Pelajaran (JP)

#### A. Kompetensi Inti (KI):

KI 1	Religius	KI 2	Sosial
	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin,santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai),bertanggung jawab,responsif, dan pro-aktif, dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional
KI 3	Pengetahuan	KI 4	Keterampilan
	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin		Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: efektif,kreatif,produktif, kritis, mandiri, kolaboratif,komunikatif, dan solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait

	<p>tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan</p>
--	---	---

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) :**

3.8	<p><b>Memahami prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</b></p>
	<p>3.8.1. Menjelaskan pengertian prinsip-prinsip ekonomi Islam  3.8.2. Menyebutkan dalil prinsip dan praktik ekonomi Islam  3.8.3. Menjelaskan tujuan prinsip dan praktik ekonomi Islam  3.8.4. Menyebutkan macam-macam prinsip ekonomi Islam  3.8.5. Menyebutkan hikmah prinsip dan praktik ekonomi Islam</p>
4.8	<p><b>Mempresentasikan praktik-praktik ekonomi Islam</b></p>
	<p>4.8.1. Membandingkan jual belimeliputi; pengertian, dalil, syarat dan rukun jual beli, macam-macam jual beli, hikmah jual beli, hal-hal yang terkait dengan jual beli  4.8.2. Mengidentifikasi kerja sama ekonomi Islam  4.8.2.1. Mengidentifikasi pengertian syirkah, macam-macam syirkah  4.8.2.2. Mengidentifikasi pengertian bank, macam-macam bank, hukum bunga bank  4.8.3. Mengidentifikasi pengertian asuransi, macam-macam asuransi, hukum umat Islam menggunakan jasa asuransi, persamaan dan perbedaan asuransi konvensional dan asuransi syariah</p>

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan model **PBI (*Project based Instruction*)** dan **DL (*Discovery Learning*)**, peserta didik dapat menjelaskan pengertian prinsip-prinsip ekonomi Islam, menyebutkan dalil prinsip dan praktik ekonomi Islam, tujuan prinsip dan praktik ekonomi Islam, macam-macam prinsip ekonomi Islam dan sebagai hasil pemahaman peserta didik terhadap transaksi ekonomi dalam Islam, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dengan model **PBL (*Problem based Learning*)**, peserta didik dapat mempresentasikan jual beli, meliputi; pengertian, dalil, syarat dan rukun jual beli, macam-macam jual beli, hikmah jual beli, hal-hal yang terkait dengan jual beli dan kerja sama dalam Islam, meliputi; syirkah, perbankan dan asuransi.

### D. Materi Pembelajaran

<i>Fakta</i>	Ada ayat-ayat dan hadits yang berkaitan dengan prinsip ekonomi dalam Islam
<i>Konsep</i>	Pengertian prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam
<i>Prosedural</i>	Mempresentasikan macam-macam prinsip ekonomi dalam Islam
<i>Metakognitif</i>	Mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam dalam kehidupan sehari-hari

### E. Metode Pembelajaran

1. PBL dan DL
2. Diskusi informasi, Tanya jawab, diskusi, presentasi dan resitasi

## F. Media Pembelajaran

1. CD tentang perilaku manusia beriman kepada rasul-rasul Allah SWT  
Power poin
2. Laptop dan LCD

## G. Sumber Pembelajaran

1. Drs. Sadi, M.S.I, 2014, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI*, Jakarta, Penerbit Erlangga
2. Internet
3. Buku teks peserta didik PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XI

## H. Langkah-langkah Pembelajaran Pertemuan 1

NO.	Kegiatan Pembelajaran	HOTS/4C/ Karakter/Literasi	Alokasi Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b>		<b>15 Menit</b>
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa, membaca al Asmaul husna</li><li>• Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban</li><li>• Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),</li><li>• Guru mengajak peserta didik untuk tadarus Al Quran antara 5-10 menit (membaca/hafalan al-Qur'an atau surah pendek pilihan atau ayat-ayat Al Quran yang ada pada standar isi),</li><li>• Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan</li></ul>	Pembinaan Karakter  Pembinaan Karakter  Pembinaan karakter  Religius literasi	

	<p>dicapai,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil dengan memilih seorang peserta didik sebagai ketua kelompoknya,</li> <li>• Guru melakukan appersepsi,</li> <li>• Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan.</li> <li>• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan.</li> </ul>		
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		<b>110 Menit</b>
	<p><b><i>Mengamati</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati dalam buku teks tentang komunitas manusia yang sedang melakukan kegiatan ekonomi Islam</li> <li>• Peserta didik mengamati melalui membaca buku teks tentang pengertian prinsip dan praktik ekonomi Islam, dalil prinsip dan praktik ekonomi Islam, tujuan prinsip dan praktik ekonomi Islam, macam-macam prinsip ekonomi Islam dan hikmah prinsip dan praktik ekonomi Islam</li> </ul> <p><b><i>Menanya</i></b> Peserta didik dalam kelompok</p>	<p>Berpikir kritis</p> <p>kolaborasi literasi</p> <p>Kolaborasi</p>	



	<p>mengajukan pertanyaan tentang pengertian prinsip dan praktik ekonomi Islam, dalil prinsip dan praktik ekonomi Islam, tujuan prinsip dan praktik ekonomi Islam, macam-macam prinsip ekonomi Islam dan hikmah prinsip dan praktik ekonomi Islam</p> <p><b>Explorasi</b> Peserta didik mencari jawaban dari semua pertanyaan yang diajukan dengan bimbingan guru tentang pengertian prinsip dan praktik ekonomi Islam, dalil prinsip dan praktik ekonomi Islam, tujuan prinsip dan praktik ekonomi Islam, macam-macam prinsip ekonomi Islam dan hikmah prinsip dan praktik ekonomi Islam</p> <p><b>Asosiasi</b> Peserta didik menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan pengertian prinsip dan praktik ekonomi Islam, dalil prinsip dan praktik ekonomi Islam, tujuan prinsip dan praktik ekonomi Islam, macam-macam prinsip ekonomi Islam dan hikmah prinsip dan praktik ekonomi Islam</p> <p><b>Komunikasi</b> Peserta didik mempresentasikan hal-hal yang berkaitan dengan pengertian prinsip dan praktik ekonomi Islam, dalil prinsip dan praktik ekonomi Islam, tujuan prinsip dan praktik ekonomi</p>	<p>HOTS</p>	
--	--	-------------	--

	Islam, macam-macam prinsip ekonomi Islam dan hikmah prinsip dan praktik ekonomi Islam		
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>		<b>10 Menit</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</li> <li>• Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> <li>• Guru menutup proses pembelajaran dengan berdoa dan salam</li> </ul>	Pembinaan Karakter  Komunikatif  Religius	

### Pertemuan 2

<b>NO.</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>HOTS/4C/ Karakter/Literasi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>1.</b>	<b>Pendahuluan</b>		<b>15 Menit</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membuka proses pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa, membaca al Asmaul husna.</li> <li>• Guru menyapa peserta didik untuk menciptakan keakraban</li> <li>• Guru mengecek kesiapan kelas (absensi, tempat duduk, dan perlengkapan lainnya),</li> <li>• Guru mengajak peserta didik untuk tadarus Al Quran antara 5-10 menit (membaca/ hafalan al-Qur'an atau surah</li> </ul>	Pembinaan Karakter  Pembinaan Karakter  Pembinaan karakter  Religius literasi	

	<p>pendek pilihan atau ayat-ayat Al Quran yang ada pada standar isi),</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai,</li> <li>• Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil dengan memilih seorang peserta didik sebagai ketua kelompoknya,</li> <li>• Guru melakukan appersepsi,</li> <li>• Guru melaksanakan tes awal untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang belum disampaikan.</li> <li>• Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengomunikasikan serta menyimpulkan.</li> </ul>		
2.	<b>Kegiatan Inti</b>		<b>110 Menit</b>
	<p><b><i>Mengamati</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengamati gambar dalam buku teks tentang kegiatan ekonomi Islam ( jual beli dan kerja sama ekonomi Islam)</li> </ul> <p><b><i>Menanya</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dalam kelompok mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan jual beli dan kerja sama ekonomi Islam</li> </ul>	<p>Kreatif komunikasi</p> <p>HOTS</p>	

	<p><b><i>Explorasi</i></b> Peserta didik mencari jawaban tentang hal-hal yang terkait dengan jual beli dan ekonomi Islam</p> <p><b><i>Asosiasi</i></b> Peserta didik menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan jual beli dan ekonomi Islam</p> <p><b><i>Komunikasi</i></b> Peserta didik mempresentasikan hal-hal yang berkaitan dengan jual beli dan ekonomi Islam</p>	<p>HOTS</p> <p>Pembinaan karakter</p> <p>HOTS</p>	
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>		<b>10 Menit</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan penilaian dan refleksi serta penguatan terhadap hasil diskusi, sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya</li> <li>• Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok</li> <li>• Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya</li> </ul> <p>Guru menutup proses pembelajaran dengan berdoa dan salam</p>	<p>Pembinaan Karakter</p> <p>Komunikatif</p> <p>Religius</p>	

**I. Penilaian Hasil Pembelajaran:  
Penilaian Pertama**

<b>I Skenario Penilaian</b>				
No	Ranah penilaian	Teknik penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen penilaian
1	KI.3	Tes	Tertulis/lisan/tugas	Butir soal, kunci jawaban dan pedoman skor
2	KI.1 dan KI.2	Non tes	Observasi	Rubrik (Sikap spiritual dan social ketika mengerjakan penilaian KI.3)

<b>Instrumen Penilaian</b>				
No	Ranah	Soal	Kunci Jawaban	Pedoman skor penilaian
1.	KI.3	<p>1. Jelaskan pengertian prinsip dan praktik ekonomi Islam !</p> <p>2. Tuliskan dalil tentang prinsip dan praktik ekonomi Islam !</p> <p>3. Sebutkan tujuan kegiatan</p>	<p>1. Dasar yang dipergunakan untuk mengatur atau menjalankan sistim perekonomian di dalam Islam. Pengertian praktik ekonomi Islam. Sedangkan praktik ekonomi Islam adalah bentuk aktivitas umat Islam yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.</p> <p>2. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ</p>	<p>Soal no 1 benar sempurna, skor 2</p> <p>Soal no 2 benar sempurna, skor 3</p> <p>Soal no 3 benar sempurna, skor 2</p> <p>Soal no 4 benar sempurna, skor 3</p> <p>Skor akhir:</p>

		<p>ekonomi Islam !</p> <p>4. Sebutkan prinsip-prinsip ekonomi Islam !</p>	<p>اللَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا</p> <p>3. Tujuan prinsip dan praktik ekonomi Islam adalah; gar manusia dapat melakukan kegiatan ekonomi secara Islami, manusia dapat mencapai kesejahteraan di dunia dan di akhirat, manusia dapat saling memberikan manfaat kepada manusia lain</p> <p>4. Agar manusia dapat melakukan kegiatan ekonomi yang dapat menyelamatkan, kegiatan ekonomi Islam dilakukan untuk memperoleh laba dunia akherat, ajaran Islam mengakui kepemilikan ekonomi secara pribadi, Kekuatan penggerak ekonomi Islam adalah kerja sama, ekonomi Islam menolak sistim monopoli, ekonomi Islam menjamin kepemilikan ekonomi untuk kepentingan banyak orang, konomi Islam</p>	<p><u>Skor</u> <u>diperoleh</u>x4 Skor maksimal</p>
--	--	---	--	---

			<p>mendorong pemiliknya untuk mempertanggungjawabkan di akherat, zakat wajib dikeluarkan oleh pemilik ekonomi setelah mencapai nisab, ekonomi Islam menolak riba dalam bentuk apapun</p> <p>5. Hikmah prinsip dan praktik ekonomi Islam;</p>	
--	--	--	--	--

Instrumen penilaian KI.1 dan KI.2 (Sikap ketika mengerjakan soal ulangan Essay)

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai						Skor yang di peroleh	Skor akhir	Predi kat
		Keseriusan		Kejujuran		Kesiapan				
		Ya	Tida k	Ya	Tida k	Ya	Tida k			
1	Rahman	V			V	v		8	2,67	Baik
2	Fitrah									
3	Hasan									
Dst										

Pedoman skor:

1. Ya = 4 dan tidak = 0
2. Ya = 4 dan tidak = 0
3. Ya = 4 dan tidak = 0

Skor akhir:  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$

I Penilaian				
No	Ranah peniaian	Teknik penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen penilaian
1	KI.4	Non tes	Proyek /produk	Petunjuk proyek dan pedoman skor

### Penilaian Kedua:

Instrumen dan pedoman skor

No	Soal	Pedoman Skor																						
1	<p>1. Identifikasikan praktik ekonomi yang ada dilingkungan terdekat anda yang meliputi praktik ekonomi di pasar tradisional dan praktik ekonomi di bank</p> <p>2. Amati dan identifikasi apakah praktik ekonomi tersebut sesuai prinsip-prinsip ekonomi Islam?</p> <p>3. Tuangkan hasil pengamatan dan identifikasi anda ke dalam blangko yang mencakup; no, objek (pasar tradisional dan bank), kesesuaian dengan prinsip ajaran Islam berikan treatment (perlakukan positif) dan dan tidak sesuai (berikan solusi positif) seperti contoh blangko berikut;</p> <table border="1" data-bbox="255 1068 863 1252"> <thead> <tr> <th rowspan="2">No</th> <th rowspan="2">Objek</th> <th colspan="4">Hasil pengamatan dan identifikasi</th> </tr> <tr> <th>Sesuai</th> <th>Tretmen</th> <th>Tdk sesuai</th> <th>Solusi</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> <tr> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> <td> </td> </tr> </tbody> </table> <p>4. Kumpulkan segera hasil kegiatan anda kepada Bapak/Ibu GPAI anda</p>	No	Objek	Hasil pengamatan dan identifikasi				Sesuai	Tretmen	Tdk sesuai	Solusi													<p>1. Kegiatan pengamatan dan identifikasi:</p> <p>a. Dapat melakukan pengamatan praktik pasar dan bank, skor 4</p> <p>b. Hanya dapat melakukan pengamatan pasar atau bank saja, skor = 2</p> <p>c. Tidak melakukan pengamatan, skor =0</p> <p>2. Kemampuan memberikan treatment dan solusi:</p> <p>a. Dapat memberikan treatment atau solusi sangat</p>
No	Objek			Hasil pengamatan dan identifikasi																				
		Sesuai	Tretmen	Tdk sesuai	Solusi																			



		<p>sempurna, skor =4</p> <p>b. Dapat memberikan treatment atau solusi sempurna, skor = 3</p> <p>c. Dapat memberikan treatment dan solusi, tetapi kurang sempurna, skor = 2</p> <p>d. Dapat memberikan treatment dan solusi, tetapi tidak sempurna, skor = 1</p> <p>Skor akhir: <u>skor perolehan</u> x 4</p> <p>Skor maksimal</p>
--	--	---

Kepala Sekolah,

Semarang, Juli 2018  
Guru PAI dan BP

KUSNO.,S.Pd., M.Si  
NIP. 19710718 199702 1 004

Khasan Farid.,S.Pd.I  
NIP.

## **Lampiran Soal Evaluasi**

1. Jelaskan pengertian prinsip-prinsip ekonomi Islam! Skor 15
2. Sebutkan dalil prinsip dan praktik ekonomi Islam! Skor 20
3. Menjelaskan tujuan prinsip dan praktik ekonomi Islam! Skor 20
4. Menyebutkan macam-macam prinsip ekonomi Islam! Skor 25
5. Menyebutkan hikmah prinsip dan praktik ekonomi Islam! Skor 20

## **Materi Ekonomi Dalam Islam**

### **A. Menelaah prinsip-prinsip dalam praktik ekonomi dalam Islam**

#### **1. Pengertian Prinsip-Prinsip dan Prktik Ekonomi dalam Islam**

- a. Pengertian prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam  
Menurut bahasa, prinsip berarti kebenaran yang menjadi dasar berfikir atau bertindak. Sedangkan menurut istilah, prinsip yang diterapkan dalam kegiatan ekonomi Islam adalah dasar yang dipergunakan untuk mengatur atau menjalankan sistem perekonomian didalam Islam. Sehingga ekonomi yang dilakukan oleh umat Islam sesuai dengan syariat agama Islam dan mampu membawa kesejahteraan dan keberkahan dalam kehidupan bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pengertian praktik ekonomi dalam Islam  
Praktik ekonomi Islam adalah bentuk aktivitas umat Islam yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, seperti: jual beli, sewa-menyewa, hutang-piutang, syirkah, perbankan dan jenis kegiatan ekonomi lainnya
- c. Pengertian Muamalah  
Muamalah dalam ilmu ekomi Islam memiliki makna hukum yang bertalian dengan harta, hak milik, perjanjian, jual beli, utang piutang, sewa menyewa, pinam-meminjam dan semacamnya. Juga hukum yang mengatur keuangan serta

segala hal yang merupakan hubungan manusia dengan sesamanya, baik secara individu maupun masyarakat. Tujuannya adalah agar tercapai suatu kehidupan yang tentram, damai, bahagia dan sejahtera.

## 2. Dalil Tentang Prinsip dan Praktik Ekonomi dalam Islam

Adapun dalil tentang prinsip dan praktik ekonomi Islam yang dijadikan acuan umat Islam dalam melakukan kegiatan ekonomi adalah:

- a. Hendaknya dilakukan dengan cara yang baik. Firman Allah dalam QS. An-Nisa' (4): 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa' (4): 29)

- b. Hendaknya kegiatan ekonomi teradministrasikan dengan tertib. Firman Allah dalam QS. Al-Baqoroh (2): 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ.....(٢٨٢)

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. (QS. Al-Baqoroh (2): 282)

- c. Dilakukan secara terencana dan profesional. Firman Allah dalam QS. Al-Mukmin

(23): 8 dan QS. Al-Maidah (5): 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ (٨)

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. (dalam QS. Al-Mukmin (23): 8)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

(٨)

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-

orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah (5): 8)

## **B. Mempresentasikan Praktik-Praktik Ekonomi Islam**

### **1. Macam-Macam Praktik Ekonomi Dalam Islam**

Ada beberapa jenis praktik ekonomi Islam yang dilakukan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, yaitu:

#### **a. Jual Beli**

##### **1) Pengertian Jual Beli**

Jual beli dalam bahasa arab terdiri dari dua kata yang mengandung makna berlawanan yaitu *al-bai'* yang artinya jual dan *asy-syira'a* yang artinya beli. Menurut istilah hukum syara, jual beli ialah menukar suatu barang/uang dengan barang yang lain dengan cara aqad (ijab/qobul). Di zaman yang modern seperti sekarang ini transaksi jual beli dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti lewat internet, telpon dan lain sebagainya. Demikian juga sistem pembayarannya bisa lewat cek, surat berharga dan semacamnya. Adapun prinsip-prinsip kegiatan jual-beli tidak bisa dipisahkan dari unsur-unsur berikut:

- a) Kegiatan tukar menukar barang
- b) Dilakukan secara suka rela
- c) Barang yang ditukarkan memiliki manfaat
- d) Barang yang dijual belikan merupakan milik sendiri
- e) Barang dapat diserahkan

##### **2) Dalil Perintah Jual Beli**

- a) Dalil yang menerangkan bahwa jual beli adalah hukumnya halal. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2): 198

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ

لَمِنَ الصَّالِينَ (١٩٨)

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat.”

- b) Dalil yang menerangkan bahwa jual beli harus terbebas dari Riba. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2): 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

- c) Dalil yang menerangkan bahwa jual beli yang tidak tunai, hendaknya ditulis (dicatat). Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2): 282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ..... (٢٨٢)

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu

bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya.”

- d) Dalil yang menerangkan bahwa jual beli tidak boleh dilakukan secara batil, karena hasil jual beli dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup .

Firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa (4): 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (٢٩)

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

- e) Dalil yang menerangkan bahwa jual beli sangat rentan dengan riba. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2): 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (٢٧٥)

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu. (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

### 3) Syarat dan Rukun Jual Beli

- a) Adanya aqid (Adanya penjual dan pembeli)
  - Baligh
  - Berakal
  - Atas kehendak sendiri
  - Bukan orang yang terhajru (pemboros)
- b) Adanya ma'qud alaih (adanya barang yang diperjual belikan)
  - Barang adalah milik sendiri
  - Barang dapat diserahkan
  - Barang ada manfaatnya
  - Barangnya suci (tidak najis)
  - Barangnya teridentifikasi
- c) Adanya sighat (adanya ijab dan qabul)
  - Dilakukan atas kehendak sendiri
  - Dilakukan secara langsung
  - dilakukan secara bersambung
  - Tidak digantungkan dengan sesuatu yang lain
  - Tidak ada batasan waktu

### 4) Perilaku atau sikap yang harus dimiliki oleh penjual dan pembeli

#### a) Berlaku Benar (Lurus)

Berperilaku benar merupakan ruh keimanan dan ciri utama orang yang beriman. Sebaliknya, dusta merupakan perilaku orang munafik. Seorang muslim dituntut untuk berlaku benar, seperti dalam jual beli, baik dari segi promosi barang atau penetapan harganya. Oleh karena itu, salah satu karakter pedagang yang terpenting dan diridhai Allah adalah berlaku benar.

Dusta dalam berdagang sangat dicela terlebih jika diiringi sumpah atas nama Allah SWT Sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya sebagai berikut: *“Empat macam manusia yang*

*dimurkai Allah, yaitu penjual yang suka bersumpah, orang miskin yang congkak, orang tua renta yang berzina, dan pemimpin yang zalim.”(HR Nasai dan Ibnu Hibban)*

b) Menepati Amanat

Menepati amanat merupakan sifat yang sangat terpuji. Yang dimaksud amanat adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya. Orang yang tidak melaksanakan amanat dalam Islam sangat dicela.

Hal-hal yang harus disampaikan ketika berdagang adalah penjual atau pedagang menjelaskan ciri-ciri, kualitas, dan harga barang dagangannya kepada pembeli tanpa melebih-lebihkannya. Hal itu dimaksudkan agar pembeli tidak merasa tertipu dan dirugikan.

c) Jujur

Selain benar dan memegang amanat, seorang pedagang harus berlaku jujur. Kejujuran merupakan salah satu modal yang sangat penting dalam jual beli karena kejujuran akan menghindarkan diri dari hal-hal yang dapat merugikan salah satu pihak. Sikap jujur dalam hal timbangan, ukuran kualitas, dan kuantitas barang yang diperjual belikan adalah perintah Allah SWT. Lawan sifat jujur adalah menipu atau curang, seperti mengurangi takaran, timbangan, kualitas, kuantitas, atau menonjolkan keunggulan barang tetapi menyembunyikan cacatnya.

d) Khiyar

Khiar artinya boleh memilih satu diantara dua yaitu meneruskan kesepakatan (akad) jual beli atau mengurungkannya (menarik kembali atau tidak



jadi melakukan transaksi jual beli). Ada tiga macam khair yaitu sebagai berikut:

- **Khair Majelis** adalah si pembeli dan penjual boleh memilih antara meneruskan akad jual beli atau mengurungkannya selama keduanya masih tetap ditempat jual beli. Khair majelis ini berlaku pada semua macam jual beli.
- **Khair Syarat** adalah suatu pilihan antara meneruskan atau mengurungkan jual beli setelah mempertimbangkan satu atau dua hari. Setelah hari yang ditentukan tiba, maka jual beli harus ditegaskan untuk dilanjutkan atau diurungkan. Masa khair syarat selambat-lambatnya tiga hari.
- **Khair Aib (cacat)** adalah si pembeli boleh mengembalikan barang yang dibelinya, apabila barang tersebut diketahui ada cacatnya. Kecacatan itu sudah ada sebelumnya, namun tidak diketahui oleh si penjual maupun si pembeli. Hadis nabi Muhammad SAW. Yang artinya : “Jika dua orang laki-laki mengadakan jual beli, maka masing-masing boleh melakukan khair selama mereka belum berpisah dan mereka masih berkumpul, atau salah satu *melakukan khair, kemudian mereka sepakat dengan khair tersebut, maka jual beli yang demikian itu sah.*” (HR Mutafaqun alaih).

## 5) Macam-Macam Jual Beli

- a. Jual beli kontan, artinya serah terima barang dan dibayar dengan uang kontan.
- b. Jual beli dengan tukar menukar barang. Misalnya : hasil tambang ditukar dengan bahan jadi.
- c. Jual beli sistem tempo, artinya begitu harga telah disepakati dan barang telah dikirim baru pembayaran dilakukan atau beberapa hari setelah barang diterima baru diadakan pembayaran.

## **6) Jual Beli Yang Dilarang Agama**

- a. Membeli barang dengan harga yang lebih mahal dari harga pasar sedang ia tidak ingin kepada barang itu, tetapi semata-mata supaya orang lain tidak dapat membeli barang tersebut.
- b. Membeli barang untuk di tahan agar dapat di jual dengan harga yang lebih mahal, sedang masyarakat umum sangat membutuhkan barang tersebut.
- c. Menjual suatu barang untuk menjadi alat maksiat.
- d. Jual beli yang dapat menimbulkan kericuhan baik dari fihak pembeli dan penjual-nya. Seperti barang yang jelek ditutupi dengan barang yang baik.
- e. Membeli barang yang sudah di beli orang lain yang masih dalam keadaan khiyar.

## **7) Manfaat Jual Beli**

- a. Agar manusia saling tolong menolong antara satu dengan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- b. Manusia dituntut untuk selalu berhubungan dengan yang lain karena tak ada seorangpun yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.
- c. Untuk memperluas hubungan antar desa, kota bahkan antar negara sehingga dapat diperoleh pemerataan ekonomi.
- d. Untuk menumbuhkan kreatifitas manusia agar dapat menghasilkan dan mempro-duksi barang-barang yang dapat dipergunakan untuk kemaslahatan manusia.

## **Utang-Piutang**

### **1) pengertian Utang-Piutang**

Utang piutang adalah menyerahkan harta dan benda kepada seseorang dengan catatan akan dikembalikan pada waktu kemudian. Tentu saja dengan tidak mengubah keadaannya. Memberi utang kepada sesorang berarti menolongnya dan sangat dianjurkan dalam agama.

## 2) Rukun Utang-Piutang

Rukun Utang-Piutang ada tiga, yaitu : yang berpiutangaan dan yang berutang, ada harta atau barang, lafadz kesepakatan.

Jika orang yang berhutang tidak dapat melunasi tepat pada waktunya karena kesulitan, Allah SWT menganjurkan memberikan kelonggaran. Ini sesuai dengan firman Allah QS Al-Baqarah (2): 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ (٢٨٠)

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

## Sewa-Menyewa

Sewa-menyewa dalam fiqh Islam disebut *ijarah*, artinya imbalan yang harus diterima seseorang atas jasa yang diberikannya. Jasa disini berupa penyediaan tenaga dan pikiran, tempat tinggal, atau hewan. Dasar hukum *ijarah* dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2): 233

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بَوْلِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٢٣٣)

Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut

kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapah (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.

Syarat dan Rukun sewa-menyewa adalah sebagai berikut:

- 1) Harus sudah baligh dan brakal antara kedua belah pihak
- 2) Tidak ada paksaan antara keduanya
- 3) Barang tersebut menjadi hak sepenuhnya orang yang menyewakan, atau walinya
- 4) Ditentukan barangnya serta keadaan dan sifat-sifatnya
- 5) Manfaat yang diambil dari barang tersebut harus jelas
- 6) Berapa lama memanfaatkan barang tersebut harus jelas.
- 7) Harga sewa dan cara pembayarannya juga harus ditentukan dengan jelas serta disepakati bersama.

## 2. Kerja Sama Ekonomi Islam

### a) **Syirkah**

#### 1) **Pengertian Syirkah**

Secara bahasa, Syirkah (perseroan) berarti mencampurkan dua bagian atau lebih sehingga tidak dapat lagi dibedakan antara bagian yang satu dengan bagian lainnya. Menurut Istilah, Syirkah adalah suatu akad yang dilakukan oleh dua bagian atau lebih yang berseakat untuk melakukan usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan.

#### 2) **Rukun dan Syarat Syirkah**

Adapun rukun syirkah secara garis besar ada tiga, yaitu:

- Dua belah pihak yang berakad (aqidani)
- Objek akad yang disebut juga ma'qud 'alaihi

- Akad atau juga yang disebut sighthat

### 3) **Macam-macam Syirkah**

- Syirkah Inan adalah syirkah antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberi kontribusi kerja (amal) dan modal (mal). Syirkah ini hukumnya boleh berdasarkan dalil sunnah dan Ijma sahabat.
- Syirkah 'abdan adalah syirkah antara dua pihak atau lebih yang masing-masing hanya memberikan kontribusi kerja (amaal), tanpa kontribusi mal (modal). Kontribusi kerja itu dapat berupa kerja pikiran ataupun kerja fisik.
- Syirkah Wujuh, adalah kerjasama karena didasarkan pada kedudukan, ketokohan atau keahlian (wujuh) seseorang di masyarakat.
- Syirkah Mufawaddah adalah syirkah antara dua pihak atau lebih yang menggabungkan semua jenis syirkah diatas.
- Mudarabah, adalah akad kerjasama atau usaha antara dua pihak, dimana pihak pertama menyediakan semua modal, pihak lainnya menjadi pengelola atau pengusaha.

#### b) **Musaqah, Muzaraah, Mukhabarah**

*Musaqah* adalah kerjasama antara pemilik kebun dan petani di mana sang pemilik kebun menyerahkan kepada petani agar dipelihara dan hasil panennya nanti akan dibagi dua menurut persentase yang ditentukan pada waktu akad. *Muzaraah*, adalah kerjasama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dan petani pennggarap di mana benih tanamannya berasal dari pemilik lahan. Sementara *Mukhabarah*, ialah kerjasama dalam bidang pertanian antara pemilik lahan dan petaniii penggarap dimana benih tanamannya dari pemilik lahan.

#### c) **Perbankan**

##### 1) **Pengertian Bank**

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang bergerak dalam menghimpun dana masyarakat dan disalurkan

kembali dan disalurkan kembali dengan menggunakan system bunga.

Adapun macam-macam bank, antara lain :

- Bank Umum, yang termasuk jenis bank umum adalah : BI, BRI, BNI, BTN, BCA dan lainnya.
- Bank Islam, yang termasuk jenis bank Islam adalah: Bank Syariah, Bank Muamalah, dan jenis lainnya.

## 2) Hukum Umat Islam Menggunakan Jasa Bank Umum

- Halal atau boleh, tetapi sifatnya darurat.
- Haram, apabila bank Islam sudah mampu dengan mudah memenuhi kebutuhan umat Islam

### d) Asuransi

#### a) Pengertian Asuransi

Asuransi adalah suatu perjanjian dimana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima atau premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu

#### b) Macam-Macam Asuransi

- Asuransi Kesehatan
- Asuransi Kesehatan
- Asuransi Kecelakaan Kerja
- Asuransi Properti dan kendaraan
- Asuransi Jiwa

#### c) Persamaan dan Perbedaan antara Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah

No	Persamaan	Perbedaan
1	Melakukan akad atas dasar suka rela	Keberadaan dewan pengawas syariah pada asuransi syariah harus ada, sedangkan pada asuransi konvensional tidak harus ada
2	Memberikan	Pada asuransi syariah

	jaminan keamanan kepada anggotanya sesuai kesepakatan	bersifat tafakuli (tolong menolong), sedangkan pada asuransi konvensional bersifat tadabuli (jual beli) sehingga harus memperoleh keuntungan
3	Akad yang bersifat mustamir (terus)	Asuransi syariah, premi diinvestasikan dengan sistem bagi hasil (mudarabah), sedangkan pada asuransi konvensional, premi, menjadi milik perusahaan dengan sistem bunga
4		Keuntungan investasi dalam asuransi syariah menjadi milik nasabah dan perusahaan, sedangkan pada asuransi konvensional, keuntungan milik perusahaan asuransi

### 3. Hikmah Prinsip dan Praktik Ekonomi dalam Islam

- a) Dapat mewujudkan kesejahteraan umat Islam
- b) Dapat mengangkat ekonomi umat Islam menjadi umat yang kuat
- c) Dapat mewujudkan pola hidup masyarakat yang rukun dan damai
- d) Dapat memperoleh pahala dan dicintai oleh Allah SWT

## LAMPIRAN 5

### **Instrumen Wawancara Kepala Sekolah**

1. Bagaimana kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang saat ini ?
2. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 dalam pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang ini ?
3. Bagaimana kebijakan sekolah ketika menerapkan kurikulum KTSP dalam pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang ?
4. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengatur alokasi waktu sesuai kurikulum saat ini untuk pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang ?
5. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengatur alokasi waktu pada saat kurikulum KTSP untuk pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang ?
6. Bagaimana kebijakan sekolah dalam membagi siswa ketika pembelajaran agama di SMAN 12 Semarang ?
7. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan kegiatan/acara-acara keagamaan di SMAN 12 Semarang?
8. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan kegiatan/acara-acara keagamaan Islam di SMAN 12 Semarang ?
9. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan kepanitian setiap kegiatan/acara-acara keagamaan Islam di SMAN 12 Semarang ?
10. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan pendanaan untuk kegiatan/acara-acara keagamaan Islam di SMAN 12 Semarang ?



## LAMPIRAN 6

### **Instrumen Wawancara Guru PAIBP**

1. Apakah SMA N 12 Semarang sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 dalam pembelajaran PAIBP ?
2. Adakah perbedaan antara kurikulum 2013 edisi revisi tahun sebelumnya dengan kurikulum 2013 revisi 2018 ?
3. Adakah kendala yang dialami SMAN 12 Semarang dalam menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 terutama dalam pembelajaran PAIBP ?
4. Apabila ada kendala, Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala SMAN 12 Semarang dalam menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 terutama dalam pembelajaran PAIBP ?
5. Sebelum pembelajaran, apakah guru membuat RPP dan menggunakannya ?
6. Apakah semua materi yang ada dalam buku pelajaran PAIBP dapat diselesaikan selama satu tahun ajaran ?
7. Dalam proses pembelajaran, apakah di awal pembelajaran kegiatan seperti apa yang dilakukan guru untuk mengawali pembelajaran ?
8. Dalam pembelajaran, metode-metode pembelajaran seperti apakah yang sering digunakan ?
9. Apakah media dan alat-alat pembelajaran di SMAN 12 Semarang sudah menunjang keberhasilan dalam pembelajaran ?
10. Jika belum, apa saja kekurangan/kendala dalam media dan alat-alat pembelajaran ?
11. Bagaimanakah usaha guru dalam menanamkan nilai budi pekerti peserta didik di SMAN 12 Semarang ?
12. Adakah kendala usaha guru dalam menanamkan nilai budi pekerti peserta didik di SMAN 12 Semarang ?
13. Bagaimanakah guru mengatasi kendala tersebut ?

14. Bagaimanakah usaha guru dalam membantu peserta didik menerapkan hal-hal yang dipelajari dalam pembelajaran PAIBP ?
15. Bagaimana usaha guru dalam menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran PAIBP ?
16. Apa saja faktor-faktor yang mendukung untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran PAIBP ?
17. Menurut bapak, dalam pembelajaran adakah siswa yang memiliki kendala ketika pembelajaran ?
18. Jika ada, Apa saja kendala siswa ketika menerima pembelajaran ?
19. Bagaimana guru mengatasi kendala siswa tersebut ?
20. Apa sajakah kendala yang dihadapi guru PAIBP dan dirasakan selama mengajar siswa di SMAN 12 Semarang ?
21. Adakah solusi untuk mengatasi kendala tersebut ?
22. Apakah ketika mengevaluasi peserta didik selalu mengevaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ?
23. Apa sajakah tugas-tugas yang sering guru PAIBP berikan kepada peserta didik ?
24. Bagaimana guru mengevaluasi aspek kognitif peserta didik ?
25. Bagaimana guru mengevaluasi aspek afektif peserta didik secara keseluruhan ?
26. Bagaimana guru mengevaluasi aspek psikomotorik peserta didik ?
27. Apabila setelah evaluasi, ada indikator kognitif yang belum dicapai oleh beberapa peserta didik, Apakah yang guru PAIBP lakukan ?
28. Apabila setelah evaluasi, ada indikator afektif yang belum dicapai oleh beberapa peserta didik, Apakah yang guru PAIBP lakukan ?
29. Apabila setelah evaluasi, ada indikator psikomotorik yang belum dicapai oleh beberapa peserta didik, Apakah yang guru PAIBP lakukan ?

30. Apakah guru PAIBP saling berkoordinasi dengan guru lain atau wali kelas ketika ada indikator yang belum tercapai oleh peserta didik ?
31. Dalam proses pembelajaran banyak sekali hal-hal yang menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran, Apakah sarana prasarana sudah menunjang penerapan pembelajaran PAIBP di sekolah ?
32. Jika belum, sarana prasarana apa yang belum ada untuk menunjang penerapan pembelajaran PAIBP di lingkungan sekolah ?
33. Bagaimana usaha guru dalam menanamkan budi pekerti bidang religiusitas dan sosialitas ?
34. Bagaimana usaha guru dalam menanamkan budi pekerti bidang gender dan keadilan ?
35. Bagaimana usaha guru dalam menanamkan budi pekerti bidang demokrasi dan kejujuran ?
36. Bagaimana usaha guru dalam menanamkan budi pekerti bidang kemandirian dan daya juang ?
37. Bagaimana usaha guru dalam menanamkan budi pekerti bidang tanggung jawab dan penghargaan terhadap lingkungan ?

## LAMPIRAN 7

### **Instrumen Wawancara untuk Peserta Didik Kelas X Dan XI**

1. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran PAIBP di sekolah kalian ?
2. Apakah penjelasan dari guru mengenai materi-materi PAI mudah dipahami ?
3. Apakah metode-metode/ cara mengajar guru PAIBP kalian sudah menarik ?
4. Apakah penjelasan-penjelasan dari guru sudah kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?
5. Hal-hal apa saja yang sudah kalian terapkan di sekolah dan di kehidupan kalian setelah kalian menerima materi-materi tentang pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?
6. Apakah penjelasan dari guru sama dengan yang orang tua kalian ajarkan di rumah ? jelaskan ! jika berbeda, jelaskan !
7. Apa saja faktor-faktor pendukung kalian dalam memahami materi pembelajaran PAIBP ?
8. Adakah Kendala-kendala yang menghambat kalian memahami materi pembelajaran PAIBP ?
9. Jika ada, apa sajakah kendala yang kalian hadapi ?
10. Bagaimana kalian menyelesaikan kendala tersebut ?
11. Apakah guru PAIBP membantu kalian menyelesaikan kendala yang kalian hadapi dalam memahami dan mempelajari materi-materi pembelajaran PAIBP ?
12. Apakah keluarga dan teman-teman kalian membantu kalian menyelesaikan kendala yang kalian hadapi dalam memahami dan mempelajari materi-materi pembelajaran PAIBP ?
13. Apa sajakah bentuk-bentuk tugas yang sering diberikan oleh guru PAIBP kalian ?
14. Apakah setelah hasil tugas-tugas yang diberikan dikoreksi, guru membahasnya dengan kalian ?
15. Dalam proses pembelajaran banyak sekali hal-hal yang menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran, Menurut

kalian, Apakah sarana prasarana kalian sudah menunjang penerapan pembelajaran PAIBP di sekolah kalian ?

16. Jika belum, sarana prasarana apa yang belum ada untuk menunjang penerapan pembelajaran PAIBP di lingkungan sekolah kalian ?
17. Adakah saran dari kalian untuk guru PAIBP dan sekolah kalian untuk mendukung pembelajaran PAIBP menjadi lebih baik ?

LAMPIRAN 8

**PEDOMAN OBSERVASI**

NO	KEGIATAN	RESPON KEGIATAN		KET
		DILAKUKAN	TIDAK DILAKUKAN	
1.	Guru mempersiapkan perlengkapan belajar mengajar			
2.	Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar			
3.	Guru membuat media pembelajaran sendiri			
4.	Guru menggunakan metode-metode yang variatif			
5.	Guru menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku			
6.	Adanya komunikasi yang baik dalam pembelajaran antara guru dan siswa			
7.	Guru menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran PAIBP			
8.	Guru menerapkan yang ada RPP saat pelaksanaan			
9.	Guru melakukan kegiatan pendahuluan sebelum masuk kegiatan inti ( <i>ice breaking/pretest</i> )			
10.	Peserta didik selalu mendengarkan penjelasan guru			
11.	Peserta didik selalu bertanya apabila ada yang tidak dimengerti			
12.	Peserta didik yang tidak			

	bertanya memahami materi yang diberikan			
13.	Guru bersikap tegas kepada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan			
14.	Guru memberi pengajaran tentang 3 aspek (kognitif/afektif/psikomotorik )			
15.	Pembelajaran menerapkan 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengomunikasikan).			
16.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi.			
17.	Guru memberi penguatan dan masukan sebagai penutup pembelajaran.			
18.	Guru memberikan tugas/posttest setelah pembelajaran berakhir			
19.	Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran dengan partisipasi peserta didik			
20.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.			
21.	Guru mengevaluasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik setiap selesai pembelajaran			
22.	Guru mengadakan remedial untuk peserta didik yang belum mencapai indikator.			
23.	Sarana prasarana digunakan secara maksimal oleh peserta			

	didik.			
24.	Kondisi sarana prasarana cukup dan baik			
25.	Guru menggunakan sarana prasarana yang ada sebagai penunjang pembelajaran			



## LAMPIRAN 9

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah Berdirinya SMAN 12 Semarang
2. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 12 Semarang
3. Jumlah sebaran siswa
4. Kurikulum yang digunakan SMAN 12 Semarang
5. Sarana Prasarana
6. Foto Kegiatan Pembelajaran di SMAN 12 Semarang

### **Hasil Wawancara Kepala Sekolah**

Nama : KUSNO, S.Pd.,M.Si.

Jabatan : Kepala Sekolah SMAN 12 Semarang

**1. Bagaimana kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 12 Semarang saat ini ?**

Kondisi saat ini berjalan lancar dengan jumlah guru PAIBP ada 3 diantaranya Bapak Mahmudi, Bapak Khasan Farid, dan Ibu Luthfi.

Namun, jumlah jam mengajar guru di tahun ajaran baru lebih dari 24 jam. Kelebihan jam mengajar tidak menjadikan halangan bagi guru, guru tetap bisa melaksanakan tugasnya dengan baik.

**2. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 dalam pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang ini ?**

Sekolah menyesuaikan dengan kurikulum terbaru, beradaptasi dan melaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jam pembelajaran PAIBP pada kurikulum 2013 revisi 2018 dengan alokasi waktu 3 jam per minggunya.

**3. Bagaimana kebijakan sekolah ketika menerapkan kurikulum KTSP dalam pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang ?**

Ketika KTSP sekolah menyesuaikan dengan kurikulum saat itu, dengan alokasi waktu untuk pembelajaran PAIBP 2 jam per minggunya.

**4. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengatur alokasi waktu sesuai kurikulum saat ini untuk pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang ?**

Alokasi waktu yang ditetapkan oleh SMAN 12 Semarang untuk kurikulum saat ini adalah 3 jam per minggunya yang dibagi antara teori dengan praktek. Sesuai dengan ketentuan

yang ada.

**5. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengatur alokasi waktu pada saat kurikulum KTSP untuk pembelajaran PAIBP di SMAN 12 Semarang ?**

Alokasi waktu yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang ada pada kurikulum KTSP adalah 2 jam per minggunya yang menurut kepala sekolah kurang cukup waktu hanya untuk teori saja.

**6. Bagaimana kebijakan sekolah dalam membagi siswa ketika pembelajaran agama di SMAN 12 Semarang ?**

SMAN 12 Semarang sendiri saat ini memiliki peserta didik dengan bermacam-macam agama, dalam hal ini tentu sekolah memiliki kebijakan tersendiri dalam membagi siswa ketika pembelajaran agama. Sekolah membagi peserta didik secara terpisah saat pembelajaran agama, ketika pembelajaran agama di mulai peserta didik non muslim juga mengikuti pembelajaran agamanya di tempat lain. Ruang yang digunakan untuk pembelajaran agama lain seperti agama Katolik dan Kristen sementara menggunakan ruang perpustakaan dan ruang lab, dikarenakan jumlah peserta didiknya pun tidak terlalu banyak. Peserta didik yang beragama Budha biasanya mengikuti gurunya beribadah di Vihara Budhagaya Watu Gong, tetapi terkadang proses pembelajarannya di sekolah untuk menyampaikan materi dan tugas-tugas.

**7. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan kegiatan/acara-acara keagamaan di SMAN 12 Semarang ?**

Untuk peringatan-peringatan keagamaan Islam di fasilitasi untuk dilaksanakan. Tetapi, sekolah terkendala tempat ibadah agama Islam. Saat ini sedang dalam pembangunan masjid. Sehingga, untuk kegiatan Sholat wajib biasanya dilaksanakan di musholla sekolah. Sedangkan untuk kegiatan Sholat Jumat peserta didik dipersilahkan untuk sholat di masjid luar sekolah. Sekolah saat ini hanya terkendala ruang khusus untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan.

**8. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan kegiatan/acara-acara keagamaan Islam di SMAN 12 Semarang ?**

Semua kegiatan keagamaan di fasilitasi sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

**9. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan kepanitian setiap kegiatan/acara-acara keagamaan Islam di SMAN 12 Semarang ?**

Kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di SMAN 12 Semarang untuk kepanitian yang berbasis pada kesiswaan biasanya diambil dari anggota Rohis dan bekerjasama dengan guru. Kegiatan keagamaan yang berfokus untuk guru kepanitian diserahkan kepada guru. Terkait dengan anggaran difasilitasi sekolah.

**10. Bagaimana kebijakan sekolah terkait dengan pendanaan untuk kegiatan/acara-acara keagamaan Islam di SMAN 12 Semarang ?**

Pendanaan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan Islam biasanya diambil dari dana BOS,BOP,PSM, dan kegiatan lain. Keseluruhan pendanaan diperoleh secara resmi dari kesepakatan antara orang tua dan musyawarah bersama, melalui proposal lewat Rohis dan OSIS. Sedangkan, kegiatan-kegiatan agama lain apabila dana bantuan tidak cukup peserta didik iuran sendiri. Dikarenakan anggaran untuk keagamaan agama Islam lebih banyak.

## LAMPIRAN 11

### **Hasil Wawancara Guru PAIBP**

Nama : Drs. Mahmudi

Jabatan : Guru PAIBP

- 1. Apakah SMA N 12 Semarang sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 dalam pembelajaran PAIBP ?**  
Sudah, SMAN 12 Semarang sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi terbaru.
- 2. Adakah perbedaan antara kurikulum 2013 edisi revisi tahun sebelumnya dengan kurikulum 2013 revisi 2018 ?**  
Ada sedikit perbedaan, namun intinya tetap sama.
- 3. Adakah kendala yang dialami SMAN 12 Semarang dalam menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 terutama dalam pembelajaran PAIBP ?**  
Sejauh ini tidak ada kendala.
- 4. Apabila ada kendala, Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala SMAN 12 Semarang dalam menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 terutama dalam pembelajaran PAIBP ?**  
(tidak ada kendala).
- 5. Sebelum pembelajaran, apakah guru membuat RPP dan menggunakannya ?**  
Guru selalu membuat RPP bahkan RPP revisi pun dibuat.
- 6. Apakah semua materi yang ada dalam buku pelajaran PAIBP dapat diselesaikan selama satu tahun ajaran ?**  
Semua materi dapat terselesaikan, karena sekolah menggunakan modul per semesternya.

- 7. Dalam proses pembelajaran, apakah di awal pembelajaran kegiatan seperti apa yang dilakukan guru untuk mengawali pembelajaran ?**

Menyesuaikan materi yang ada, tetapi terkadang mengadakan *pretest*.

- 8. Dalam pembelajaran, metode-metode pembelajaran seperti apakah yang sering digunakan ?**

Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan diskusi/belajar mandiri.

- 9. Apakah media dan alat-alat pembelajaran di SMAN 12 Semarang sudah menunjang keberhasilan dalam pembelajaran ?**

Sebagian besar sudah menunjang pembelajaran.

- 10. Jika belum, apa saja kekurangan/kendala dalam media dan alat-alat pembelajaran ?**

Untuk kekurangan/kendala pasti ada, tetapi bisa dibilang minim karena sekarang peserta didik sudah memiliki hp sehingga, peserta didik dapat menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran.

- 11. Bagaimanakah usaha guru dalam menanamkan nilai budi pekerti peserta didik di SMAN 12 Semarang ?**

Biasanya pembelajaran diawali dengan berdoa, membaca Asmaul Husna, dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca.

- 12. Adakah kendala usaha guru dalam menanamkan nilai budi pekerti peserta didik di SMAN 12 Semarang ?**

Kendala selalu ada meskipun bersifat minim, seperti halnya dengan pergaulan peserta didik saat ini terkadang peserta didik berbicara dengan gurunya tidak sopan.

**13. Bagaimanakah guru mengatasi kendala tersebut ?**

Secara individual peserta didik dipanggil ke depan, dinasehati dan bila diperlukan akan dibawa ke BK jika sudah fatal.

**14. Bagaimanakah usaha guru dalam membantu peserta didik menerapkan hal-hal yang dipelajari dalam pembelajaran PAIBP ?**

Dengan menerapkan dalam perilaku sehari-hari baik dalam pergaulan maupun hal lain.

**15. Bagaimana usaha guru dalam menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran PAIBP ?**

Mengikutsertakan peserta didik dalam lomba-lomba sebagai stimulan, dan memberi penghargaan/hadiah.

**16. Apa saja faktor-faktor yang mendukung untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran PAIBP ?**

Faktor yang mendukung itu disediakan extra kurikuler Rohis, yang memiliki berbagai macam kegiatan yang dalam menarik minat peserta didik. sehingga, berimbas pada minat belajar PAIBP di kelas.

**17. Menurut bapak, dalam pembelajaran adakah siswa yang memiliki kendala ketika pembelajaran ?**

Ada

**18. Jika ada, Apa saja kendala siswa ketika menerima pembelajaran ?**

Terutama dalam baca tulis Al-Qur'an dan hafalan yang mayoritas peserta didik belum bisa.

**19. Bagaimana guru mengatasi kendala siswa tersebut ?**

Dicoba dilatih dengan Iqro' untuk baca Al-Qur'an. Sedangkan, dalam hafalan menunggu peserta didik sampai bisa.

**20. Apa sajakah kendala yang dihadapi guru PAIBP dan dirasakan selama mengajar siswa di SMAN 12 Semarang ?**

Kendalanya menghadapi siswa yang malas belajar.

**21. Adakah solusi untuk mengatasi kendala tersebut ?**

Biasanya diberi tugas yang segera harus dinilai seperti hafalan.

**22. Apakah ketika mengevaluasi peserta didik selalu mengevaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotrik ?**

Selalu, karena hal tersebut berguna untuk mengetahui kondisi siswa.

**23. Apa sajakah tugas-tugas yang sering guru PAIBP berikan kepada peserta didik ?**

- Tugas Rumah
- Tugas di kelas seperti diskusi.

**24. Bagaimana guru mengevaluasi aspek kognitif peserta didik ?**

Dengan cara mengevaluasi materi dengan tertulis maupun lisan.

**25. Bagaimana guru mengevaluasi aspek afektif peserta didik secara keseluruhan ?**

Dinilai dari perilaku sehari-hari, pergaulan melalui pengamatan.

**26. Bagaimana guru mengevaluasi aspek psikomotrik peserta didik ?**

Biasanya dalam bentuk praktek dalam materi yang ada.

**27. Apabila setelah evaluasi, ada indikator kognitif yang belum dicapai oleh beberapa peserta didik, Apakah yang guru PAIBP lakukan ?**



Untuk kognitif biasanya diadakan semacam remedial.

**28. Apabila setelah evaluasi, ada indikator afektif yang belum dicapai oleh beberapa peserta didik, Apakah yang guru PAIBP lakukan ?**

Guru selalu mengingatkan. Mengingatkan dalam bentuk peringatan atau hukuman. Hukuman yang diberikan dalam bentuk teguran atau tidak diijinkan mengikuti pelajaran.

**29. Apabila setelah evaluasi, ada indikator psikomotorik yang belum dicapai oleh beberapa peserta didik, Apakah yang guru PAIBP lakukan ?**

Mengulang terus menerus sampai tuntas, karena kurikulum 2013 menerapkan belajar tuntas.

**30. Apakah guru PAIBP saling berkoordinasi dengan guru lain atau wali kelas ketika ada indikator yang belum tercapai oleh peserta didik ?**

Iya, dengan Wali kelas, Guru Lain, dan BK. Karena nilai sikap yang menilai wali kelas untuk ditindak lanjuti ke BK apabila ada masalah.

**31. Dalam proses pembelajaran banyak sekali hal-hal yang menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran, Apakah sarana prasarana sudah menunjang penerapan pembelajaran PAIBP di sekolah ?**

Sudah menunjang dengan presentase 60% walaupun membuat sendiri atau bersama-sama dengan siswa.

## Hasil Wawancara Guru PAIBP

Nama : Khasan Farid

Jabatan : Guru PAIBP

- 1. Apakah SMA N 12 Semarang sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 dalam pembelajaran PAIBP ?**  
Sudah, SMAN 12 Semarang sudah menerapkan kurikulum 2013 revisi terbaru.
- 2. Adakah perbedaan antara kurikulum 2013 edisi revisi tahun sebelumnya dengan kurikulum 2013 revisi 2018 ?**  
Ada perbedaan format penulisan pada tujuan pembelajaran menjadi alinea paragraf. Perbedaan RPP, silabus dan format penilaian.
- 3. Adakah kendala yang dialami SMAN 12 Semarang dalam menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 terutama dalam pembelajaran PAIBP ?**  
Tidak ada, hanya kerepotan administrasi yang sering berganti-ganti.
- 4. Apabila ada kendala, Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala SMAN 12 Semarang dalam menerapkan kurikulum 2013 revisi 2018 terutama dalam pembelajaran PAIBP ?**  
Mengikuti training IHT kurikulum 2013, mengupdate revisi terbaru.
- 5. Sebelum pembelajaran, apakah guru membuat RPP dan menggunakannya ?**  
RPP, Silabus wajib membuat untuk 1 semester/ 1 tahun kemudian diaplikasikan di kelas. Namun, terkadang RPP tidak digunakan apabila guru ada dinas luar, diganti dengan pemberian tugas sesuai dengan KD yang ada.

**6. Apakah semua materi yang ada dalam buku pelajaran PAIBP dapat diselesaikan selama satu tahun ajaran ?**

Semua materi harus selesai.

**7. Dalam proses pembelajaran, apakah di awal pembelajaran kegiatan seperti apa yang dilakukan guru untuk mengawali pembelajaran ?**

Berdoa, mengecek kelengkapan sebelum pembelajaran, absensi, menanyakan kabar, mengulas materi sebelumnya, menyampaikan manfaat KD pada hari itu, setelah itu masuk ke kegiatan inti.

**8. Dalam pembelajaran, metode-metode pembelajaran seperti apakah yang sering digunakan ?**

Ceramah, diskusi.

**9. Apakah media dan alat-alat pembelajaran di SMAN 12 Semarang sudah menunjang keberhasilan dalam pembelajaran ?**

Media dan alat-alat sudah tetapi, harus ada yang baru.

**10. Jika belum, apa saja kekurangan/kendala dalam media dan alat-alat pembelajaran ?**

Membutuhkan yang baru.

**11. Bagaimanakah usaha guru dalam menanamkan nilai budi pekerti peserta didik di SMAN 12 Semarang ?**

- a. Melalui beberapa kegiatan keagamaan .
- b. Sebagai guru agama bertanggungjawab berkerjasama antara guru dan sekolah.
- c. Pembelajaran disisipi dengan ilmu-ilmu sehari-hari.
- d. Diterbitkan dari ujung rambut hingga sepatu, bagi yang terlambat diberi sanksi keagamaan.

**12. Adakah kendala usaha guru dalam menanamkan nilai budi pekerti peserta didik di SMAN 12 Semarang ?**

Kendala tidak ada, tetapi harus mengikuti tren, guru harus selalu mengingatkan kegunaan media sosial, kedisiplinan, kerapian, melibatkan semua guru.

**13. Bagaimanakah guru mengatasi kendala tersebut ?**

Selalu komunikasi, mengingatkan, koordinasi, kerjasama, dan saling memberi informasi.

**14. Bagaimanakah usaha guru dalam membantu peserta didik menerapkan hal-hal yang dipelajari dalam pembelajaran PAIBP ?**

Guru agama selalu mengingatkan, misalkan dalam hal berpakaian dicek satu persatu. Materi-materi dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Ketika di luar KD selalu mengingatkan misalkan tentang kebersihan.

**15. Bagaimana usaha guru dalam menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran PAIBP ?**

- a. Membuat model pembelajaran yg menjadikan siswa semangat dan nyaman.
- b. Menjelaskan tentang hakikat manusia di bumi.
- c. Memotivasi peserta didik agar selalu Sholat.
- d. Bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an ditekankan agar harus bisa baca Al-Qur'an.

**16. Apa saja faktor-faktor yang mendukung untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran PAIBP ?**

Faktor Internal, seperti : dari dalam diri peserta didik sendiri.

Faktor External, seperti : mengikuti kegiatan keagamaan-keagamaan diluar.

**17. Menurut bapak, dalam pembelajaran adakah siswa yang memiliki kendala ketika pembelajaran ?**

Ada

**18. Jika ada, Apa saja kendala siswa ketika menerima pembelajaran ?**

Kendala baca Al-Qur'an dan hafalan serta tajwid dan mufrodat.

Panjang pendeknya dalam membaca Al-Qur'an kurang, peserta didik menghafalkan memakai latinnya.

**19. Bagaimana guru mengatasi kendala siswa tersebut ?**

Mengidentifikasi bacaan Al-Qur'an siswa.

Bagi yang belum bisa berlatih menggunakan Iqro', bagi yang sedikit bisa ketika pembelajaran mulai menerapkan tajwid, bagi yang sudah bisa dan lancar setiap habis maghrib diminta untuk selalu baca Al-Qur'an.

**20. Apa sajakah kendala yang dihadapi guru PAIBP dan dirasakan selama mengajar siswa di SMAN 12 Semarang ?**

Tidak ada kendala.

**21. Adakah solusi untuk mengatasi kendala tersebut ?**

Tidak ada kendala, hanya guru memiliki keinginan untuk membuat gerakan baca Al-Qur'an mudah sebagai kegiatan rohis.

**22. Apakah ketika mengevaluasi peserta didik selalu mengevaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ?**

Selalu, karena hal tersebut berguna untuk mengetahui kondisi siswa.

**23. Apa sajakah tugas-tugas yang sering guru PAIBP berikan kepada peserta didik ?**

Tugas mandiri, tugas terstruktur, tugas kelompok.

**24. Bagaimana guru mengevaluasi aspek kognitif peserta didik ?**

Dengan Ulangan Harian dan latihan soal.

**25. Bagaimana guru mengevaluasi aspek afektif peserta didik secara keseluruhan ?**

Dengan cara penilaian dalam raport.

**26. Bagaimana guru mengevaluasi aspek psikomotrik peserta didik ?**

Dengan cara penilaian raport, misalkan tugas membuat poster.

**27. Apabila setelah evaluasi, ada indikator kognitif yang belum dicapai oleh beberapa peserta didik, Apakah yang guru PAIBP lakukan ?**

Untuk kognitif biasanya diadakan semacam remedial, menanyakan kendala Al-Qur'an dan mencari solusi tugas lain yang berhubungan.

**28. Apabila setelah evaluasi, ada indikator afektif yang belum dicapai oleh beberapa peserta didik, Apakah yang guru PAIBP lakukan ?**

Pelan-pelan dinasehati, diingatkan.

**29. Apabila setelah evaluasi, ada indikator psikomotorik yang belum dicapai oleh beberapa peserta didik, Apakah yang guru PAIBP lakukan ?**

Misalkan presentasi, semua peserta didik harus berbicara, dan berpendapat. Untuk mengetahui keberanian siswa dan perkembangan siswa.

Jika baca Al-Qur'an sebisa mungkin peserta didik harus belajar dengan apapun caranya.

**30. Apakah guru PAIBP saling berkoordinasi dengan guru lain atau wali kelas ketika ada indikator yang belum tercapai oleh peserta didik ?**

Semua, semua indikator yang dibawah KKM berkoordinasi dengan wali kelas, waka kurikulum, kepala sekolah dan BK. Karena, guru PAIBP lebih ke aspek afektif.

**31. Dalam proses pembelajaran banyak sekali hal-hal yang menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran, Apakah sarana prasarana sudah menunjang penerapan pembelajaran PAIBP di sekolah ?**

LCD sudah cukup tetapi tempat ibadah belum.

**32. Jika belum, sarana prasarana apa yang belum ada untuk menunjang penerapan pembelajaran PAIBP di lingkungan sekolah ?**

Tempat Ibadah masih belum dapat memuat kapasitas 1000 siswa.

Sehingga, solusinya Sholat Jamaah bergantian, saat sholat jumat dilakukan di masjid luar sekolah.

**33. Bagaimana usaha guru dalam menanamkan budi pekerti bidang religiusitas dan sosialitas ?**

Dalam bidang religiusitas biasanya guru ketika di kelas mengajak peserta didik untuk selalu sholat dan mengaji.

Bidang Sosialitas biasanya guru menasehati agar selalu bersosialisasi dengan temannya.

**34. Bagaimana usaha guru dalam menanamkan budi pekerti bidang gender dan keadilan ?**

Dalam bidang gender, guru memberi penjelasan kepada siswa bahwa porsi laki-laki dan perempuan itu sama.

Bidang keadilan, dalam pembelajaran mengajarkan siswa agar selalu bersikap adil dalam segala hal.

**35. Bagaimana usaha guru dalam menanamkan budi pekerti bidang demokrasi dan kejujuran ?**

Bidang demokrasi, guru memberi kebebasan peserta didik dalam menyuarakan pendapatnya.

Dalam hal kejujuran, guru menasehati siswa agar tidak menyontek dan selalu amanah.

**36. Bagaimana usaha guru dalam menanamkan budi pekerti bidang kemandirian dan daya juang ?**

Kemandirian siswa guru ajarkan ketika diberi tugas mandiri mengerjakan sendiri, dan siswa dilatih mandiri mencari informasi-informasi yang dia butuhkan karena pembelajaran kurikulum 2013 berbasis pada pendekatan ilmiah.

Daya juang, peserta didik diminta berani dalam presentasi demi mengasah potensi siswa.

**37. Bagaimana usaha guru dalam menanamkan budi pekerti bidang tanggung jawab dan penghargaan terhadap lingkungan ?**

Tanggungjawab ketika diberi tugas, siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya. Penghargaan terhadap lingkungan, peserta didik diajarkan untuk mencintai alam dan mengetahui hakikat manusia hidup agar selalu mencintai alam dan kehidupannya.



## LAMPIRAN 12

### **Hasil Wawancara Untuk Peserta Didik Kelas X Dan XI**

Nama : Prameswari Laksana Cinta

Kelas : X MIPA 6

**1. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran PAIBP di sekolah kalian ?**

Sangat Mengasyikkan karena guru PAIBP tidak terlalu galak dan cara mengajarkannya mudah dimengerti.

**2. Apakah penjelasan dari guru mengenai materi-materi PAI mudah dipahami ?**

Iya sangat mudah dipahami. Salah satu contohnya materi cara berpakaian.

**3. Apakah metode-metode/ cara mengajar guru PAIBP kalian sudah menarik ?**

Sangat menarik karena tidak terlalu serius dan tidak terlalu guyon juga. Terkadang diselingi candaan.

**4. Apakah penjelasan-penjelasan dari guru sudah kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?**

Sebagian sudah diterapkan

**5. Hal-hal apa saja yang sudah kalian terapkan di sekolah dan di kehidupan kalian setelah kalian menerima materi-materi tentang pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?**

Menghormati orang tua atau orang yang lebih tua, belajar menutup aurat.

**6. Apakah penjelasan dari guru sama dengan yang orang tua kalian ajarkan di rumah ? jelaskan ! jika berbeda, jelaskan !**

Sama, orang tua menjelaskan sama dengan guru agama

ajarkan.

**7. Apa saja faktor-faktor pendukung kalian dalam memahami materi pembelajaran PAIBP ?**

Lebih kearah faktor External, dari gurunya yang menyenangkan dalam menjelaskan jadi materi yang dijelaskan lebih paham.

**8. Adakah Kendala-kendala yang menghambat kalian memahami materi pembelajaran PAIBP ?**

Ada.

**9. Jika ada, apa sajakah kendala yang kalian hadapi ?**

Tidak bisa membaca huruf Hijaiyyah.

**10. Bagaimana kalian menyelesaikan kendala tersebut ?**

Berusaha mempelajari huruf Hijaiyyah dengan teman atau dengan orang tua ketika orang tua ada waktu senggang.

**11. Apakah guru PAIBP membantu kalian menyelesaikan kendala yang kalian hadapi dalam memahami dan mempelajari materi-materi pembelajaran PAIBP ?**

Ya, membantu. Ketika materi menghafalkan guru PAIBP pelan-pelan membantu mengoreksi panjang-pendeknya bacaan.

**12. Apakah keluarga dan teman-teman kalian membantu kalian menyelesaikan kendala yang kalian hadapi dalam memahami dan mempelajari materi-materi pembelajaran PAIBP ?**

Iya membantu.

**13. Apa sajakah bentuk-bentuk tugas yang sering diberikan oleh guru PAIBP kalian ?**

Tugasnya mengerjakan LKS pilihan ganda dan uraian terkadang guru memberi tambahan soal essay tentang materi

yang sudah dijelaskan.

- 14. Apakah setelah hasil tugas-tugas yang diberikan dikoreksi, guru membahasnya dengan kalian ?**

Iya, ketika mengoreksi biasanya sambil dibahas.

- 15. Dalam proses pembelajaran banyak sekali hal-hal yang menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran, Menurut kalian, Apakah sarana prasarana kalian sudah menunjang penerapan pembelajaran PAIBP di sekolah kalian ?**

Belum

- 16. Jika belum, sarana prasarana apa yang belum ada untuk menunjang penerapan pembelajaran PAIBP di lingkungan sekolah kalian ?**

Air terkadang mati, dan ketersediaan tempat ibadah. Ketika musholla penuh kita harus sholat di luar sekolah.

- 17. Adakah saran dari kalian untuk guru PAIBP dan sekolah kalian untuk mendukung pembelajaran PAIBP menjadi lebih baik ?**

Tidak ada saran.

## **Hasil Wawancara Untuk Peserta Didik Kelas X Dan XI**

Nama : Andika Wahyu W.

Kelas : XI IPS 4

**1. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran PAIBP di sekolah kalian ?**

Menyenangkan karena siswa diperbolehkan menuangkan kreatifitasnya dalam PPT.

**2. Apakah penjelasan dari guru mengenai materi-materi PAI mudah dipahami ?**

Mudah dipahami apabila mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

**3. Apakah metode-metode/ cara mengajar guru PAIBP kalian sudah menarik ?**

Menarik karena guru PAIBP menyuguhkan materi dibantu dengan proyektor dan diselingi dengan candaan sejenak.

**4. Apakah penjelesan-penjelasan dari guru sudah kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?**

Terkadang

**5. Hal-hal apa saja yang sudah kalian terapkan di sekolah dan di kehidupan kalian setelah kalian menerima materi-materi tentang pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?**

Menaati aturan-aturan yang ada di sekolah dan masyarakat, seperti halnya menaati aturan-aturan dalam Al-Qur'an.

**6. Apakah penjelasan dari guru sama dengan yang orang tua kalian ajarkan di rumah ? jelaskan ! jika berbeda, jelaskan !**

Intinya sama, tetapi materinya sedikit ada perbedaan.

**7. Apa saja faktor-faktor pendukung kalian dalam memahami materi pembelajaran PAIBP ?**

Faktornya dari teman, dari HP untuk lebih memahamkan materi.

**8. Adakah Kendala-kendala yang menghambat kalian memahami materi pembelajaran PAIBP ?**

Ada

**9. Jika ada, apa sajakah kendala yang kalian hadapi ?**

Diri sendiri yaitu malas. Malas belajar.

**10. Bagaimana kalian menyelesaikan kendala tersebut ?**

Menyelesaikan bersama-sama.

**11. Apakah guru PAIBP membantu kalian menyelesaikan kendala yang kalian hadapi dalam memahami dan mempelajari materi-materi pembelajaran PAIBP ?**

Sangat membantu, karena jika tidak paham akan dijelaskan sampai paham.

**12. Apakah keluarga dan teman-teman kalian membantu kalian menyelesaikan kendala yang kalian hadapi dalam memahami dan mempelajari materi-materi pembelajaran PAIBP ?**

Iya membantu.

**13. Apa sajakah bentuk-bentuk tugas yang sering diberikan oleh guru PAIBP kalian ?**

Bentuknya mengerjakan Pilihan Ganda, Rangkuman. Rangkuman terkadang dalam bentuk tertulis terkadang PPT.

**14. Apakah setelah hasil tugas-tugas yang diberikan dikoreksi, guru membahasnya dengan kalian ?**

Sering dikoreksi dengan siswa, sehingga siswa mengetahui benar salahnya.

**15. Dalam proses pembelajaran banyak sekali hal-hal yang menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran, Menurut kalian, Apakah sarana prasarana kalian sudah menunjang penerapan pembelajaran PAIBP di sekolah kalian ?**

Sudah sangat menunjang.

**16. Jika belum, sarana prasarana apa yang belum ada untuk menunjang penerapan pembelajaran PAIBP di lingkungan sekolah kalian ?**

Tidak ada.

**17. Adakah saran dari kalian untuk guru PAIBP dan sekolah kalian untuk mendukung pembelajaran PAIBP menjadi lebih baik ?**

Lebih komunikatif, komunikasi yang baik. Selalu tersenyum, tidak cemberut, selalu ramah.

## **Hasil Wawancara Untuk Peserta Didik Kelas X Dan XI**

Nama : Dhiki Sujatmiko

Kelas : XI BB

### **11. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran PAIBP di sekolah kalian ?**

Menurut saya, pembelajaran PAIBP sudah menyenangkan dan memberikan saya kesenangan secara rohani. Namun, ada sedikit kesulitan yaitu memahami hukum bacaan. Selain itu, pembelajarannya menyenangkan dan banya nilai agama yang dapat saya aplikasikan.

### **12. Apakah penjelasan dari guru mengenai materi-materi PAI mudah dipahami ?**

Iya, Sangat mudah dipahami dan diterapkan untuk diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

### **13. Apakah metode-metode/ cara mengajar guru PAIBP kalian sudah menarik ?**

Sudah cukup, namun proses pengajarannya masih konvensional dan kurang metode yang beragam. Meskipun dalam penyampainya sudah cukup jelas.

### **14. Apakah penjelasan-penjelasan dari guru sudah kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?**

Alhamdulillah banyak yang sudah dengan kesadaran diri sendiri dan ingin mendapat manfaatnya.

### **15. Hal-hal apa saja yang sudah kalian terapkan di sekolah dan di kehidupan kalian setelah kalian menerima materi-materi tentang pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?**

Yang saya terapkan yaitu lebih mengutamakan akidah dibanding menggunakan gaya hidup yang tidak sesuai Islam dan menerapkan nilai-nilai jujur dan sesuai ajaran agama dan menasehati teman jika ada hal yang melenceng dari agama.

**16. Apakah penjelasan dari guru sama dengan yang orang tua kalian ajarkan di rumah ? jelaskan ! jika berbeda, jelaskan !**

Sama. Namun, perbedaannya jumlah kuantitas Ilmu yang diterangkan. Di sekolah diterangkan lebih banyak dan rinci sedangkan di rumah yang diterangkan lebih sedikit dan dasar-dasarnya saja.

**17. Apa saja faktor-faktor pendukung kalian dalam memahami materi pembelajaran PAIBP ?**

Faktornya :

- a. Ketertarikan dalam mempelajari agama saya lebih dalam.
- b. Semangat mencari kebenaran.
- c. Haus dengan nilai-nilai agama untuk jiwa.
- d. Menyenangkan.
- e. Untuk mendapat nilai-nilai yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari.

**18. Adakah Kendala-kendala yang menghambat kalian memahami materi pembelajaran PAIBP ?**

Ada

**19. Jika ada, apa sajakah kendala yang kalian hadapi ?**

Tidak memahami tajwid, tidak bisa membaca huruf Hijaiyyah dan Al-Qur'an.

**20. Bagaimana kalian menyelesaikan kendala tersebut ?**

Dengan meminta bantuan guru dan teman untuk membimbing dan membantu latihan.

**21. Apakah guru PAIBP membantu kalian menyelesaikan kendala yang kalian hadapi dalam memahami dan mempelajari materi-materi pembelajaran PAIBP ?**

Iya, setiap ada kendala yang saya hadapi pasti saya bertanya dan meminta bantuan agar diarahkan.



**22. Apakah keluarga dan teman-teman kalian membantu kalian menyelesaikan kendala yang kalian hadapi dalam memahami dan mempelajari materi-materi pembelajaran PAIBP ?**

Sering kali iya. Namun, untuk secara intensif kurang karena ada kendala waktu dan cara menerangkan.

**23. Apa sajakah bentuk-bentuk tugas yang sering diberikan oleh guru PAIBP kalian ?**

Biasanya mengerjakan tugas-tugas yang ada di buku, diakhir bab biasanya mengerjakan uji kompetensi yang ada.

**24. Apakah setelah hasil tugas-tugas yang diberikan dikoreksi, guru membahasnya dengan kalian ?**

Untuk pengoreksian biasanya hanya di koreksi sebentar saja, kemudian hanya dibahas sekitar 10-15 soal saja. Dan penilaian biasanya bukan berdasarkan benar atau salah tetapi berdasarkan mengerjakan atau tidaknya.

**25. Dalam proses pembelajaran banyak sekali hal-hal yang menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran, Menurut kalian, Apakah sarana prasarana kalian sudah menunjang penerapan pembelajaran PAIBP di sekolah kalian ?**

Menurut saya cukup namun, masih kurang karena dalam praktek terkadang kurang properti yang dapat digunakan untuk banyak siswa.

**26. Jika belum, sarana prasarana apa yang belum ada untuk menunjang penerapan pembelajaran PAIBP di lingkungan sekolah kalian ?**

Belum adanya Masjid dan alat praktek dalam pembelajaran.

**27. Adakah saran dari kalian untuk guru PAIBP dan sekolah kalian untuk mendukung pembelajaran PAIBP menjadi lebih baik ?**

Saran saya agar guru membuat pembelajaran lebih efektif dan mengondusifkan kelas. Selain itu, lebih interaktif dan aktif.

## **Hasil Wawancara Untuk Peserta Didik Kelas X Dan XI**

Nama : Angelina Cindy A.

Kelas : XI BB

**1. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran PAIBP di sekolah kalian ?**

Pembelajarannya kadang-kadang membosankan karena sistem penyampaian materinya monoton, tidak ada variasi pembelajaran sehingga saya merasa bosan.

**2. Apakah penjelasan dari guru mengenai materi-materi PAI mudah dipahami ?**

Lumayan.

**3. Apakah metode-metode/ cara mengajar guru PAIBP kalian sudah menarik ?**

Belum menarik karena cara mengajarkannya yang monoton dan membuat siswanya bosan.

**4. Apakah penjelasan-penjelasan dari guru sudah kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari ?**

Terkadang saya terapkan.

**5. Hal-hal apa saja yang sudah kalian terapkan di sekolah dan di kehidupan kalian setelah kalian menerima materi-materi tentang pendidikan agama Islam dan budi pekerti ?**

- a. Menolong teman yang kesusahan.
- b. Istigfar setelah melakukan kesalahan.
- c. Ibadah yang tekun.

**6. Apakah penjelasan dari guru sama dengan yang orang tua kalian ajarkan di rumah ? jelaskan ! jika berbeda, jelaskan !**

Berbeda. Penjelasan guru sangat teoritis sedangkan, penjelasan dari orangtua bersifat logis.

**7. Apa saja faktor-faktor pendukung kalian dalam memahami materi pembelajaran PAIBP ?**

- a. Karena PAIBP adalah pelajaran dunia dan akhirat.
- b. Harus menguasai materi agar mendapat nilai bagus.
- c. Malu jika tidak bisa agama, padahal agama kita sendiri.

**8. Adakah Kendala-kendala yang menghambat kalian memahami materi pembelajaran PAIBP ?**

Ada

**9. Jika ada, apa sajakah kendala yang kalian hadapi ?**

- a. Saya tidak suka gurunya, karena gurunya tidak bisa menghargai agama orang lain.
- b. Cara penyampaian materi membosankan.
- c. Pelajaran PAIBP setelah olahraga membuat saya mengantuk.
- d. Kendala membaca Al-Qur'an

**10. Bagaimana kalian menyelesaikan kendala tersebut ?**

Saya akan berusaha mengikuti pelajaran walaupun saya bosan.

Belajar mengaji dengan Al-Qur'an digital.

**11. Apakah guru PAIBP membantu kalian menyelesaikan kendala yang kalian hadapi dalam memahami dan mempelajari materi-materi pembelajaran PAIBP ?**

Kadang-kadang guru membantu menyelesaikan tugas, membantu dan memahami materi.

**12. Apakah keluarga dan teman-teman kalian membantu kalian menyelesaikan kendala yang kalian hadapi dalam memahami dan mempelajari materi-materi pembelajaran PAIBP ?**

Keluarga tidak membantu, tetapi teman sebangku membantu untuk memahami pembelajaran PAIBP.

**13. Apa sajakah bentuk-bentuk tugas yang sering diberikan oleh guru PAIBP kalian ?**

Tugasnya mengerjakan LKS pilihan ganda dan uraian.

**14. Apakah setelah hasil tugas-tugas yang diberikan dikoreksi, guru membahasnya dengan kalian ?**

Terkadang tugas dikoreksi, terkadang tidak.

**15. Dalam proses pembelajaran banyak sekali hal-hal yang menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran, Menurut kalian, Apakah sarana prasarana kalian sudah menunjang penerapan pembelajaran PAIBP di sekolah kalian ?**

Beberapa sudah memadai untuk menunjang pembelajaran.

**16. Jika belum, sarana prasarana apa yang belum ada untuk menunjang penerapan pembelajaran PAIBP di lingkungan sekolah kalian ?**

Air untuk wudhu terkadang tidak ada, tempat ibadah belum memadai.

**17. Adakah saran dari kalian untuk guru PAIBP dan sekolah kalian untuk mendukung pembelajaran PAIBP menjadi lebih baik ?**

Jika mengajar jangan menjelek-jelekkkan agama lain. Karena tidak ada agama yang mengajarkan keburukan, semua agama mengajarkan kebaikan. Dan mohon agar tidak menyangkutpautkan politik dalam pembelajaran agama.

LAMPIRAN 13

**HASIL OBSERVASI**

**Waktu Observasi : Tanggal 8 Mei 2019 di kelas XI BB**

**Guru Pengampu : Drs. Mahmudi**

**Materi : Jual Beli dalam Islam**

NO	KEGIATAN	RESPON KEGIATAN		KET
		DILAKUKAN	TIDAK DILAKUKAN	
1.	Guru mempersiapkan perlengkapan belajar mengajar	V		
2.	Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar	V		
3.	Guru membuat media pembelajaran sendiri	V		
4.	Guru menggunakan metode-metode yang variatif		V	Metode ceramah, diskusi, dan presentasi oleh pendidik
5.	Guru menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku	V		
6.	Adanya komunikasi yang baik dalam pembelajaran antara guru dan siswa	V		
7.	Guru menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran PAIBP		V	Peserta didik terkadang bosan
8.	Guru menerapkan yang ada RPP saat pelaksanaan	V		
9.	Guru melakukan kegiatan pendahuluan sebelum masuk kegiatan inti ( <i>ice</i>		V	Hanya mengabsen,

	<i>breaking/pretest</i> )			menanyakan kabar, berdoa dan literasi
10.	Peserta didik selalu mendengarkan penjelasan guru		V	Banyak siswa yang tidak memperhatikan
11.	Peserta didik selalu bertanya apabila ada yang tidak dimengerti	V		Meskipun tidak semua siswa
12.	Peserta didik yang tidak bertanya memahami materi yang diberikan		V	Tidak semua, banyak yang tidak bertanya karena tidak memperhatikan
13.	Guru bersikap tegas kepada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan	V		Dinasehati dan ditegur
14	Guru memberi pengajaran tentang 3 aspek (kognitif/afektif/psikomotorik)	V		
15.	Pembelajaran menerapkan 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengomunikasikan)	V		
16.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi.	V		

17.	Guru memberi penguatan dan masukan sebagai penutup pembelajaran.	V		
18.	Guru memberikan tugas/posttest setelah pembelajaran berakhir	V		
19.	Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran dengan partisipasi peserta didik		V	Terkadang disimpulkan guru sendiri dan apabila terbur-buru tidak disimpulkan
20.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	V		
21.	Guru mengevaluasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik setiap selesai pembelajaran	V		
22.	Guru mengadakan remedial untuk peserta didik yang belum mencapai indikator.	V		
23.	Sarana prasarana digunakan secara maksimal oleh peserta didik.	V		
24.	Kondisi sarana prasarana cukup dan baik	V		
25.	Guru menggunakan sarana prasarana yang ada sebagai penunjang pembelajaran	V		



## HASIL OBSERVASI

**Waktu Observasi** : Tanggal 7 Mei 2019 di kelas XI IPS 4

**Guru Pengampu** : Khasan Farid, S.Pd.I

**Materi** : Prinsip Ekonomi Islam/Jual beli dalam Islam

NO	KEGIATAN	RESPON KEGIATAN		KET
		DILAKUKAN	TIDAK DILAKUKAN	
1.	Guru mempersiapkan perlengkapan belajar mengajar	V		
2.	Guru menyiapkan RPP sebelum mengajar	V		
3.	Guru membuat media pembelajaran sendiri	V		
4.	Guru menggunakan metode-metode yang variatif	V		Metode ceramah, diskusi, dan presentasi oleh siswa
5.	Guru menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku	V		
6.	Adanya komunikasi yang baik dalam pembelajaran antara guru dan siswa	V		
7.	Guru menciptakan kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran PAIBP	V		Lebih banyak candaan dan suasana kelas lebih hidup
8.	Guru menerapkan yang ada RPP saat pelaksanaan	V		
9.	Guru melakukan kegiatan	V		Ditambah

	pendahuluan sebelum masuk kegiatan inti ( <i>ice breaking/pretest</i> )			mengabse n, menanyak an kabar, berdoa dan literasi
10.	Peserta didik selalu mendengarkan penjelasan guru		V	Banyak siswa yang tidak memperhatikan
11.	Peserta didik selalu bertanya apabila ada yang tidak dimengerti	V		Meskipun tidak semua siswa
12.	Peserta didik yang tidak bertanya memahami materi yang diberikan		V	Tidak semua, banyak yang tidak bertanya karena tidak memperhatikan
13.	Guru bersikap tegas kepada peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan	V		Dinasehat i dan ditegur
14	Guru memberi pengajaran tentang 3 aspek (kognitif/afektif/psikomotorik )	V		
15.	Pembelajaran menerapkan 5 M (Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengomunikasikan)	V		
16.	Peserta didik berpartisipasi	V		

	aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi.			
17.	Guru memberi penguatan dan masukan sebagai penutup pembelajaran.	V		
18.	Guru memberikan tugas/posttest setelah pembelajaran berakhir	V		
19.	Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran dengan partisipasi peserta didik		V	Terkadang disimpulkan guru sendiri sekaligus memberi masukan untuk pesdik
20.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.	V		
21.	Guru mengevaluasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik setiap selesai pembelajaran	V		
22.	Guru mengadakan remedial untuk peserta didik yang belum mencapai indikator.	V		
23.	Sarana prasarana digunakan secara maksimal oleh peserta didik.	V		
24.	Kondisi sarana prasarana cukup dan baik	V		
25.	Guru menggunakan sarana prasarana yang ada sebagai penunjang pembelajaran	V		

LAMPIRAN 14

**LEMBAR DOKUMENTASI**



Kegiatan Pembelajaran PAIBP di Kelas dengan metode ceramah



Kegiatan Pembelajaran PAIBP di Kelas dengan metode presentasi PPT oleh peserta didik



Kegiatan diskusi saat pembelajaran PAIBP



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Semarang



Wawancara dengan guru PAIBP SMAN 12 Semarang  
bapak Khasan Farid



Foto bersama guru PAIBP SMAN 12 Semarang  
bapak Mahmudi setelah Wawancara



Wawancara dengan peserta didik kelas X dan XI SMAN 12 Semarang



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 12 SEMARANG**  
Jalan Raya Gunungpati, Kota Semarang Jawa Tengah Kode Pos 50225  
Telepon 024-6932224 Faksimili 024-6932260  
Surel: sman12smg@yahoo.co.id | Laman: www.sma12smg.sch.id

## SURAT KETERANGAN

Nomor: 800 / 473.8 / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 12 Semarang, dengan ini menerangkan bahwa:

**N a m a** : **MUTIA ANALISAWATI AUDINA**  
**N I M** : **1503016039**  
**Fakultas/Jurusan** : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam**  
**Instansi** : **Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**

Berdasarkan surat izin riset Nomor B.1206/Un.10.3/D.1/TL.00/02/2019, tanggal 22 Februari 2019 diterbitkan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi berjudul *"Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 12 Semarang"*, yang dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2019 sampai dengan 1 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Juni 2019  
Kepala Sekolah  
  
\*KUSNO, M.Si.  
NIP. 097107181997021004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 1, Semarang 50132  
telp/fax (024) 7401292, website: [www.uin-walisongo.ac.id](http://www.uin-walisongo.ac.id), email: [lp2m@uin-walisongo.ac.id](mailto:lp2m@uin-walisongo.ac.id)

## PIAGAM

Nomor : B-10043/n.10.01.1/PP.06/12/2018

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **MUTIA ANALISAWATI AUDINA**  
NIM : **1503016039**  
Fakultas : **ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-71 Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 dari tanggal 03 Oktober 2018 sampai tanggal 16 November 2018 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

..... 86 ..... ( ..... 4,0/A ..... )



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Mutia Analisawati Audina  
Tempat Tgl Lahir : Kudus, 07 Juli 1997  
Alamat : Perumahan Kudus Permai VIII No. 6 Garung  
Lor, Kaliwungu Kudus  
No. Telp : 083838603648  
E-mail : [mutiaaudi95@gmail.com](mailto:mutiaaudi95@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI NU BANAT KUDUS Lulus tahun 2009
2. MTs. NU BANAT KUDUS Lulus tahun 2012
3. MA NU BANAT KUDUS Lulus tahun 2015
4. UIN Walisongo Semarang FITK Jurusan Pendidikan Agama Islam 2015

### C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Kementrian Pendidikan dan Penalaran HMJ PAI UIN Walisongo Semarang periode 2015-2018
2. Anggota LPSAP Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Abdurrahman Wahid

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Semarang, Juli 2019

Saya yang bersangkutan,

**Mutia Analisawati Audina**  
NIM. 1503016039





